



BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN III

Balai Besar POM di Banda Aceh



TAHUN 2025



KATA PENGANTAR



Riyanto, S.Farm, Apt, M.Sc
Kepala BBPOM di Aceh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat-Nya sehingga Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh dapat merampungkan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025.

Dokumen ini menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran dan tugas sesuai dengan DIPA 2025, dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, PermenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014, dan

Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2024 tentang tata kelola SAKIP di lingkungan BPOM.

Pada periode ini, capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mencapai angka 103,68 dengan predikat “Istimewa.” Hasil tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan sinergi antarunit kerja yang berjalan dengan baik.

Realisasi anggaran hingga akhir Triwulan III tercatat sebesar Rp 11.438;453.503.- dari total pagu Rp19.936.291.000.- (Sembilan belas milyar sembilan ratus tiga puluh enam juta dua ratus sembilan puluh satu ribu rupiah), atau sebesar 57,38%. Meskipun masih tergolong rendah, capaian indikator kinerja menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tetap berjalan efektif dan efisien. Beberapa kegiatan bahkan menunjukkan capaian output yang melampaui target dengan penggunaan anggaran yang efisien dan sesuai dengan perencanaan.

Balai Besar POM di Banda Aceh telah menyelesaikan proses penilaian oleh Tim Penilai Nasional (TPN) dalam rangka meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yang hasilnya akan diumumkan pada akhir tahun.

Kami menyadari bahwa capaian ini belum sepenuhnya sempurna. Beberapa indikator belum dapat disimpulkan atau masih menunggu penilaian di Triwulan IV, seperti

Pengendalian AMR, Pelaporan KTD/ESO, Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, Zona Integritas, AKIP, Indeks Pelayanan Publik, dan Indeks Manajemen Risiko.

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang turut mendukung pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Banda Aceh dalam memastikan produk Obat dan Makanan yang aman, berkualitas, serta bermanfaat. Semua ini diperkuat melalui strategi preventif, pengawasan, penindakan, dan internalisasi nilai-nilai reformasi birokrasi dengan semangat “Kolaborasi Aksi Siap WBBM”.

Kami berharap laporan ini dapat menjadi referensi dalam perencanaan strategis, penguatan tata kelola birokrasi yang bersih dan melayani, serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap langkah kita menuju masyarakat sehat dengan produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

Banda Aceh, 20 Oktober 2025
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Banda Aceh,

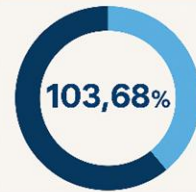


Riyanto, S.Farm, Apt, M.Sc

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh (Balai Besar POM di Banda Aceh) telah disusun dan merupakan perwujudan akuntabilitas Balai Besar POM di Banda Aceh. Laporan ini memberikan uraian dan penjelasan pelaksanaan tugas dan fungsi yang berisi informasi dan penjelasan yang memadai atas capaian Sasaran Kegiatan yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

PROFIL CAPAIAN NKO
TRIWULAN III TAHUN 2025



Pimpinan telah melakukan dialog kinerja kepada fungsi-fungsi di UPT sehingga kinerja organisasi dapat diukur dan dinilai dengan baik secara akuntabel.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh pada tanggal 29 Agustus 2025 telah menandatangani Revisi Perjanjian Kinerja yang memuat 28 (Dua puluh delapan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKSK) untuk mencapai 8 (delapan) Sasaran Kegiatan. Capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di Triwulan III sebesar **103,68** dengan predikat **Istimewa**.

Dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja, terdapat 10 (sembilan) indikator kinerja dengan kategori **Sangat Baik**, 5 (lima) indikator kinerja dengan kategori **Baik**, 4 (empat) indikator kinerja dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori **Cukup** dan 8 (delapan) indikator kinerja yang belum ada penilaian (baru dinilai pada TW IV).

KESIMPULAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
TRIWULAN III TAHUN 2025

	SANGAT BAIK	10	35,7%
	BAIK	5	17,9%
	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	4	14,3%
	CUKUP	1	3,6%
	BELUM DINILAI	8	28,6%

CAPAIAN TUJUAN STRATEGIS

Balai Besar POM di Banda Aceh pada Triwulan III Tahun 2025 berhasil menunjukkan kinerja organisasi yang sangat baik dengan Nilai Kinerja Organisasi



CAPAIAN KINERJA ORGANISASI



(NKO) sebesar 103,68% dan memperoleh predikat Istimewa. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program strategis dalam mendukung efektivitas pengawasan obat dan makanan, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan peningkatan pada triwulan berikutnya.

Kinerja strategis Balai Besar POM di Banda Aceh didukung oleh delapan Sasaran Kegiatan, di mana fokus utama pada Sasaran Kegiatan 1 (Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan) memberikan kontribusi terbesar terhadap capaian organisasi. Dari 15 indikator kinerja pada sasaran ini, 8 indikator berkategori Sangat Baik, 1 indikator Baik, 3 indikator Tidak Dapat Disimpulkan, dan 3 indikator lainnya akan dinilai pada Triwulan IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar target strategis telah tercapai dan bahkan melampaui rencana yang ditetapkan.

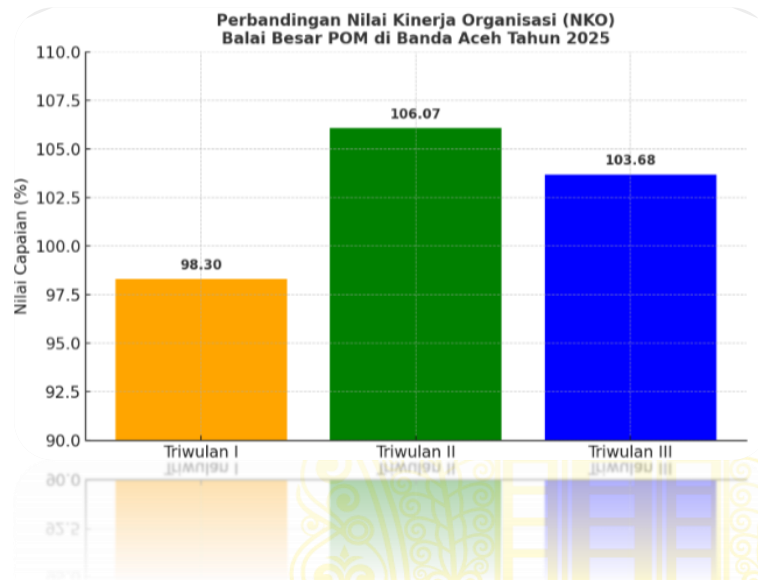
Peningkatan kinerja juga ditunjukkan pada pengawasan sarana produksi dan distribusi, baik untuk sediaan farmasi maupun pangan olahan, dengan capaian di atas 100%. Selain itu, kegiatan pengawasan iklan produk dan label tembakau/rokok elektronik menunjukkan kepatuhan yang semakin baik. Beberapa indikator seperti pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD/ESO) dan pengendalian resistensi antimikroba (AMR) masih dalam tahap pengumpulan data dan akan dievaluasi pada akhir tahun.

Capaian strategis ini tidak terlepas dari koordinasi yang kuat antar bidang, pelaksanaan sampling berbasis risiko, serta komitmen pegawai dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan hasil uji meskipun menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan reagen dan perawatan alat laboratorium. Pengelolaan risiko dilakukan secara proaktif melalui pemantauan berkelanjutan dan penyesuaian strategi pengawasan agar tetap efisien dan akuntabel.

Secara umum, hasil capaian kinerja Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Banda Aceh telah berhasil melaksanakan mandat pengawasan obat dan makanan dengan efektivitas tinggi. Kinerja yang dicapai tidak



hanya menggambarkan keberhasilan operasional, tetapi juga memperlihatkan komitmen institusi dalam mendukung prioritas nasional di bidang kesehatan dan ketahanan pangan. Dengan capaian ini, Balai Besar POM di Banda Aceh optimis mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja pada Triwulan IV dan mencapai target tahunan sesuai Rencana Strategis Tahun 2025



Bagan 1. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III terhadap Capaian Kinerja periode sebelumnya

Pada Triwulan III, nilai NKO berada pada angka 103,68%, sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya namun tetap berada di atas target dengan predikat Istimewa. Capaian NKO Triwulan III menurun dibandingkan Triwulan II sebesar 2,39 poin dikarenakan ada dua indikator kinerja yang tidak mencapai target di Triwulan III ini. Namun, penurunan ini bersifat wajar karena beberapa indikator kinerja masih menunggu hasil akhir pengukuran di Triwulan IV.

SASARAN KEGIATAN 1 MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran Kegiatan 1 yaitu Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT dilaksanakan untuk menjamin mutu, keamanan, dan manfaat produk obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, serta pangan olahan yang beredar di masyarakat. Pada Triwulan III tahun



2025, Balai Besar POM di Banda Aceh menunjukkan pencapaian yang sangat membanggakan dalam pelaksanaan Sasaran Kegiatan I, yaitu meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT. Keberhasilan ini tercermin dari capaian indikator kinerja yang tidak hanya memenuhi target, tetapi juga melampaui ekspektasi yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja utama, yaitu persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, berhasil mencapai capaian sebesar 102,47%. Hal ini menunjukkan efektivitas proses sampling, pengujian, pelaporan, dan tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten dan sesuai pedoman. Sebanyak 324 sampel sediaan farmasi berhasil disampling dan diuji, mencakup obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Seluruh proses dilakukan dengan ketepatan waktu dan akurasi tinggi, meskipun menghadapi tantangan teknis seperti keterbatasan reagensia dan kerusakan alat laboratorium. Dedikasi para penguji yang rela bekerja di luar jam kerja menjadi faktor penting dalam pencapaian ini.

Strategi sampling yang berbasis kajian risiko dan isu pangan terkini, serta koordinasi lintas tim, menjadi kunci keberhasilan dalam pengawasan pangan olahan. Peningkatan signifikan juga terjadi pada ketepatan waktu pelaporan, dari 33.33% di TW II menjadi 79.35% di TW III.

Meskipun indikator persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO belum memiliki capaian pada TW III, Balai Besar POM telah melakukan langkah strategis melalui kegiatan KIE Farmakovigilans kepada 45 fasilitas kesehatan. Pemberian akses sistem pelaporan e-MESO dan monitoring intensif dari April hingga Desember 2025 diharapkan mampu mendorong peningkatan pelaporan pada TW IV.

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan I tidak lepas dari sinergi antar bidang inspeksi dan pengujian, perencanaan yang matang, serta komitmen seluruh tim dalam menjalankan tugas. Pengelolaan risiko operasional seperti keterbatasan sarana prasarana dan kendala pelaporan juga telah ditangani secara efektif melalui strategi teknis dan koordinasi lintas unit.

Dengan capaian indikator yang melampaui target dan strategi peningkatan kinerja yang telah diterapkan, Balai Besar POM di Banda Aceh optimis dapat



memenuhi target Renstra 2025. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa pengawasan berbasis risiko yang terintegrasi dan adaptif mampu memberikan perlindungan maksimal terhadap masyarakat dalam aspek keamanan obat dan pangan..

Tabel 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2025

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
<i>Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	90,25	92,48	102,47
<i>Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO</i>	Nilai di TW IV	Nilai di TW IV	Nilai di TW IV
<i>Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	85,00	97,39	114,58
<i>Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT</i>	100	100	100
<i>Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	85,00	87,50	102,94
<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder</i>	83,3	85,16	102,23
<i>Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	95	100	105,26
<i>Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	91	100	109,89
<i>Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	96,75	99,86	103,21
<i>Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	91	100	109,89
<i>Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan</i>	89,8	98,74	109,96
<i>Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar</i>	80	100	125



<i>Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT</i>	Nilai di TW IV	Nilai di TW IV	Nilai di TW IV
<i>Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium</i>	72,8	79,3	108,93
<i>Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman</i>	Nilai di TW IV	Nilai di TW IV	Nilai di TW IV

SASARAN KEGIATAN 2 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh menunjukkan capaian optimal dalam pelaksanaan Sasaran Kegiatan 2, yaitu meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi. Indikator utama, yakni persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, berhasil mencapai 75% dari target 75%, dengan capaian 100% dan kategori “Baik”.

Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan pemeriksaan yang konsisten, monitoring dan evaluasi hasil pemeriksaan, serta koordinasi antara seksi inspeksi dan sertifikasi dalam menindaklanjuti hasil pengawasan. Pembinaan kepada pelaku usaha juga menjadi faktor penting dalam menjaga kepatuhan terhadap pedoman CPPOB dan kualitas produk fortifikasi.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 2 mencerminkan komitmen Balai Besar POM di Banda Aceh dalam memastikan keamanan dan mutu pangan fortifikasi yang beredar di masyarakat, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Tabel 2. Capaian Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2025

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
<i>Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	75	75	100,00



SASARAN KEGIATAN 3 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian kinerja untuk indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT mencapai 112,14% dengan realisasi indeks 97,05, termasuk dalam kategori “Tidak dapat disimpulkan” namun menunjukkan tren keberhasilan dibandingkan target tahunan. Survei efektivitas KIE dilakukan terhadap 546 responden, terdiri dari KIE tatap muka (297 responden) dan KIE media (249 responden). Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat menilai pelaksanaan KIE sangat efektif dari aspek narasumber, konten, pemahaman, dan manfaat informasi.

Keberhasilan ini tidak lepas dari inovasi kegiatan seperti Podcast “Berbisik BPOM Aceh”, program Sanger Ureung Aceh, serta kolaborasi dengan lintas sektor, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat. Selain itu, realisasi pembudayaan pengawasan keamanan pangan sekolah dengan capaian 95,71%, penguatan Desa Pangan Aman (107,14%), dan pengembangan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (100%).

Keberhasilan Sasaran Kegiatan 3 didukung juga oleh komitmen petugas, kolaborasi lintas sektor, pemilihan tema KIE yang relevan, serta narasumber yang kompeten dan komunikatif. Upaya peningkatan kinerja ke depan meliputi sinergi program Sekolah, Desa, dan Pasar, penguatan kapasitas kader dan komunitas, serta pemanfaatan laporan kinerja sebagai dasar perbaikan strategi.

Tabel 3. Capaian Sasaran Kegiatan 3 Tahun 2025

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
<i>Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT</i>	86,54	97,05	112,14
<i>Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan</i>	87,5	83,75	95,71
<i>Jumlah desa pangan aman</i>	70	75	107,14



<i>Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</i>	100	100	100
--	-----	-----	-----

SASARAN KEGIATAN 4 MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Selama Triwulan III 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh mencatat kemajuan signifikan dalam mendampingi pelaku UMKM agar memenuhi standar keamanan dan mutu produksi. Indikator utama, yaitu persentase UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikasi CPPOB, CPKB, dan CPOBAB, menunjukkan realisasi sebesar 94.23% dari target 67%, dengan capaian 140.64%. Meski hasilnya melampaui target, kategorinya belum dapat disimpulkan karena adanya perubahan metode penghitungan indikator kinerja.

Pendampingan mencakup 13 UMKM, 11 pangan olahan, 1 kosmetik, dan 1 obat bahan alam yang telah menyelesaikan tahapan hingga sertifikasi. Keberhasilan ini didorong oleh komitmen petugas, pelatihan fasilitator, serta kolaborasi dengan instansi terkait dan orang tua asuh. Strategi ke depan meliputi penguatan koordinasi OSS, pembinaan berkelanjutan, pelatihan CAPA, dan peningkatan kompetensi petugas. Risiko operasional telah dimitigasi secara efektif, menjadikan program ini sebagai wujud nyata komitmen BBPOM Banda Aceh dalam mendukung UMKM menuju produksi yang aman dan berkualitas.

Tabel 4. Capaian Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2025

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
<i>Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan</i>	67	94,23	140,64



SASARAN KEGIATAN 5 TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh mencatat capaian kinerja penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 76.06% dari target triwulan 71%, dengan realisasi 54%. Meski capaian masuk kategori “Cukup”, jika dibandingkan target tahunan 92.5%, kinerja ini masih tergolong “Perlu Upaya Keras”.

Capaian tersebut berasal dari dua perkara yang telah mencapai Tahap II, satu perkara baru dengan SPDP, dan satu perkara carry over dari tahun 2020 yang berada di Tahap I. Namun, beberapa kendala turut memengaruhi pencapaian:

- Minimnya data intelijen yang akurat dan terkini, sehingga hanya satu dari dua target operasi yang berhasil ditindak.
- Koordinasi yang belum optimal dengan kejaksaan, menyebabkan perkara carry over belum dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.
- Keterbatasan sumber daya penyidik, baik dari segi jumlah personel maupun beban kerja lintas fungsi.
- Waktu penanganan perkara yang panjang dan kompleks, terutama untuk kasus yang melibatkan lintas wilayah atau pelaku dengan status DPO.
- Kendala teknis saat penindakan, seperti tidak ditemukannya barang bukti di lokasi, yang menghambat proses pembuktian.
- Keterbatasan akses terhadap akun media sosial pelaku, yang menjadi sumber informasi penting dalam investigasi digital.

Untuk mengatasi hal tersebut, BBPOM Banda Aceh telah memperkuat strategi investigasi lapangan, pemantauan media daring, serta koordinasi intensif dengan Kejati. Operasi penindakan direncanakan berdasarkan informasi dari siber, inspeksi, dan pengaduan masyarakat. Laporan kinerja ini menjadi acuan dalam menetapkan skala prioritas agar target akhir tahun dapat tercapai secara optimal dan berintegritas.

Tabel 5. Capaian Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2024



Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71,00	54,00	76,06

SASARAN KEGIATAN 6 TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

Selama Triwulan III 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil memenuhi target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan realisasi 50% dan capaian 100%. Kinerja ini konsisten dengan Triwulan II, menunjukkan pelaksanaan deteksi kejahatan yang efektif dan tepat waktu.

Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 90%, capaian kumulatif baru mencapai 55.56%, sehingga masih dikategorikan “Perlu Upaya Keras”. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kedisiplinan petugas dalam pelaporan, dukungan teknis dari tim IT, serta komunikasi yang responsif dengan pengelola kegiatan pusat.

Kendala utama meliputi potensi keterlambatan pelaporan hasil patroli siber dan belum optimalnya tindak lanjut atas rekomendasi cegah tangkal. Upaya perbaikan dilakukan melalui pelaksanaan operasi siber dan profiling secara rutin, pelaporan tepat waktu, serta pemantauan internal oleh ketua tim setiap bulan. Laporan ini menjadi dasar evaluasi untuk memastikan efektivitas deteksi dan pencapaian target akhir tahun.

Tabel 6. Capaian Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2025

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00



SASARAN KEGIATAN 7 LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Indikator kinerja Sasaran Kegiatan 7, yaitu Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai Besar POM di Banda Aceh, belum dinilai karena penilaian dilakukan pada akhir tahun. Meski belum tersedia capaian kuantitatif, berbagai upaya peningkatan kualitas layanan telah dilaksanakan, termasuk pemutakhiran data pada Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), pembenahan sarana prasarana, serta penguatan aspek konsultasi dan pengaduan.

Tabel 7. Capaian Sasaran Kegiatan 8 Tahun 2025

Layanan Publik UPT yang prima

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV

Risiko yang teridentifikasi adalah terganggunya layanan akibat pelanggaran kontrak kerja oleh petugas pelayanan. Pengendalian dilakukan melalui kontrak kerja yang jelas dan monitoring berkala. Realisasi anggaran masih sangat rendah (0,30%), sehingga efisiensi belum dapat dinilai.

SASARAN KEGIATAN 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan 8 belum ada penilaian pada triwulan II dengan didukung 4 (empat) indikator kinerja.

Selama Triwulan II Tahun 2025, empat indikator dalam Sasaran Kegiatan 9 yakni Zona Integritas (ZI), Akuntabilitas Kinerja (AKIP), Kinerja Anggaran, dan Indeks Manajemen Risiko—belum memperoleh penilaian karena evaluasinya dijadwalkan pada Triwulan IV. Meski belum tersedia capaian, Balai Besar POM di Banda Aceh telah menjalankan berbagai inisiatif untuk memperkuat tata kelola, seperti pemantauan reformasi birokrasi, pengembangan inovasi layanan, dan evaluasi internal yang berkesinambungan.



Tabel 9. Capaian Sasaran Kegiatan 9 Tahun 2025

Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optima

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV	Dinilai pada TW IV

Risiko yang muncul mencakup kurangnya tindak lanjut atas rekomendasi, ketidaktepatan data kinerja, serta metode pengumpulan data yang belum seragam. Untuk mengatasinya, dilakukan penguatan koordinasi, penjadwalan pelaporan yang ketat, dan pemanfaatan platform digital untuk konsistensi data. Realisasi anggaran masih minim, sehingga efisiensi belum tercapai. Fokus peningkatan diarahkan pada konsistensi pelaksanaan reformasi birokrasi, pengawasan rencana aksi, dan penguatan sistem akuntabilitas agar tata kelola organisasi semakin transparan, responsif, dan berdaya saing.

REALISASI ANGGARAN

Pagu awal sebesar Rp20,121,623,000 direvisi menjadi Rp19,936,291,000. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh mengalokasikan Anggaran DIPA tahun 2025 TW III sebesar Rp19.936.291.000.- (Sembilan belas milyar sembilan ratus tiga puluh enam juta dua ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) yang telah dibelanjakan sebesar Rp 11.438;453.503 dengan **realisasi anggaran 57,38 persen**.

EFISIENSI ANGGARAN

Pada Tahun 2025 terjadi efisiensi anggaran berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 Tanggal 14 Februari 2025 terkait



Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025. Pagu pada Balai Besar POM di Banda Aceh yang di blokir adalah sebesar Rp7.137.262.000.

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, terdapat pembukaan blokir sebesar Rp3.043.568.000 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.25.171 Tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sehingga menyisakan pagu yang masih diblokir sebesar Rp4.093.694.000.



HIGHLIGHT KINERJA

Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan beberapa kegiatan selama triwulan III tahun 2025 guna mendukung perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan serta untuk meningkatkan hasil pengawasan obat dan makanan.



Kolaborasi Korporasi: Bangun Kepercayaan Konsumen, Penuhi Regulasi Produk UMKM

BPOM Aceh) kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung pelaku usaha lokal melalui kolaborasi dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Center Aceh. BPOM Aceh berharap para pelaku UMKM semakin memahami pentingnya memenuhi regulasi, sehingga produk lokal tidak hanya diterima di pasar Aceh, tetapi juga mampu menembus pasar nasional hingga internasional.



BPOM Edukasi: Sekolah Sehat, Anak Hebat!

BPOM Aceh) melaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan dan pengujian pangan jajanan kantin sekolah di Yayasan Pendidikan Al Azhar Aceh. Kegiatan ini merupakan bagian dari program prioritas nasional BPOM untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, serta mendukung tumbuh kembang anak melalui pangan yang layak konsumsi.



BPOM Aceh Bekali Petugas SPPG: Pastikan Pangan Sehat untuk Generasi Hebat!



Bekali UMKM: BPOM Aceh Bongkar Kunci Sukses Tembus Pasar Lebih Luas!



Jamin Mutu dan Kualitas Produk Lewat Inovasi Korporasi





Kolaborasi Masa Kini: Ajak Masyarakat Bijak Buang Sampah Obat

BPOM Aceh bersama Tim World Cleanup Day (WCD) Aceh menggelar kegiatan Diskusi Aspirasi Kota. Mengelola sampah obat bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita semua. Jika dibuang sembarangan, obat kedaluwarsa bisa mencemari lingkungan dan menimbulkan risiko penyalahgunaan,



Rahasia Skincare Aman! BPOM Aceh Bongkar Cara Jitu Pilih Kosmetik

"Cek KLIK merupakan langkah sederhana namun sangat penting untuk memastikan keamanan kosmetik yang kita gunakan. Jangan mudah tergiur dengan promosi atau iklan berlebihan yang seringkali menyesatkan. Keamanan kulit dan kesehatan harus menjadi prioritas utama,"



Perkuat Kolaborasi, Ciptakan Dapur SPPG Aman dan Bergizi



Bongkar Peredaran Obat Ilegal, Satu Tersangka Resmi Diserahkan ke Kejari Bireuen!



Ngopi di Aceh Kini Makin Tenang!



Bimtek Saryanfar : Perkuat Peran Apoteker dalam Pengelolaan Obat



Coaching dan Desk Registrasi: Solusi Praktis Pelaku Usaha Pangan Olahan Raih Izin Edar





**ATM BPOM Pertama di Indonesia
Diresmikan: Akses Informasi dan
Sertifikasi Obat-Makanan Kian
Mudah**

BPOM Aceh bersama Mall Pelayanan Publik (MPP) Kota Langsa menyelenggarakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan peresmian inovasi Anjungan Tele-Yanblik Mandiri BPOM (ATM BPOM) pertama di Indonesia pada 04 Agustus 2025.



**SAKA POM Aceh: Cetak Generasi
Muda Cerdas Akan Obat dan
Makanan**



**Gandeng Komunitas Disabilitas:
Tingkatkan Akses Informasi
Keamanan Obat dan Makanan**



**Dukung Penguatan IRTP Aceh Besar
Lewat Bimtek CPPOB**



**Perkuat Komitmen Keterbukaan
Informasi, Wujudkan Layanan PPID
Lebih Optimal**



DAFTAR ISI

HIGHLIGHT KINERJA.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I	11
PENDAHULUAN.....	11
1.1. Latar Belakang.....	11
1.2. Gambaran Umum Organisasi	12
1.3. Struktur Organisasi.....	14
1.4.2. Analisis Lingkungan Strategis Internal	19
BAB II	25
PERENCANAAN KINERJA	25
2.1. Rencana Strategis	25
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	29
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	32
BAB III	38
AKUNTABILITAS KINERJA.....	38
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	38
1.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	182
1.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja.....	197



1.4	Realisasi Anggaran.....	197
a.	Realisasi Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025	197
b.	Tingkat Efisiensi berdasarkan Sasaran Kegiatan	198
BAB IV		208
PENUTUP		208
4.1	Kesimpulan	208
4.2	Saran	211
L A M P I R A N.....		212



DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi	24
Table 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh.....	28
Table 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025	30
Table 4. Kategori Capaian Indikator Kinerja	35
Table 5. Nilai Kinerja Organisasi.....	39
<i>Table 6. Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang</i>	<i>42</i>
Table 7. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	45
<i>Table 8. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>45</i>
<i>Table 9. Target dan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO</i>	<i>50</i>
<i>Table 10. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>51</i>
<i>Table 11. Target dan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	<i>53</i>
Table 12. Perbandingan realisasi TW III dengan Triwulan sebelumnya	55
<i>Table 13. Perbandingan realisasi TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>56</i>
<i>Table 14. Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT</i>	<i>61</i>
Table 15. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	62
<i>Table 16. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target 2025</i>	<i>62</i>
<i>Table 17. Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti.....</i>	<i>65</i>
Table 18. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	66
<i>Table 19. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>67</i>
<i>Table 20. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder</i>	<i>70</i>



Table 21. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	72
Table 22. <i>Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang</i>	72
Table 23. <i>Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	76
Table 24. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	79
Table 25. <i>Perbandingan Realisasi Kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	79
Table 26. <i>Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	82
Table 27. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	83
Table 28. <i>Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	84
Table 29. <i>Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	87
Table 30. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	90
Table 31. <i>Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	91
Table 32. <i>Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	94
Table 33. <i>Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....</i>	96
Table 34. <i>Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	96
Table 35. <i>Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasidan Pangan Olahan</i>	99
Table 36. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	102
Table 37. <i>Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	103
Table 38. <i>Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>	121
Table 39. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya.....	122
Table 40. <i>Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	123



<i>Table 41. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT</i>	<i>126</i>
<i>Table 42. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya</i>	<i>127</i>
<i>Table 43. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>128</i>
<i>Table 44. Kategori Hasil Tingkat Efektifitas KIE.....</i>	<i>129</i>
<i>Table 45. Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....</i>	<i>131</i>
<i>Table 46. Bobot Progres Tahapan Program Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan</i>	<i>133</i>
<i>Table 47. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya</i>	<i>133</i>
<i>Table 48. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>134</i>
<i>Table 49. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh</i>	<i>136</i>
<i>Table 50. Bobot Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman.....</i>	<i>137</i>
<i>Table 51. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya</i>	<i>137</i>
<i>Table 52. Perbandingan Realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>137</i>
<i>Table 53. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh</i>	<i>140</i>
<i>Table 54. Bobot Progres Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</i>	<i>141</i>
<i>Table 55. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya</i>	<i>141</i>
<i>Table 56. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>142</i>
<i>Table 57. Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan</i>	<i>144</i>
<i>Table 58. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya</i>	<i>147</i>
<i>Table 59. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>148</i>

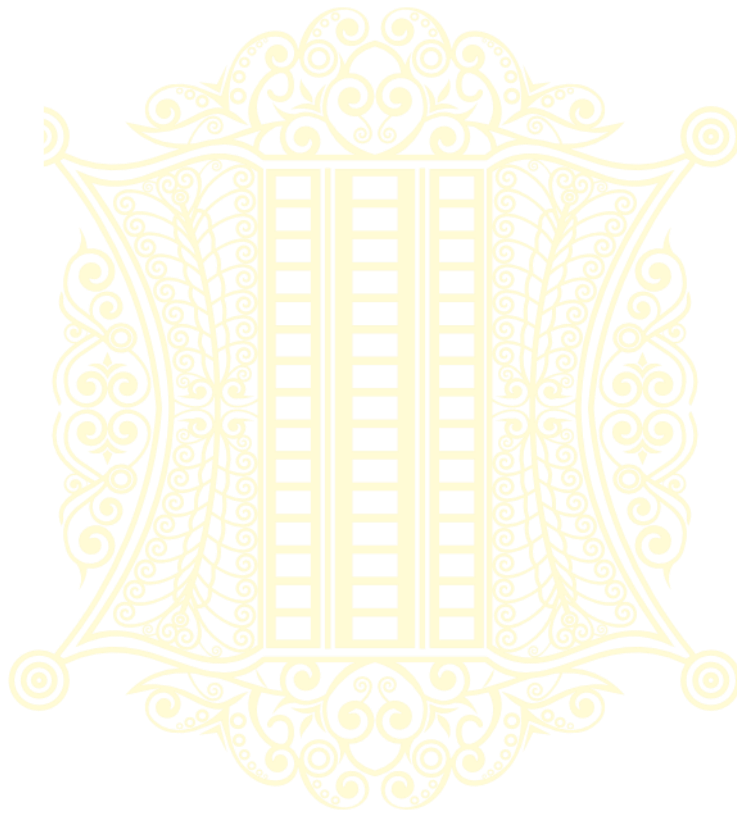


<i>Table 60. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.....</i>	<i>153</i>
<i>Table 61. Perbandingan realisasi TW II dengan triwulan sebelumnya.....</i>	<i>154</i>
<i>Table 62. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025.....</i>	<i>154</i>
<i>Table 63. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar</i>	<i>157</i>
<i>Table 64. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>158</i>
<i>Table 65. Realisasi Indeks Indeks Pelayanan Publik UPT.....</i>	<i>160</i>
<i>Table 66. Kategori nilai Indeks Pelayanan Publik.....</i>	<i>161</i>
<i>Table 67. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>162</i>
<i>Table 68. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh</i>	<i>164</i>
<i>Table 69. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>165</i>
<i>Table 70. Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh</i>	<i>168</i>
<i>Table 71. Kategori Penilaian SAKIP.....</i>	<i>169</i>
<i>Table 72. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2020-2024.....</i>	<i>169</i>
<i>Table 73. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>170</i>
<i>Table 74. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh</i>	<i>173</i>
<i>Table 75. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>174</i>
<i>Table 76. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh</i>	<i>178</i>
<i>Table 77. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025</i>	<i>179</i>
<i>Table 78. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan.....</i>	<i>200</i>
<i>Table 79. Realisasi Kinerja dan Anggaran Triwulan III Tahun 2025</i>	<i>202</i>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Struktur Organisasi Balai Besar POM di Banda Aceh.....	14
Gambar 2. Jabatan Fungsional dan Pelaksana Pegawai	20
Gambar 3. Gambar Bangunan Balai Besar POM di Banda Aceh.....	21
Gambar 4. Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	22
Gambar 5 NKO Balai Besar POM di Banda Aceh s.d Triwulan III Tahun 2025	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Sejalan dengan proses produksi yang lebih intensif, distribusi produk obat dan makanan semakin masif tidak hanya melalui jalur *offline* tetapi juga *online*. Dinamika lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan ini perlu diantisipasi dengan tepat sehingga BPOM terus melakukan upaya perbaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk mencegah tindak kejahatan obat dan makanan

Menghadapi tantangan tersebut, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket, postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh adalah:

- a. Pemantauan dan Pengawasan: Pemantauan dan pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Aceh dengan luas wilayah dan jangkauan yang jauh bisa menjadi tugas yang rumit bila tidak didukung dengan komitmen yang kuat dari lintas sektor terkait di Kab/Kota.
- b. Peredaran Obat dan Makanan Ilegal secara *online*: Maraknya peredaran Obat dan Makanan yang diperjual belikan secara *online* melalui media sosial dan banyak diminati oleh golongan muda, menjadi tantangan serius yang memerlukan konsistensi dalam pengawasannya melalui peningkatan *siber patrol* dan informasi dari masyarakat.



- c. Kepatuhan pelaku usaha: Memastikan produk yang dihasilkan dan pendistribusian yang dilakukan oleh pelaku usaha berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku guna melindungi masyarakat dari produk obat, dan makanan yang berpotensi membahayakan kesehatan atau tidak memenuhi standar.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuan yang dihadapi oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh ini, sangat dibutuhkan adanya kerjasama dan komitmen yang kuat antara BPOM, pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengawal Obat dan Makanan aman di Provinsi Aceh.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Provinsi Aceh, berkedudukan di ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh dengan alamat di Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110, Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode Pos 23126, Telp. (0651) 7411698-23926, Fax. (0651) 22735, 22845. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Aceh sebagai berikut:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM.
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM.
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT), Balai Besar POM di Banda Aceh menjalankan Tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas



UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada peran Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai Lembaga Pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.



1.3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Banda Aceh

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung struktur organisasi terdiri dari 5 Fungsi serta kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

- a. Fungsi Pengujian, mempunyai tugas dan fungsi:
 - Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
 - Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
 - Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pada pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- b. Fungsi Pemeriksaan, mempunyai tugas dan fungsi:



- Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk obat dan makanan.
 - Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
 - Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi produk obat dan makanan.
 - Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) obat dan makanan. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan terdiri dari:
 - Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
 - Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.
- c. Fungsi Penindakan, mempunyai tugas dan fungsi:
- Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- d. Fungsi Informasi dan Komunikasi, mempunyai tugas dan fungsi:
- Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi,



edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e. Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
- Pelaksanaan urusan kepegawaian.
- Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
- Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja. Bagian Tata Usaha terdiri dari:
 - Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.
 - Bagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi, komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari premarket hingga post market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan



pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Aceh meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Terdapat 3 (tiga) strategi menghadapi permasalahan pokok Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

1. Strategi Pencegahan: melalui perkuatan regulasi, pelaksanaan komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat serta peningkatan koordinasi lintas sektor.
2. Strategi pengawasan: melalui perkuatan lintas sektor, perkuatan manajemen dan utilitasi database, intensifikasi pengawasan berbasis resiko, dan perkuatan implementasi regulasi.
3. Strategi penindakan: difokuskan pada tahap importasi, produksi dan distribusi obat melalui tiga pendekatan, yakni pemetaan kasus dan potensi rawan kasus, kerjasama lintas sektor terkait dan penyusunan pedoman kerja.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan



memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

1.4.1. Permasalahan Utama

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh antara lain:

1. Percepatan penanganan Stunting

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah/PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. Penjualan Produk Obat dan Makanan secara online

Tidak bisa dipungkiri bahwa jual beli secara online mempermudah masyarakat untuk bertransaksi. Namun, aplikasi ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencari keuntungan semata. Masyarakat harus dicerdaskan agar tidak tertipu promosi berlebihan berupa khasiat yang lebih, harga yang murah dan iming-iming bonus dari



penjual. Walaupun transaksi dilakukan secara online namun motto CEK KLIK harus tetap dilakukan. Cek kemasan, cek label, cek izin edar dan cek tanggal kedaluarsa. Kemudahan dalam melakukan pengecekan terhadap produk saat ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile, yang dapat diakses secara online Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan patroli siber untuk mengawasi produk Obat dan Makanan yang beredar secara online.

3. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan tahun 2025 berusaha memperoleh predikat Wilayah Bebas Bersih Melayani (WBBM) dengan tetap konsisten melaksanakan kegiatan dan anggaran secara akuntabel dan berorientasi pelayanan prima.

4. Regionalisasi Laboratorium Pengujian

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengujian laboratorium, telah diterapkan sistem regionalisasi laboratorium, konsep regionalisasi laboratorium ini mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 199 Tahun 2023 tentang Tim Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Konsep dasar dari regionalisasi laboratorium adalah pengelompokan laboratorium berdasarkan region dan spesialisasi pengujian dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Model ini tetap mengutamakan validitas dan kecepatan dalam hal pelaksanaan pengujian yang tentunya akan mempercepat tindak lanjut yang perlu dilakukan.

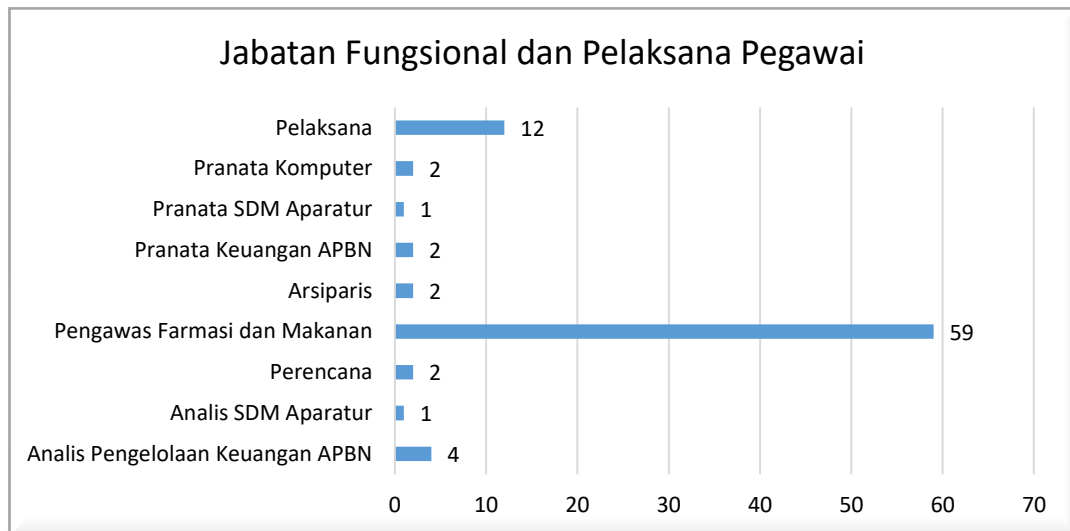
1.4.2. Analisis Lingkungan Strategis Internal

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh saat ini adalah 83 orang yang terdiri atas 70 PNS dan 17 PPPK. Sebanyak



55 orang menduduki jabatan fungsional farmasi dan makanan (PFM), 14 orang jabatan fungsional tertentu lainnya, 12 orang pelaksana dan tenaga outsourcing sebanyak 16 orang, sehingga total pegawai berjumlah 103 orang.



*Gambar 2. Jabatan Fungsional dan Pelaksana Pegawai
Balai Besar POM di Banda Aceh*

Untuk mendukung tugas Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan fungsinya sangat diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik.

b. Sumber Daya Lainnya

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki 3 buah gedung yang terdiri dari 2 gedung kantor dan 1 gedung laboratorium yang berdiri pada luas lahan Balai Besar POM di Banda Aceh seluas 3.262 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 3.169 m², listrik bersumber dari PLN dengan daya sebesar 53 KVA dan 41.5 KVA dilengkapi genset 200 KVA, 10 unit kendaraan dinas. Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi, peralatan dan instrumen modern seperti PCR, AAS, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Kromatografi Gas, GC-MS, Spectrofotometer, Elisa Reader dan lain-lain. Selain itu, Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuannya telah membangun sistem



manajemen mutu yang telah tersertifikasi yaitu: ISO 9001:2015, dan akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017 untuk seluruh bisnis prosesnya.



Gambar 3. Gambar Bangunan Balai Besar POM di Banda Aceh

c. Keunggulan Balai Besar POM di Banda Aceh

Keunggulan Balai Besar POM di Banda Aceh dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari fasilitas, peran strategis, maupun kontribusinya terhadap masyarakat dan pelaku usaha. Berikut beberapa keunggulannya:

➤ **Fasilitas Laboratorim**

Banda Aceh memiliki fasilitas laboratorium pengujian yang lengkap untuk menguji keamanan dan mutu produk sediaan farmasi, pangan olahan, kosmetik, suplemen kesehatan, produk bahan berbahaya. Alat laboratorium ini memungkinkan mendeteksi bahan berbahaya dan memverifikasi kandungan produk secara akurat.

➤ **Wilayah Strategis**

Balai Besar POM di Banda Aceh terletak di Ibukota Provinsi Aceh mampu menjangkau wilayah paling barat Indonesia dan sangat strategis untuk mengawasi distribusi produk dari dalam maupun luar negeri (termasuk produk impor dari negara tetangga).

➤ **Pelayanan Cepat dan Responsif**

Pelayanan yang diberikan berupa pengujian sampel secara cepat dan layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat yang dilakukan secara aktif, baik secara langsung maupun lewat media sosial.

➤ **Aktif dalam Edukasi dan Sosialisasi**



Seperti yang diketahui, Balai Besar POM di Banda Aceh aktif dalam sosialisasi keamanan pangan di sekolah, edukasi kepada pelaku UMKM tentang Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPOB) maupun pendampingan sertifikasi produk.

➤ **Pendampingan UMKM**

Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada pelaku UMKM agar produknya aman untuk dikonsumsi, mendapatkan izin edar serta berdaya saing di pasar lokal dan nasional.

➤ **Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah**

Melakukan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindag dan instansi terkait untuk menjaga peredaran produk yang aman dan legal di masyarakat.

1.4.3. Eksternal

a. Kondisi geografis dan Demografis



Gambar 4. Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah di Provinsi Aceh terletak antara 010 58' 37,2"-060 04' 33,6" LU dan 940 57' 57,6"-980 17' 13,2" BT. dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah: Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Barat dengan Samudera Indonesia. Pemerintahan di Provinsi Aceh dibagi ke dalam 18 wilayah Kabupaten dan 5 wilayah kota dengan total 23 Kabupaten/Kota dan luas wilayah 56.770,81 km². Seiring dengan perkembangan organisasi untuk meningkatkan



efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh, maka dibentuklah 2 (dua) LOKA POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Dengan terbentuknya 2 (dua) LOKA POM tersebut, sehingga luas cakupan wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi berkurang menjadi 34.843,91 km².

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana pada BAB VIII ketentuan peralihan Pasal 29 Poin C disebutkan bahwa program dan kegiatan yang ditetapkan sebelum peraturan Badan ini diundangkan, tetap dapat dilaksanakan sampai dengan program dan kegiatan tersebut berakhir. Maka terhitung 1 Januari 2024 pelaksanaan program dan kegiatan telah mengacu pada ketentuan dalam PerBPOM tersebut dengan cakupan wilayah pengawasan dari 3 (tiga) UPT BPOM di wilayah Provinsi Aceh (yang terdiri dari 23 Kabupaten/Kota) adalah sebagai berikut:

- **Balai Besar POM di Banda Aceh**

Luas cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi 9 Kabupaten dan 4 Kota (13 Kab/Kota). Dari 13 Kabupaten/Kota yang diawasi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, 1 (satu) Kota merupakan daerah kepulauan yaitu Kota Sabang.

- **Loka POM Aceh Selatan**

Cakupan pengawasan Loka Aceh Selatan adalah 5 (lima) Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten Aceh Selatan, Kota Subulussalam, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Simeulue (merupakan pulau terluar).

- **Loka POM Aceh Tengah**



Untuk Loka Aceh Tengah dengan cakupan pengawasan 5 (lima) Kabupaten: Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Nagan Raya.

b. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh meliputi industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, dan industri pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA	
Sarana Distribusi			
1.	PBF	27	Sarana
2.	Apotek	661	Sarana
3.	Toko Obat	416	Sarana
4.	Klinik	355	Sarana
5.	Rumah Sakit	64	Sarana
6.	Puskesmas	214	Sarana
7.	GFK	14	Sarana
8.	Distribusi Makanan	2266	Sarana
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	2887	Sarana
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	2824	Sarana
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		9728	Sarana
Sarana Produksi			
1.	Industri Farmasi	0	Sarana
2.	Industri Obat Tradisional	0	Sarana
3.	UMOT	12	Sarana
4.	UKOT	9	Sarana
5.	Industri Kosmetik	10	Sarana
6.	Industri Makanan (MD)	141	Sarana
7.	PIRT	2273	Sarana
TOTAL SARANA PRODUKSI		2445	Sarana



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit pelaksana teknis Badan POM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya harus menyusun Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategis yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2025-2029. Renstra Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025-2029 disusun dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang dihadapi di masa depan, Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai Unit Pelaksana Badan Pengawas Obat dan Makanan memiliki tugas dan fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi Aceh diharapkan mampu melihat perubahan lingkungan yang dinamis dan mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sejalan dengan Visi dan Misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka Badan POM telah menetapkan Visi dan Misi Badan POM 2025-2029 yaitu:

VISI

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi dalam memberikan standar tertinggi regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.



MISI

Misi Balai Besar POM di Banda Aceh sama dengan Misi BPOM 2025-2029, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

- 1) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.** Tujuan ini menegaskan komitmen Balai Besar POM di Banda Aceh dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas
- 2) **Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.** Tujuan ini untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3) **Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.** Tujuan ini menggaris bawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. Balai Besar POM di Banda Aceh berupaya memfasilitasi



lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

- 4) **Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.** Tujuan ini menekankan peran Balai Besar POM di Banda Aceh dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
- 5) **Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.** Tujuan ini merupakan komitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan dalam memberikan layanan publik yang prima.

Pada penyusunan Renstra periode tahun 2020-2025, BPOM menggunakan pendekatan Balance Corecard dengan pendekatan perspektif baik dari Stakeholders Perspective, Internal Process Perspective maupun Learning and Growth Perspective. Namun, pada penyusunan Renstra 2025-2029 direvisi sesuai dengan pedoman maupun Permen PPN Nomor 10 tahun 2023. Perumusan Sasaran Strategis sekarang disesuaikan berdasarkan Logical Framework yang menggambarkan cascading/penjenjangan kinerja BPOM mulai dari level sasaran strategis, sasaran program hingga sasaran kegiatan. Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Banda Aceh disusun berdasarkan logical frame work BPOM yang merupakan cascading dari sasaran strategis BPOM hingga level Rincian Output pada UPT.

2.2 Rencana Kerja Tahun 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.



Table 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.8
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00
3.	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.00
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54



		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90.3
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.5
7.	Terlaksananya kegiatan Deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
9.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	82.78
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	3.2

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2025-2029. Perjanjian Kinerja memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja pada tahun 2025.

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator



kinerja. Perjanjian Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025-2029.

Pada akhir Bulan Agustus 2025 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025. Perubahan meliputi:

Semula	Menjadi	Perubahan
9 Sasaran Kegiatan	8 Sasaran Kegiatan	Pemindahan Indikator kinerja Nilai Pemenuhan Lab, semula pada sasaran kegiatan 3 menjadi sasaran kegiatan 1
25 Indikator Kinerja	28 Indikator Kinerja	Penambahan 3 Indikator kinerja baru yang meliputi Persentase label tembakau, pengendalian AMR dan Persentase Kab/Kota yang didampingi
Target indikator kinerja mengacu dengan kesepakatan target dan DIPA Awal tahun	Target indikator kinerja mengacu hasil kesepakatan desk pemutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025	Perubahan kenaikan target pada 6 indikator kinerja (Persentase sampel Sediaan Farmasi, Sarana produksi Sediaan Farmasi, Sarana produksi Pangan Olahan, Sarana distribusi PO, Iklan dan UMKM)

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00



		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00
		Persentase Fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.00
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.38
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1



4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	19.4
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.5
7.	Terlaksananya kegiatan Deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
9.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	82.78
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	3.2

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui



aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pada triwulan berikutnya. Pada Bulan Mei 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan revisi target bulanan pada RHPK (Rencana Hasil Pelaksanaan Kegiatan) indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	90.25	90.25	90.25	90.25	90.25	613,168,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	43,550,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	300,269,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	22,755,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	22,755,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	74	75	76	77	78	78.5	83.3	83.3	83.3	83.3	83.3	13,333,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	95	95	95	95	95	13,333,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	13,333,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	328,454,700
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	328,454,700
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.8	85.8	85.8	85.8	85.8	85.8	85.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	308,453,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	28,120,000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	95,110,750
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			71	71	71	71.5	71.5	71.5	72.8	72.8	72.8	73	2,992,448,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												15.38	25,398,000
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		25	25	25	25	50	50	50	75	75	75	75	5,069,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	272,181,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				40	50	60	62.5	77.5	87.5	97.5	100	10	436,427,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	50	50	60	70	90	100	4	709,656,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	50	75	100	100	100	100	1	140,558,000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan CBA, Kos yang baik dan/atau SP CPPOB pangan olahan	0	8	18	28	38	42	47	57	67	77	82	19.4	48,359,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	14	22	31	42	51	68	71	74	82	92.5	473,984,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisa Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,305,000
7.	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	112,285,000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.25	480,974,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.78	110,271,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	11,901,644,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.2	22,640,000
														Total	19,936,291,000

2.5 Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Table 4. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$< 110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90$	
Kurang	$< 60\%$	

Kategori capaian indikator kinerja tabel di atas digunakan untuk penilaian pada point a BAB III dan tabel capaian kinerja di bawah untuk digunakan pada penilaian point c di BAB III.

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($x < 70$).	



Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$\text{NPS 2} = \frac{1\text{NPI 1} + 1\text{NPI 2}}{2}$$

$$\text{NPS 3} = \frac{1\text{NPI 1} + 1\text{NPI 2} + 1\text{NPI 3}}{3}$$

$$\text{NPS 4} = \frac{1\text{NPI 1} + 1\text{NPI 2} + 1\text{NPI 3} + 1\text{NPI 4}}{4}$$

$$\text{NPS 5} = \frac{1\text{NPI 1} + 1\text{NPI 2} + 1\text{NPI 3} + 1\text{NPI 4} + 1\text{NPI 5}}{5}$$

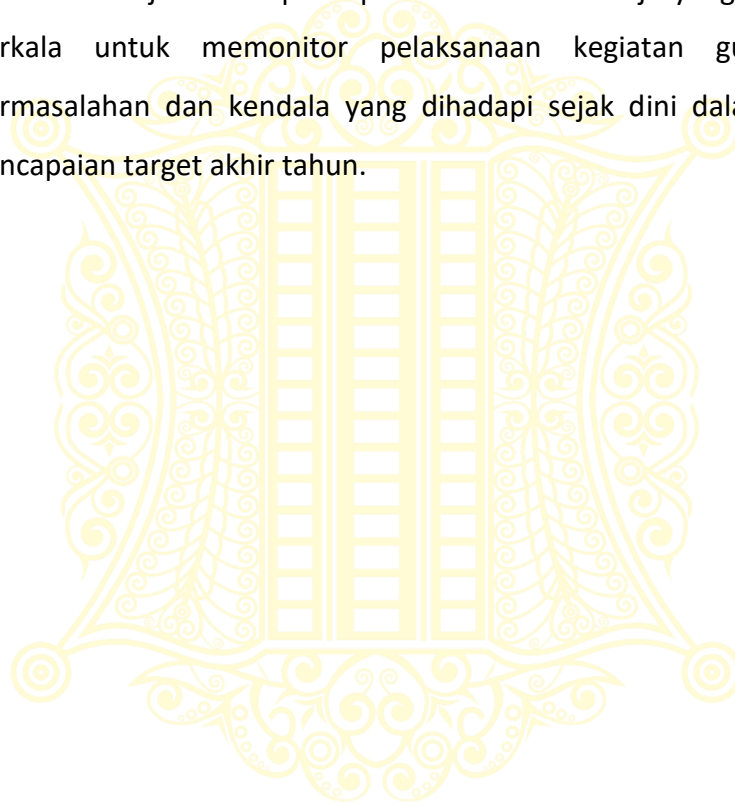
Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Besar POM di Banda Aceh adalah sebagai berikut: Menunjuk 1 orang petugas penanggungjawab data di Balai Besar POM di Banda Aceh yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.

1. Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh.
2. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada aplikasi Sigarang secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI (Capaian Output), monev Bappenas, RHPK dan Aplikasi e-performance.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara



elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance.

5. Reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara berkala untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



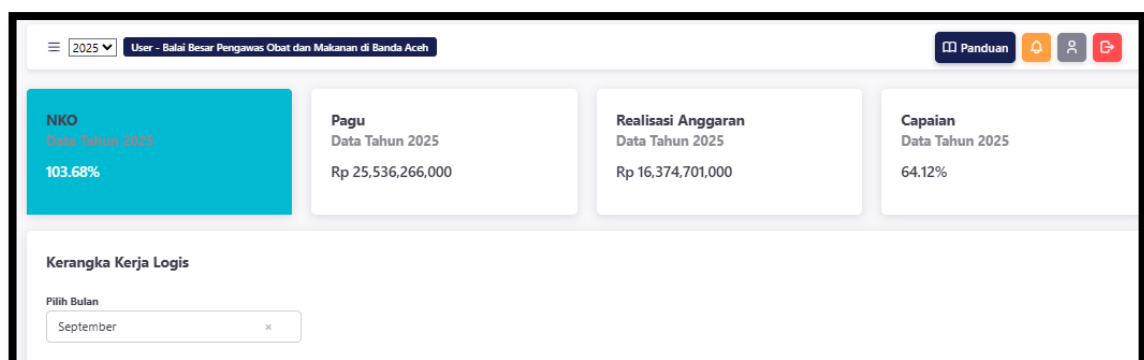
BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatan Balai Besar POM di Banda Aceh guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi Indikator Kinerja Periodik tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, selain itu juga dilakukan analisis atas pencapaian pernyataan kinerja dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya dengan membuat format matriks tindak lanjutnya.

Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan III di Tahun 2025 berhasil meraih Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dengan capaian 103.68% dengan predikat Istimewa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar target kinerja telah tercapai sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan. NKO pada triwulan III menurun dari triwulan sebelumnya, dikarenakan ada 2 (dua) indikator kegiatan yang belum memenuhi target. Sehingga masih perlunya evaluasi terhadap beberapa indikator yang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dan upaya-upaya strategis untuk peningkatan kinerja pada triwulan berikutnya.



Gambar 5 NKO Balai Besar POM di Banda Aceh s.d Triwulan III Tahun 2025



Table 5. Nilai Kinerja Organisasi

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Target TW III	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian Dinormalisasi (%)	Kategori
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 106.07 dengan Predikat Istimewa								
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25	92.48	102.47	102.47	Sangat Baik 
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Nilai di TW IV				
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	97.39	114.58	110.00	Tidak dapat disimpulkan 
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	Baik 
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.50	102.94	102.94	Sangat Baik 
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3	85.16	102.23	102.23	Sangat Baik 
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26	105.26	Sangat Baik 
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	109.89	Sangat Baik 



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Target TW III	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian Dinormalisasi (%)	Kategori
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.86	103.21	103.21	Sangat Baik 
		IKSK 10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	109.89	Sangat Baik 
		IKSK 11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8	98.74	109.96	109.96	Sangat Baik 
		IKSK 12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	100	125.00	110.00	Tidak dapat disimpulkan 
		IKSK 13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Nilai di TW IV				
		IKSK 14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.8	79.30	108.93	108.93	Sangat Baik 
		IKSK 15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Nilai di TW IV				
SK2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK 16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100	100	Baik 
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK 17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	97.05	112.14	110.00	Tidak dapat disimpulkan 



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Target TW III	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian Dinormalisasi (%)	Kategori
		IKSK 18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	87.5	83.75	95.71	95.71	Baik 
		IKSK 19	Jumlah Desa pangan aman	70.00	75.00	107.14	107.14	Sangat Baik 
		IKSK 20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100	Baik 
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK 21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	67.00	94.23	140.64	110.00	Tidak dapat disimpulkan 
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK 22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71.00	62.00	76.06	87.32	Cukup 
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK 23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50,00	100.00	100.00	Baik 
SK7	Layanan Publik UPT yang prima	IKSK 24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Nilai di TW IV				
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK 25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh					
		IKSK 26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh					
		IKSK 27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh					
		IKSK 28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh					



Dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja, terdapat 10 (sepuluh) indikator kinerja dengan kategori **Sangat Baik**, 5 (lima) indikator kinerja dengan kategori **Baik**, 4 (empat) indikator kinerja dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori **Cukup** dan 8 (delapan) indikator kinerja yang belum ada penilaian (baru dinilai pada TW IV).

SASARAN KEGIATAN 1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kinerja pada Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 15 (lima belas) IKU yang dapat dicapai dengan sangat baik dan melampaui target

Indikator Kinerja

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Table 6. Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	92.48	102.47 	Sangat Baik

Sediaan farmasi berisiko yang dimaksud dalam indikator ini meliputi obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling dan dilakukan pengujian berdasarkan analisis risiko. Sampel dipilih berdasarkan analisis risiko dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus: $(A+B+C+D) / 4$

$$\frac{(A+B+C+D)}{4} \times 100\%$$



Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- A. Persentase sampel Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- B. Persentase sampel Obat Bahan Alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- C. Persentase sampel Suplemen Kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- D. Persentase sampel Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kriteria sampel Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, meliputi: 1). Kesesuaian perencanaan sampling mencakup kesesuaian dengan target sampel, rentak kategori sampel dan rentak kategori kelas terapi. 2). Kesesuaian pelaksanaan sampling mencakup kesesuaian dengan rentak periode/waktu sampling dan ketentuan evaluasi penandaan. 3). Kesesuaian pelaksanaan pengujian mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai pedoman sampling yang berlaku. 4). Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian mencakup kesesuaian pengambilan kesimpulan akhir dan waktu pelaporan sesuai pedoman sampling. 5). Kesesuaian pelaporan monitoring penarikan.

Kriteria sampel Obat Bahan Alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, meliputi: 1). Pemenuhan target pengawasan mencakup jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling. 2). Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan. 3). Kesesuaian parameter uji. 4). Akurasi dalam penentuan kesimpulan. 5). Tanggapan atas surat tindak lanjut.

Kriteria sampel Suplemen Kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, meliputi: 1). Pemenuhan target pengawasan mencakup jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling. 2). Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan. 3). Kesesuaian parameter uji. 4). Akurasi dalam penentuan kesimpulan. 5). Tanggapan atas surat tindak lanjut.

Kriteria sampel Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, meliputi: 1). Pemenuhan target pengawasan mencakup jumlah sampel yang diperiksa dan diuji



sesuai dengan pedoman sampling. 2). Kesesuaian pelaksanaan sampling. 3). Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan. 4). Ketepatan dalam penentuan kesimpulan. 5). Tanggapan atas surat tindak lanjut.

Selama TW III, jumlah sampel sediaan farmasi yang disampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh yang masuk ke laboratorium sendiri maupun ke laboratorium regional dengan total sebanyak 324 sampel terdiri dari 111 sampel obat, 74 sampel obat bahan alam dan 17 sampel suplemen kesehatan, 122 sampel kosmetik (sampai dengan triwulan III terdapat 273 sampel kosmetik, 267 sampel telah selesai dan dilaporkan namun 179 sampel yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan).

Jumlah sampel obat yang diuji sesuai dengan parameter uji pada ketentuan pedoman sampling, baik sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh maupun yang disampling balai regional sebanyak 207 sampel dari keseluruhan sampel yang masuk ke laboratorium hingga capaian kesesuaian pelaksanaan pengujian sampel obat adalah 100%. Jumlah sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh selama TW III adalah 111 sampel dimana sampel ini diperiksa kemudian pengujiannya dilakukan di laboratorium balai anggota regionalisasi laboratorium sesuai kelas terapinya. Dari 99 sampel yang dilaporkan pada TW III semua sampel dilaporkan sesuai ketentuan sehingga capaian untuk poin ini adalah sebanyak 100%.

Jumlah sampel yang masuk ke laboratorium Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan baik yang disampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh dan Loka POM Aceh Tengah dan Aceh Selatan sebanyak 329 sampel dan seluruhnya telah selesai diuji sesuai dengan pedoman sampling.

Jumlah sampel yang masuk ke laboratorium Kosmetik baik yang disampling Balai Besar POM di Banda Aceh dan Loka POM Aceh Tengah dan Aceh Selatan sebanyak 457 sampel dan telah selesai diuji sesuai dengan pedoman sampling 455 sampel.

Capaian Indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III sebesar 102.47% dengan kategori **Sangat Baik**.



b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 7. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	92.48	117.99	102.47

Pada triwulan II realisasi lebih tinggi daripada triwulan III. Karena capaian pada TW II sudah melebihi 110% maka dilakukan penyesuaian target pada TW III. Capaian TW II pada laporan kinerja periode tersebut menggunakan target 84.75%. Perubahan target pada Perjanjian Kinerja (PK) kepala Balai Besar POM di Banda Aceh ditetapkan oleh Kepala BPOM pada tanggal 29 Agustus 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 8. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25	92.48	102.47 ▲	Tercapai/ melampaui

Perbandingan realisasi kinerja sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III terhadap target tahun 2025 sebesar 92.48% sudah melampaui target tahun 2025 yaitu 90.25%. Capaian indikator kinerja ini sebesar 102.47% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Berdasarkan capaian ini, dengan rencana kerja yang baik, Balai Besar POM di Banda Aceh optimis dapat memenuhi target Renstra 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan



Realisasi indikator persentase sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk TW III dengan nilai 92.48%. Selama triwulan I terdapat efisiensi anggaran dan mulai triwulan II dan III terdapat relaksasi anggaran sehingga persentase sediaan farmasi berisiko yang disampling menjadi target semula. Sampel sediaan farmasi telah disampling selama triwulan III sebanyak 324 sampel. Seluruh sampel yang disampling sesuai dengan perencanaan sampling yang telah direncanakan dan dilakukan pemeriksaan terkait kondisi produk, penandaan label, ketepatan waktu pengambilan, pengujian, pelaporan dan tanggapan atas surat tindak lanjut.

Komoditi obat yang disampling selama TW III sebanyak 111 sampel yang dikirim ke balai tujuan regional dan diuji di laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh. Lokasi sampling komoditi obat selama triwulan III tidak terbatas hanya di kota Banda Aceh seperti selama efisiensi anggaran pada triwulan I, sampling juga dilakukan di kabupaten Aceh Utara, Lhokseumawe, Aceh Besar dan Kota Langsa melalui perjalanan dinas sampling di kabupaten / kota provinsi Aceh.

Kendala pengujian yang dialami laboratorium obat Balai Besar POM di Banda Aceh selama TW III adalah keterbatasan reagensia, suku cadang dan perawatan alat rusak. Walaupun secara keseluruhan pengujian sampel obat terpenuhi sesuai dengan ketentuan pedoman sampling baik pemenuhan parameter uji dan ketepatan waktu pengujian, tetapi dibutuhkan effort yang lebih dari para penguji. Antrian alat akibat kerusakan alat menyebabkan penguji harus bekerja di luar jam kerja, walaupun diberlakukan clock off sampel karena kerusakan alat, penguji lebih memilih untuk lembur demi menghindari penumpukan sampel yang akan masuk lagi ke laboratorium pada bulan berikutnya. Kendala lainnya adalah beberapa balai/loka tidak memenuhi komitmen dimana sampel harus sudah masuk laboratorium paling lambat tanggal 10 di setiap bulannya, sehingga penguji harus menunggu sampel agar pengujian sampel yang sediaannya sama dapat dilakukan sekaligus. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu, reagensia dan optimalisasi penggunaan instrumen pengujian. Pengkondisian terhadap kendala-kendala tersebut menyebabkan sebagian masalah teratasi sehingga target pengujian obat dapat tercapai. Faktor lain yang menunjang keberhasilan capaian pelaksanaan pengujian di laboratorium obat adalah



perencanaan suku cadang alat lebih awal sehingga ketika terjadi kerusakan alat beberapa sparepart sudah tersedia. Hal lainnya adalah pengadaan kolom yang lebih murah sehingga dapat diadakan tiga kolom sampai TW III, hal ini mengurangi waktu untuk mengkondisikan kolom yang memang sudah jenuh/performanya menurun karena usia pemakaian. Walaupun jumlahnya masih kurang namun setidaknya sudah ada peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sebanyak 207 sampel yang masuk ke laboratorium pada TW III, keseluruhannya dapat diselesaikan sesuai ketentuan pedoman sampling baik dari parameter uji dan kesesuaian waktu pelaporan hasil pengujian. Realisasi Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian sampel obat adalah 100%.

Komoditi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu selama triwulan III sebanyak 91 sampel (74 sampel obat bahan alam dan 17 sampel suplemen kesehatan). Lokasi sampling secara luring tidak terbatas hanya di kota Banda Aceh, telah dilakukan sampling di wilayah selain kota Banda Aceh melalui perjalanan dinas sampling. Pembelian sampel secara daring melalui e-commerce dari daerah Aceh Timur, Aceh Utara, Langsa, Bireuen dan Aceh Besar. Penetapan daerah tersebut sebagai lokasi sampling daring berdasarkan analisis kajian risiko yang merupakan wilayah rawan peredaran sampel Tanpa Izin Edar (TIE).

Kendala pengujian yang dialami laboratorium obat bahan alam dan suplemen kesehatan Balai Besar POM di Banda Aceh selama TW III adalah antrian alat, kerusakan alat yang disebabkan oleh suku cadang yang telah habis masa pakai dan banyaknya variasi parameter uji yang harus dilakukan. Pengujian sampel selesai 100% namun penguji sering harus melakukan pengujian di hari libur. Untuk selanjutnya laboratorium merencanakan akan membuat perencanaan pembelian suku cadang dan menjadwalkan maintenance alat dengan teknisi serta menggunakan metode analisa dengan instrumen yang bervariasi untuk meminimalkan antrian dan penggunaan instrumen lain, serta akan melakukan koordinasi dengan tim sampling untuk menyesuaikan variasi parameter uji yang harus dilakukan.

Komoditi Kosmetik yang disampling selama triwulan III sebanyak 122 sampel yang merupakan dari 366 sampel. Lokasi sampling secara luring selama triwulan III tidak terbatas hanya di kota Banda Aceh, telah dilakukan sampling di wilayah selain kota



Banda Aceh melalui perjalanan dinas sampling seperti ke daerah Pidie, Aceh Besar, Aceh Barat dan Sabang. Pembelian sampel secara daring juga dilakukan melalui platform e-commerce seperti shopee di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Pengujian laboratorium kosmetik pada TW III sudah mengalami kenaikan pemenuhan timeline yaitu 15,01 Hari Kerja, jika dibandingkan pada TW II adalah 18,19 HK. Kenaikan ini adanya sistem pengelompokkan kategori dengan parameter uji yang sama di uji secara serentak sehingga sampel tersebut bisa duji dan dilaporkan cepat dan valid, ini juga didukung komitmen, kerjasama, komunikasi tim yang sangat baik. Namun pencapaiannya ini harus didukung sarana prasarana yang memadai yaitu pemeliharaan alat secara berkala, ketersediaan suku cadangan untuk menjaga kestabilan dan kontinuitas pengujian, serta berimbas kepada efisiensi waktu dan anggaran karena mengurangi pengujian berulang-ulang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang dilakukan selama triwulan III untuk mencapai target indikator ini antara lain:

1. Penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan sampling setelah adanya relaksasi anggaran sesuai dengan Pedoman Sampling dengan kembali menjadi target awal.
2. Koordinasi yang efektif antara ketua tim inspeksi dengan ketua tim pengujian terkait sampling baik di lingkungan Balai Besar POM Banda Aceh, regional Medan dan Lab Pengujian Produk Biologi P3OMN.
3. Petugas secara konsisten melakukan sampling dan pengujian sediaan farmasi sesuai dengan renlak terbaru (buka blokir), pedoman sampling dan definisi operasional indikator kinerja.
4. Komunikasi yang baik dengan tim sampling terkait kemampuan uji dan secara konsisten memantau ketersediaan reagen serta sarana pengujian lainnya.

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator ini dengan dilakukan antara lain:

1. Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan untuk



bulan selanjutnya.

2. Melakukan koordinasi intensif antara bidang inspeksi dan pengujian serta dengan laboratorium regional terkait pelaksanaan sampling dan pengujian menghindari risiko sampel tidak dapat diuji dan terlambat pelaporan sesuai Pedoman Sampling dikarenakan adanya instrumen rusak maupun reagen yang belum tersedia.
3. Selalu aktif melakukan monitoring dan evaluasi terkait waktu pelaporan sampel dan tindak lanjut hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat melalui SIPT.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai acuan dalam monitoring dan evaluasi capaian Balai Besar POM di Banda Aceh serta melihat kendala yang dialami selama proses realisasi indikator kinerja. Laporan interim ini juga digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk pencapaian indikator kinerja pada triwulan berikutnya baik pada persentase sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik berisiko dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Laporan ini juga digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran bahwa setiap aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dan dapat digunakan untuk membuat perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif.



2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 9. Target dan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM diperoleh menggunakan formula:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Kriteria nilai A dan B yaitu:

- A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans, Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dibandingkan dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan yaitu tahun 2025. Fasilitas



pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Pada Triwulan III tahun 2025 nilai KTD/ESO belum ada dan akan diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi di akhir tahun 2025 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 10. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum ada pada triwulan III dan akan diperoleh pada triwulan IV. Balai Besar POM di Banda Aceh akan tetap melakukan proses memberikan KIE kepada fasilitas pelayanan kesehatan dan optimis mencapai target pada tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan dinilai pada TW IV. Namun begitu, Setiap bulan dilakukan pendampingan kepada sarana pelayanan farmasi untuk melakukan pelaporan KTD/ESO. pendampingan ini dimaksudkan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh sarana dalam pelaporan. Selain itu, dibangun komunikasi secara intensif dengan membuat grup WA untuk kanal komunikasi yang cepat dan efektif.



e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selanjutnya untuk menunjang kinerja, terdapat beberapa aksi yang telah dilakukan, yaitu:

1. Melakukan Kegiatan Pelaksanaan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM di periode interim Triwulan I. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis di sarana pelayanan kesehatan terutama dalam hal pelaporan KTD/ESO. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan/tenaga medis di catchment area Balai Besar POM di Banda Aceh yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.
2. Jumlah peserta KIE yang diundang adalah 45 peserta. yang terdiri dari 20 Rumah Sakit, 17 Puskesmas dan 8 Klinik. Kepada peserta telah diberikan akun e-MESO yang digunakan untuk pelaporan KTD/ESO.
3. Pemahaman peserta diukur dengan nilai pre-test dan post-test. Seluruh peserta memenuhi syarat mendapatkan sertifikat dengan nilai post-test minimal 70.
4. Balai Besar POM di Banda Aceh akan melakukan pemantauan pelaporan KTD/ESO dari seluruh sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti KIE mulai April – Desember 2025.

f. Upaya peningkatan kinerja

Seluruh peserta KIE diberikan akses ke sistem pelaporan digital e-MESO, sebagai sarana pelaporan yang lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi. BBPOM Banda Aceh akan melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO dari seluruh peserta KIE mulai April hingga Desember 2025, guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi pelaporan.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2025 sehingga belum ada Laporan Kinerja yang digunakan sebagai bahan atau referensi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja di triwulan I. Analisa kinerja dan informasi



yang dipaparkan di laporan kinerja triwulan III ini akan digunakan sebagai informasi kinerja bagi pelaksanaan kegiatan di triwulan IV.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Masih rendahnya jumlah laporan KTD/ESO yang diterima dari sarana pelayanan kesehatan menjadi risiko yang diidentifikasi di tahun 2025 ini. Penyebab yang telah diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran dan keaktifan petugas sarana pelayanan kesehatan terkait pelaporan KTD/ESO dan sarana pelayanan kesehatan telah mempunyai sistem pelaporan KTD/ESO secara mandiri yang belum semuanya terintegrasi dengan e-MESO Badan POM. Untuk mengendalikan risiko tersebut, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melakukan KIE Farmakovigilans di triwulan I pada 25 Maret 2025 dan akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan yang telah dilakukan KIE sepanjang April hingga Desember 2025.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 11. Target dan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	97.39	114.58 	Tidak Dapat Disimpulkan

Pangan Olahan berisiko yang dimaksud dalam indikator ini adalah adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko, diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.



Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

- A. Kesesuaian target sampel UPT;
- B. Kesesuaian parameter uji;
- C. Ketepatan pengambilan kesimpulan;
- D. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
- E. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- F. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya.

Kerangka Sampling dalam indikator ini meliputi:

1. Sampel pangan berdasarkan proporsi sampling, dilakukan pada kategori pangan 1 sampai 16 (kecuali kategori pangan 10 telur dan produk-produk telur) dan BTP. Penetapan proporsi berdasarkan kriteria pembobotan data produk beredar, trend temuan produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS), temuan produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Label, kategori risiko produk, risiko konsumsi pada kelompok konsumen tertentu (antara lain: anak, balita, ibu hamil dan menyusui, lansia) dan munculnya isu baru pada pangan (seperti Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP), etilen glikol/dietilen glikol (EG/DEG), penggunaan BTP yang belum diatur, isu residu pestisida, dll), serta berdasarkan kajian mendalam Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan terhadap implementasi pedoman sampling.
2. Sampel pangan fortifikasi, dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat. Sampling pangan fortifikasi merupakan sampling yang bertujuan untuk memonitor implementasi fortifikasi pada pangan fortifikasi, meliputi sampel garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit, yang diambil di sarana produksi dan peredaran.
3. Sampel Kemasan Pangan, pengambilan sampel terhadap produk pangan terdaftar di peredaran dengan fokus pada kemasan yang digunakan. Kemasan yang disampling merupakan bagian integral dari produk pangan yang



bersangkutan, sehingga tidak memiliki proporsi khusus. Sampel kemasan pangan merupakan bagian dari sampel pada kategori pangannya, seperti ikan dalam kaleng, air minum dalam kemasan (AMDK) berbahan PC, maupun AMDK berbahan PET. Tujuan sampling ini adalah untuk memastikan keamanan kemasan pangan yang digunakan serta kepatuhannya terhadap persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan yang berlaku

4. Sampel Kajian, dilakukan terhadap produk pangan olahan dan dilakukan pengujian terhadap parameter uji kajian. Sampel ini bertujuan untuk mengawal kebutuhan penyusunan kebijakan/regulasi terhadap isu terkini dan posisi Indonesia pada forum internasional.

Hingga TW III, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melakukan sampling pangan olahan berbasis risiko sebanyak 247 sampel dengan total sebanyak 550 sampel (termasuk sampel dari Loka Aceh Tengah dan Aceh Selatan) yang masuk ke laboratorium untuk diuji sesuai parameter uji pada Pedoman Sampling dan telah dilaporkan ke pusat serta ditindak lanjuti sesuai ketentuan dengan persentase sebesar 97,39% dari target 85%. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 114,58% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Hasil Uji TMS sampel pangan olahan hingga TW 3 berjumlah 23 sampel, terdiri dari 4 TMS Kimia dan 19 TMS Mikrobiologi. Sampel TMS hingga TW II telah dibahas bersama Ditwas PO dan PPPOMN, dan telah mendapat konfirmasi untuk ditindak lanjuti sesuai ketentuan.

b. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan triwulan sebelumnya

Table 12. Perbandingan realisasi TW III dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.33	97.39	109.80	114.58



Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 meningkat apabila dibandingkan dengan triwulan II. Terdapat peningkatan realisasi yang signifikan pada TW III yaitu terkait ketepatan waktu pelaporan dimana pada TW II hanya 33.33% meningkat menjadi 79.35% pada akhir TW III.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 13. Perbandingan realisasi TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	97.39	114.58 ▲	Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi kinerja TW III terhadap target tahun 2025 sudah mencapai dan melewati target. Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 114,58%. Berdasarkan Capaian di TW III ini Balai Besar POM di Banda Aceh optimis tetap dapat mencapai target tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk TW III. Target awal DIPA untuk sampel pangan olahan berbasis risiko adalah sebanyak 302 sampel. Pada TW I terdapat efisiensi anggaran, sedangkan mulai TW II dan TW III, terdapat relaksasi untuk pengawasan produk pangan olahan kembali menjadi target semula. Hingga TW III sebanyak 247 sampel pangan olahan telah disampling berdasarkan analisis risiko. Percepatan pelaksanaan sampling selama TW III dilakukan dengan menyesuaikan kembali rencana pelaksanaan sampling Balai dengan Laboratorium Regional. Seluruh sampel yang disampling dilakukan pemeriksaan terkait kondisi produk, penandaan label, nomor izin edar, dan kadaluarsa untuk menentukan apakah sampel dapat diteruskan ke laboratorium pengujian ataupun



tidak. Lokasi Sampling selama TW III tidak terbatas hanya pada kota Banda Aceh seperti pada TW I dikarenakan efisiensi anggaran, tetapi sampling juga sudah dilakukan melalui perjalanan dinas sampling di kabupaten / kota selain Banda Aceh.

Untuk kesesuaian parameter uji, pada TW III masih dengan strategi yang sama dengan saat TW 1 sampling disesuaikan dengan kondisi baku dan reagen yang tersedia di laboratorium dengan berpedoman pada Pedoman Sampling 2025 sehingga dapat memenuhi semua parameter wajib yang telah ditetapkan. Agar kesesuaian parameter uji dapat terpenuhi tetap akan dilakukan koordinasi dengan tim sampling terkait kelengkapan parameter uji untuk proses selanjutnya.

Karena sampel yang diuji telah memenuhi semua parameter yang telah ditetapkan pada Pedoman Sampling, maka pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji sudah sesuai. Adapun hal-hal yang perlu diantisipasi agar tidak terjadi kesalahan pengambilan Kesimpulan Pengujian diantaranya adalah:

1. Ketepatan pemilihan Metode Analisa
2. Ketepatan proses pengujian terkait metode analisa, baku pembanding, reagen, instrumen, serta analisa hasil pengujian dengan instrumen
3. Kesesuaian kompetensi penguji dengan jenis pengujian
4. Ketepatan pengisian hasil uji pada Lembar Catatan Pengujian (LCP) oleh penguji dan verifikasi oleh Ketua Tim
5. Ketepatan pengisian hasil uji pada SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) baik dari penguji maupun Ketua Tim.
6. Pada sampel TMS telah dilakukan analisa dengan menjalankan analisa HULS (Hasil Uji diluar Spesifikasi) sesuai prosedur sehingga kesalahan penarikan kesimpulan dapat diminimalisir.

Total sampel yang diterima sampai dengan bulan Juni adalah 247 Sampel dengan kesesuaian waktu pelaporan sebanyak 196 sampel, sehingga realisasi ketepatan waktu pelaporan 79,35 % disebabkan:

1. Antrian HPLC karena di Lab. Kimia ada 3 HPLC, tapi 1 HPLC rusak dan perlu perbaikan.



2. Pada bulan Juli kondisi ICP OES mengalami kerusakan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk perbaikan oleh Teknisi, sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian sampel.

Hingga TW III terdapat 21 sampel pangan olahan terdaftar yang Tidak Memenuhi Syarat dari hasil pengujian parameter kimia maupun parameter mikro. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pembinaan kepada sarana distribusi pangan olahan untuk selalu menjaga mutu pangan yang diedarkan, sedangkan tindak lanjut terkait mutu produk pangan olahan yang terdaftar di Badan POM akan ditindaklanjuti dengan melaporkan produk yang TMS ke Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan olahan dengan tembusan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan, serta menyampaikan laporan perihal produk TMS lintas UPT dimana sarana produksi produk TMS tersebut berada antara lain Balai Besar POM di Surabaya, Balai Besar POM di Bandung, Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Medan dan Balai POM di Tangerang. Tindak lanjut untuk produk TMS dengan sarana produksi berlokasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh dilakukan dengan pemeriksaan sarana produksi tersebut untuk memastikan pemenuhan aspek - aspek CPPOB diterapkan secara konsisten. Komitmen dari petugas, penguji dan ketua tim kerja terkait indikator kinerja ini sangat diperlukan untuk pemenuhan setiap tahapan sesuai pedoman agar dapat mencapai nilai maksimal sehingga target yang ditetapkan dapat selalu dicapai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang dilakukan selama TW III untuk mencapai target ini antara lain:

1. Penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan sampling setelah adanya relaksasi anggaran sesuai dengan Pedoman Sampling dengan kembali menjadi target awal.
2. Penetapan waktu sampling, dimana sampel sudah harus masuk ke Laboratorium kurang dari 5 hari kerja sejak sampel disampling oleh petugas.
3. Pemeriksaan sampel disertai komitmen petugas sampling dalam melakukan penginputan data sampel sesuai dengan Pedoman Sampling.



4. Monitoring dan evaluasi aktif petugas dan ketua tim terkait hasil uji sampel yang telah selesai dilakukan pengujian untuk ditindak lanjuti sesuai ketentuan.
5. Monitoring dan evaluasi terkait kompetensi penguji, sehingga kesalahan hasil uji dapat dihindari dan ketepatan waktu uji juga dapat dipenuhi.
6. Monitoring dan evaluasi serta berkoordinasi dengan PPK dan teknisi terkait kondisi instrumen laboratorium seperti HPLC, ICP OES, ELISA Reader, Spektrofotometer, dll, baik kalibrasi/verifikasi alat maupun suku cadang dan spare part yang harus diganti serta pemeliharaan alat, serta percepatan perbaikan alat yang mengalami kerusakan.
7. Monitoring dan evaluasi pengadaan reagen dan baku pengujian, terutama untuk yang pengadaannya inden dengan waktu tertentu seperti baku Aflatoksin, Okratoksin, Deoksivalenol, dan lain-lain.

f. Upaya peningkatan kinerja

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kinerja antara lain:

1. Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
2. Melakukan koordinasi intensif antara bidang pemeriksaan dengan pengujian, dan juga dengan Laboratorium regional terkait pelaksanaan sampling dan pengujian menghindari risiko sampel tidak dapat diuji dan terlambat pelaporan sesuai Pedoman Sampling dikarenakan adanya instrumen rusak maupun reagen yang belum tersedia.
3. Selalu aktif melakukan monitoring dan evaluasi terkait waktu pelaporan sampel dan tindak lanjut hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat.
4. Untuk menghindari kesalahan pada pemilihan Parameter Uji maka dimulai dari ketepatan pemilihan Kategori sampel.
5. Berkoordinasi dengan tim sampling terkait sarana prasarana pengujian agar Pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling.
6. Ketelitian dalam pemilihan Kesimpulan Hasil Uji pada SIPT.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja



Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai monitoring dan evaluasi capaian Balai Besar POM di Banda Aceh. Keberhasilan pada pencapaian pada indikator ini terutama dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan dapat dijadikan dasar pengusulan perubahan target kinerja untuk tahun berikutnya. Laporan kinerja ini juga untuk melihat kendala - kendala yang dialami selama proses realisasi indikator kinerja. Indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru pada Rencana Strategis Badan POM tahun 2025 - 2029, sehingga laporan kinerja interim ini akan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pencapaian indikator kinerja ini hingga tetap mencapai target pada akhir tahun dan perencanaan yang baik kedepannya mulai dari tahap kesesuaian target sampling, penetapan parameter pengujian, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan serta tindak lanjut sesuai pedoman. Setiap proses tahapan pada indikator ini menjadi poin nilai yang sangat perlu diperhatikan agar indikator ini dapat selalu tercapai dengan kategori sangat baik. Kendala dalam ketepatan waktu sampling serta didukung komitmen setiap petugas perlu menjadi perhatian khusus agar tidak menghambat pencapaian indikator ini selanjutnya.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT



a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 14. Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	Baik 

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \% \text{ sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} \\ &= \frac{\text{Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sesuai standar yang dimaksud dalam indikator ini adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan



2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Hingga TW III, terdapat 3 sampel KLB yang diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Sampel yang diterima telah diuji sesuai dengan kajian epidemiologis laporan KLB KP yang diterima, walaupun kondisi sampel yang diterima tidak sesuai standar Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan.

Dengan demikian capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 15. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 sama apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dimana seluruh sampel KLB yang diterima telah diuji sesuai standar.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 16. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100 ▲	Tercapai/ Melampaui

Hingga TW III tahun 2025 terdapat 3 sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar berdasarkan kajian epidemiologi dengan capaian 100%. Untuk TW selanjutnya tidak dapat dipastikan apakah sampel KLB keracunan pangan akan ada



penambahan sampel atau tidak, namun demikian, apabila terdapat penambahan sampel KLB KP akan diupayakan diuji sesuai standar sehingga target tahun 2025 tetap dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi terhadap target dari indikator persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar dikarenakan tidak adanya sampel terkait KLB keracunan pangan baik dari lintas sektor dinas kesehatan maupun hasil penelusuran yang dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Banda Aceh terkait adanya informasi KLB keracunan pangan.

Tim pemeriksaan maupun tim pengujian selalu siap apabila terdapat sampel KLB KP yang diterima dari dinas kesehatan kabupaten/kota dengan memprioritaskan penginputan data, pengujian (ketersediaan reagen, baku dan instrumen) serta pelaporan sesuai ketentuan, sehingga apabila pada tw berikutnya terdapat sampel KLB Keracunan Pangan, target pada indikator ini dapat tercapai 100%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian terkait indikator persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar selama TW II adalah 100 %, adapun beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

1. Koordinasi dan komunikasi aktif petugas Balai Besar POM di Banda Aceh dengan tim gerak cepat KLB Keracunan Pangan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
2. Sarana dan prasarana laboratorium yang tersedia.
3. Kompetensi petugas yang menangani sampel KLB Keracunan Pangan.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk tetap dapat mencapai target kinerja pada triwulan selanjutnya, diperlukan upaya-upaya peningkatan kinerja antara lain:



1. Meningkatkan kompetensi dalam menangani KLB KP dengan menugaskan Katim Pengujian Pangan dan Penyelia Mikrobiologi mengikuti Bimbingan Teknis Penanganan KLB Keracunan Pangan yang diadakan oleh BPOM pada tanggal 9-11 Juli 2025 secara daring.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi agar informasi Penanganan KLB KP sesuai standar sesuai tugas Lintas Sektor terkait yaitu Dinas Kesehatan dan BPOM.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan/Dinas Kesehatan untuk menindak lanjuti hasil pengujian terhadap sampel KLB keracunan pangan untuk mencegah kasus serupa terjadi dimasa yang akan datang. Ketersediaan dan kesiapan sumber daya Balai Besar POM di Banda Aceh juga menjadi informasi yang sangat bermanfaat agar capaian terhadap indikator ini dapat selalu terpenuhi apabila terdapat sampel KLB Keracunan Pangan. Informasi epidemiologi yang jelas sangat diperlukan agar sampel KLB KP dapat diuji sesuai dengan standar yang ditetapkan karena minimnya informasi kajian epidemiologi dapat menyulitkan dalam penetapan parameter pengujian. Selain itu koordinasi lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan harus terjalin baik untuk percepatan penanganan sampel dan dan pencegahan terjadinya KLB.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh khususnya sampel KLB Keracunan Pangan yang utama adalah terkait koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar sampel yang dikirimkan sudah memenuhi unsur penetapan KLB dan masih layak untuk dilakukan pengujian, sehingga dapat mengurangi dan mengatasi kendala lain yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan memenuhi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Sampai saat ini, resiko yang mungkin menghambat pencapaian indikator ini masih dapat dikendalikan dengan efektif.



5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 17. Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.5	102.94 	Sangat Baik

Pada indikator ini, sampel PIRT yang disampling mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 4 tahun 2024 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga dan terdiri dari 11 kategori pangan. Penetapan proporsi per kategori untuk PIRT yang disampling ditentukan dengan risk-based bersama pakar sebagaimana telah dilakukan untuk pangan MD/ML, berdasarkan beberapa aspek:

1. PIRT yang beredar, dimana sampling dilakukan dengan mempertimbangkan peredaran produk yang akan dikonsumsi masyarakat.
2. Potensi risiko untuk produk asal hewan dan ikan yang rentan terhadap kontaminasi bakteri patogen, seperti Salmonella, E. coli, dan Listeria. Pengolahan yang tidak higienis atau penyimpanan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko ini.
3. Rekam jejak temuan produk Tidak Memenuhi Syarat Rekam dimana merupakan pendekatan spesifik di masing-masing wilayah. Rekam jejak temuan ini mengidentifikasi produk yang memiliki potensi risiko lebih tinggi. Data yang digunakan pada kategori ini mengacu pada data rekam jejak pengujian nasional.
4. Produk yang berpotensi dengan BTP maksimum level BTP adalah zat yang ditambahkan ke dalam makanan untuk tujuan tertentu, seperti pengawetan, penambah rasa, atau pewarna. Pada produk PIRT penggunaan BTP seringkali dilakukan tanpa penimbangan sehingga berpotensi melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan.
5. Potensi penggunaan Bahan Berbahaya/Bahan yang tidak diizinkan pada pangan Potensi penggunaan bahan berbahaya atau bahan yang tidak diizinkan digunakan



pada pangan merupakan isu dalam keamanan pangan, terutama untuk produk PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Penggunaan bahan berbahaya dalam pangan, contohnya penambahan formalin pada produk perikanan, sedangkan untuk bahan yang tidak diizinkan pada pangan contohnya penggunaan bahan kimia obat (BKO) pada produk kopi.

6. Potensi terhadap target konsumen tertentu Potensi terhadap konsumen tertentu dimaksudkan pada produk PIRT yang dikonsumsi untuk kalangan usia yang rentan, contohnya untuk produk dalam kategori pangan gula, kembang gula/ permen dan coklat seringkali dikonsumsi oleh konsumen anak-anak.

Hingga TW III, telah dilakukan sampling pangan PIRT berbasis risiko sebanyak 28 sampel dan sebanyak 21 sampel dari Loka Aceh Tengah dan Aceh Selatan. Sampel yang masuk ke laboratorium untuk diuji sesuai parameter uji pada Pedoman Sampling yang telah selesai dilaporkan ke pusat dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan persentase sebesar 87.50% dari target 85%. Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 102,94% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 18. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.50	87.50	103.74	103.74

Realisasi TW II sama dengan realisasi TW III tetapi lebih rendah dibandingkan dengan TW I dengan realisasi 88.18%, Realisasi TW III sama dengan TW II dikarenakan indikator ini telah diselesaikan seluruhnya pada TW II. Penurunan realisasi dibandingkan TW I dikarenakan waktu pengambilan sampel yang tidak sesuai ketentuan dan penurunan pada ketepatan pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi oleh tim pusat.



c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 19. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.50	102.94 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik. Pemenuhan setiap tahapan untuk pencapaian indikator ini harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi yang efektif. Untuk itu perlu komitmen dan strategi yang lebih baik lagi agar Balai Besar POM di Banda Aceh mampu mempertahankan dan memenuhi target 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk TW II. Target awal DIPA untuk sampel PIRT berisiko adalah sebanyak 28 sampel dan telah disampling dan telah diuji seluruhnya. Seluruh sampel yang disampling dilakukan pemeriksaan terkait kondisi produk, penandaan label, nomor izin edar, dan kadaluarsa untuk menentukan apakah sampel dapat diteruskan ke laboratorium pengujian ataupun tidak. Sampling produk PIRT yang dilakukan tidak terbatas pada produk PIRT yang diproduksi dari wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh, tetapi juga produk PIRT dari wilayah lain yang banyak beredar di wilayah Balai Besar POM di Banda Aceh.

Berdasarkan data evaluasi tim pusat, ketepatan waktu pengambilan sampel tidak memenuhi bobot maksimal yang ditetapkan yaitu hanya sebesar 39,29% dimana 11 sampel yang disampling pada TW I dibandingkan dengan target setahun sebanyak 28 sampel. Sebanyak 16 sampel yang disampling selama TW II sudah tidak dihitung masuk dalam ketepatan waktu pengambilan sampel. dikarenakan seharusnya seluruh sampel PIRT sebanyak 28 sampel sudah harus selesai disampling pada TW I, tetapi pada TW I terjadi efisiensi anggaran sehingga hanya 11 sampel yang tersampling pada bulan



Januari, sedangkan pada Februari dan Maret sudah tidak dilakukan sampling produk PIRT. Sampling yang dilakukan terhadap produk PIRT tidak terbatas pada wilayah kota Banda Aceh tetapi juga dilakukan sampling dari kabupaten/kota lainnya di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Berdasarkan Surat dari Plt. Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan no T PW.04.03.54.07.25.1104 tanggal 2 Juli 2025 mengenai Evaluasi Pengawasan PIRT TW I TA 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh terdapat 1 sampel yang tidak memenuhi Kelengkapan Parameter Uji dan 2 sampel yang tidak Memenuhi Pengujian sesuai Pedoman Sampling (1 sampel tidak lengkap Parameter Uji dan 1 sampel salah Kategori Sampel). Karena jumlah ini akumulasi, maka sampai dengan TW II untuk Kelengkapan Parameter Uji yang memenuhi adalah 27 sampel dan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan adalah 26 sampel. Untuk Ketepatan waktu pelaporan yaitu, maksimal tanggal 15 bulan berikutnya pada TW II sampel yang telah selesai uji sebanyak 28 sampel dengan ketepatan waktu Pelaporan ada 16 sampel.

Adapun kendala pada penyelesaian pengujian sampel adalah:

1. Antrian waktu pengujian Mikrobiologi untuk sampel bulan April dan Mei karena pengujian mikro mengutamakan uji OBASKK dan Kos untuk mencapai 15 HK.
2. Pengujian Mikrobiologi Pangan dilakukan 5 plo sehingga membutuhkan alat gelas dan alat yang lebih banyak dan antri pada penggunaan inkubator.
3. Antrian HPLC karena di Lab. Kimia ada 3 HPLC, tapi 1 HPLC rusak dan perlu perbaikan.

Hingga TW III hanya terdapat 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat dari hasil pengujian parameter kimia maupun parameter mikro. Tindak lanjut telah diberikan kepada unit pelaksana Teknis di Tangerang dikarenakan produk PIRT yang TMS merupakan produksi dari sarana PIRT yang berada di wilayah kerja UPT Tangerang. Koordinasi dengan lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mendapat Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan juga telah dilakukan dengan memberi informasi terkait sampel PIRT yang telah disampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh agar tidak dilakukan sampling ulang oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mendapat dana untuk sampling dan uji produk PIRT.



e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai target ini antara lain:

1. Penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan buka blokir anggaran yang sebelumnya terdampak efisiensi.
2. Koordinasi tim pemeriksaan dengan tim penguji terkait ketersediaan sumber daya termasuk reagen dan peralatan untuk menghindari sampel tidak dapat diuji sesuai ketentuan pada Pedoman Sampling.
3. Penetapan waktu sampling, dimana sampel sudah harus masuk ke Laboratorium maksimal 5 hari kerja terhitung dari waktu sampling dilakukan oleh petugas.
4. Monitoring dan evaluasi aktif petugas dan ketua tim terkait hasil uji sampel yang telah selesai dilakukan pengujian untuk ditindak lanjuti sesuai ketentuan.
5. Untuk menghindari kesalahan pada pemilihan Parameter Uji maka dimulai dari ketepatan pemilihan Kategori sampel.
6. Berkoordinasi dengan tim sampling terkait sarana prasarana pengujian agar Pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling.
7. Ketelitian dalam pemilihan Kesimpulan Hasil Uji pada SIPT.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk tetap dapat mencapai target indikator ini hingga akhir tahun, diperlukan upaya- upaya peningkatan antara lain:

1. Komitmen dan kepatuhan tim pemeriksaan dalam melakukan sampling sesuai waktu yang telah ditetapkan.
2. Koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif antara tim pemeriksaan dan pengujian sampling PIRT untuk menghindari sampel yang tidak dapat diuji sesuai pedoman, serta mengurangi kesalahan dalam penetapan parameter pengujian dan pengambilan kesimpulan.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Sampel PIRT yang telah dilakukan sampling dan pengujian hingga TW III terdapat 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat hasil uji mikrobiologi. Tidak terdapat sampel



PIRT yang disampling tidak memiliki izin edar, rusak, maupun kadaluarsa. Tindak lanjut terhadap sampel TMS telah dilakukan dengan berkoordinasi dengan UPT terkait dimana sarana produksi produk PIRT tersebut berada, dan akan dipantau tindak lanjutnya kembali. Koordinasi dengan lintas sektor terkait sampling produk PIRT dan pembinaan sarana produksi PIRT juga terus dilakukan agar produk-produk PIRT yang beredar dimasyarakat merupakan produk yang aman dan bermutu.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Selama TW III, pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian produk PIRT pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh terutama berhubungan dengan operasional baik mengenai sarana prasarana, perencanaan, maupun pelaporan secara terpadu melalui SIPT. Risiko yang teridentifikasi telah dimitigasi dengan efektif sehingga dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 20. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3	85.16	102.23 	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus:



$$(A + B) / 2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku Kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan antara lain pelaku usaha (badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian, Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan obat dan makanan).

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil Pemeriksaan sarana (sarana produksi obat dan makanan, sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, serta pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari pemangku kepentingan terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penertiban keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Selama triwulan III tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan lintas sektor sebanyak 70 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan sebanyak 69 pelaku usaha dan lintas sektor yang memberikan respon tindak lanjut/feedback. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku



kepentingan dibandingkan dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 102.23% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 21. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.63	85.16	103.37	102.23

Realisasi triwulan III meningkat apabila dibandingkan dengan triwulan II, sedangkan capaian triwulan III lebih rendah dibandingkan capaian triwulan II. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja pada akhir Juni 2025 dengan biro perencanaan dan unit pengampu terkait pengusulan revisi untuk perubahan target tahun 2025. Selama Januari - Juli target bersifat akumulatif sedangkan mulai dari Agustus hingga akhir tahun target menjadi flat dengan nilai 83.3 %, sehingga terjadi penurunan capaian pada triwulan III dibandingkan dengan triwulan II namun masih dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 22. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi TW III 2025 (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3	85.16	102.23 ▲	Tercapai/ Melampau



Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III tahun 2025 sudah mencapai dan melewati target tahun 2025. Capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah 102.23%. Berdasarkan capaian tersebut Balai Besar POM di Banda Aceh optimis tetap dapat mencapai target tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sudah mencapai target yang ditetapkan pada triwulan III. Stakeholder atau pemangku kepentingan yang dimaksud pada indikator ini terdiri dari pelaku usaha dan lintas sektor. Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan meliputi sarana distribusi obat, pelayanan kefarmasian, obat tradisional dan suplemen kesehatan, kosmetik, produksi dan distribusi pangan olahan. Sampai dengan triwulan III jumlah surat yang dikirimkan kepada pelaku usaha sarana sediaan farmasi dan pangan olahan sebanyak 154 surat (komoditi obat 95 surat; obat tradisional dan suplemen kesehatan 2 surat; kosmetik 35 surat; produksi pangan olahan 22 surat) dan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 132 surat (komoditi obat 89 surat; obat tradisional dan suplemen kesehatan 2 surat; kosmetik 34 surat; produksi pangan olahan 7 surat). Beberapa pelaku usaha tidak dapat dihubungi pada saat menyampaikan surat tindak lanjut dan kurangnya pemahaman pelaku usaha dan penanggung jawab dalam membuat CAPA sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menindaklanjuti permintaan CAPA. Upaya yang akan dilakukan yaitu dengan menghubungi dan mendatangi sarana yang akan diberikan surat tindak lanjut secara intensif dengan cara menghubungi melalui WA. Pada sarana produksi, komunikasi aktif akan terus dilakukan petugas dengan pelaku usaha agar dapat mengetahui kendala dan kemajuan pembuatan CAPA serta memberikan bimbingan pembuatan CAPA secara intensif komunikasi melalui whatsapp dan telepon maupun tatap muka langsung ke kantor Balai Besar POM di Banda Aceh.



Monitoring terkait pembuatan CAPA kepada setiap APJ sarana yang mendapatkan surat TL melalui WA, telepon maupun email setelah 1 minggu surat diterima sarana. Keputusan hasil inspeksi sarana distribusi makanan, kosmetika dan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan dilakukan pembuatan penyelesaian CAPA di sarana langsung dengan melengkapi dokumen tindak lanjut dengan Berita Acara Pemusnahan, Berita Acara Serah Terima, Surat Pernyataan dan Lembaran Penilaian CAPA. Sehingga capaian persentase keputusan hasil inspeksi untuk sarana distribusi ini bisa diupayakan dengan optimal.

Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sampai dengan triwulan III sebanyak 11 surat yang ditindaklanjuti dari total 13 surat yang dikirim oleh petugas Balai Besar POM di Banda Aceh kepada instansi terkait sarana sediaan farmasi komoditi obat dan pangan. Pimpinan instansi terkait lama memberikan respon terhadap surat tindak lanjut yang dikirim. Untuk dapat terus meningkatkan serta mempertahankan capaian terhadap indikator ini petugas akan melakukan komunikasi aktif dan intensif dengan lintas sektor/instansi terkait baik kepada pimpinan maupun tim teknis secara formal maupun informal agar capaian indikator ini tercapai dan meningkat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah:

1. Pendampingan pembuatan CAPA pelaku usaha secara intensif komunikasi melalui Whatsapp dan telepon maupun tatap muka langsung ke kantor Balai Besar POM di Banda Aceh.
2. Monitoring dan evaluasi oleh petugas Balai Besar POM di Banda Aceh terhadap rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha apakah sudah menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan atau tidak sesuai timeline yang diberikan melalui menghubungi atau mendatangi sarana yang akan diberikan surat tindak lanjut.



3. Advokasi dan koordinasi berkesinambungan kepada lintas sektor secara intensif baik kepada pimpinan atau tim teknis untuk meningkatkan komitmen dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan terkait hasil pengawasan sarana maupun produk di kabupaten/kota terkait.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk tetap dapat mencapai target indikator ini hingga akhir tahun, diperlukan upaya- upaya peningkatan antara lain:

1. Komitmen dan kepatuhan tim pemeriksaan untuk menghubungi sarana yang diberikan surat tindak lanjut secara intensif melalui *whatsapp*/telepon.
2. Memberikan bimbingan pembuatan CAPA secara intensif melalui komunikasi *whatsapp*, telepon dan tatap muka langsung ke kantor.
3. Koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif antara petugas dengan lintas sektor instansi terkait.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025, pencapaian indikator ini telah tercapai sesuai target triwulan III. Capaian ini akan terus ditingkatkan dengan tetap rutin melakukan monitoring evaluasi surat tindak lanjut yang belum ditindaklanjuti pelaku usaha dan lintas sektor dengan melakukan komunikasi aktif untuk meminta respon yang ditindaklanjuti secara administratif. Dengan meningkatnya capaian indikator ini merupakan perwujudan dari kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi, demikian juga dengan lintas sektor, dengan koordinasi yang baik diharapkan kedepannya semakin aktif dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan dalam rangka pengawasan obat dan makanan. Komunikasi aktif pelaku usaha dan koordinasi dengan lintas sektor yang semakin baik diharapkan tetap dapat dipertahankan agar Indikator ini tetap dapat dicapai pada akhir tahun 2025.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja



Capaian kinerja indikator ini telah mencapai target dengan kategori baik sebesar 102.23%, yang mana mencerminkan bahwa risiko - risiko yang ada pada indikator ini telah dikendalikan dengan efektif. Faktor risiko eksternal terkait kurangnya kepatuhan pelaku usaha menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan telah dikendalikan dengan memberikan sanksi yang lebih tegas, kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA dikendalikan dengan pemberian bimbingan pembuatan CAPA, serta peran petugas yang aktif dalam melakukan monitoring pelaku usaha dan lintas sektor yang belum menindaklanjuti rekomendasi telah dimitigasi dengan baik. Kemungkinan risiko ini akan muncul kedepannya tetaplah ada, walaupun demikian, berbagai strategi dan upaya pengendalian yang lebih efektif juga akan dilakukan agar resiko-resiko akibat kurangnya kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan dapat diminimalisir.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 23. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26 	Sangat Baik

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdiri dari perhitungan:

$$= \frac{\% \text{ Sarprod Obat} + \% \text{ Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan} + \% \text{ Sarprod Kosmetik}}{3}$$

Beberapa kategori dalam pencapaian indikator ini antara lain:

$$- \text{Persentase Sarana produksi Obat} = A+B+C / 3$$

Keterangan :

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan}}{\text{Jumlah sasaran dan cakupan target renlak}} \times 100\%$$

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun}}{\text{Jumlah target tahunan}} \times 100\%$$



Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Persentase Sarprod OBA dan SK = $A+B+C+D / 4$

Keterangan:

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana}}{\text{Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}} \times 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar}}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh tindak lanjut}} \times 100\%$$

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

Persentase Sarprod Kosmetik = $A+B+C+D / 4$

Keterangan:



- A. Pelaksanaan inspeksi
- $$= \frac{\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana}}{\text{Jumlah target sesuai Renlak}} \times 100\%$$
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
- $$= \frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
- $$= \frac{\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai}}{\text{Jumlah sarana yang selesai diperiksa}} \times 100\%$$
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
- $$= \frac{\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh tindak lanjut}} \times 100\%$$

Sarana produksi (sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi sarana produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit); Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yaitu yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), industri suplemen kesehatan; dan Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Proses diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta penerapan cara produksi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang baik dan konsisten dilakukan sehingga menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

Selama triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi pada sarana produksi kosmetik sebanyak 4 sarana. Semua sarana yang



diperiksa telah dilaporkan tepat waktu dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Persentase realisasi sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100% dari target 93%. Dengan demikian capaian persentase pada indikator ini di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh telah mencapai target yaitu 105.26 dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 24. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	107.53	105.26

Realisasi triwulan III sama dengan triwulan II yaitu sebesar 100%, sedangkan capaian triwulan III lebih rendah dibandingkan capaian triwulan II. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja pada akhir Juni 2025 dengan biro perencanaan dan unit pengampu terkait pengusulan revisi untuk perubahan target tahun 2025. Kenaikan target dari awal 93% menjadi 95% agar capaian yang diperoleh dapat masuk dalam kategori yang dapat disimpulkan, sehingga terjadi penurunan capaian pada triwulan III dibandingkan dengan triwulan II namun masih dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 25. Perbandingan Realisasi Kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26 ▲	Tercapai / Melampaui



Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target renstra tahun 2025 dengan kriteria tercapai/melampaui. Walaupun demikian masih diperlukan upaya untuk mempertahankan realisasi agar target tahun 2025 tetap tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk triwulan III. Sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam dan kosmetik. Pemilihan sarana produksi yang ditargetkan untuk dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan, adanya permintaan/ laporan dari pihak luar, sarana produksi yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana produksi baru yang belum pernah diperiksa.

Selama triwulan III tahun 2025, sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa hanya sarana obat bahan alam sebanyak 4 sarana yang telah dilaporkan melalui pelaporan terpadu SIPT. Sarana produksi Obat Bahan Alam yang diperiksa merupakan sarana yang terletak di Bireuen, Pidie Jaya dan Banda Aceh yaitu sarana UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional) dan sarana UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional). Hasil pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam yaitu keempat sarana dengan hasil Memenuhi Ketentuan. Kesulitan dalam pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam yaitu dari 4 sarana UKOT/UMOT yang diperiksa, keempatnya tidak melakukan kegiatan produksi OT, karena 3 diantaranya telah habis masa berlaku CPOTB dan 1 sarana dengan penanggung jawab telah mengundurkan diri.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja



Beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama triwulan III yang menunjang pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan target pemeriksaan sarana berdasarkan analisis resiko.
2. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam berupa sarana UMOT dan sarana UKOT.
3. Monitoring dan evaluasi oleh ketua tim terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi terkait waktu pelaporan sesuai timeline dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk tetap dapat mencapai target indikator ini hingga akhir tahun, diperlukan upaya- upaya peningkatan antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan tim sertifikasi dan pendataan sarana produksi sediaan farmasi komoditi Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang masih aktif dan tidak aktif.
2. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi TW IV sesuai dengan analisis resiko dan ketentuan yang berlaku.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025, pencapaian indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target dengan capaian 105.26%. Seluruh tahapan terkait pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sudah dilaksanakan sesuai ketentuan dan waktu yang ditetapkan. Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut dan monitoring terhadap hasil pemeriksaan sarana perlu dilakukan secara efektif serta didukung dengan komitmen yang kuat dari petugas sehingga capaian indikator ini tetap dapat dicapai.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja



Berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian indikator kinerja ini baik yang bersifat operasional, terkait sumber daya manusia dan faktor eksternal (pelaku usaha) telah dimitigasi/dikendalikan secara efektif. Risiko Fraud/penyalahgunaan wewenang seperti gratifikasi juga telah dimitigasi dengan menghindari petugas yang memiliki benturan kepentingan melakukan pemeriksaan, penandatanganan pakta integritas serta pemberian sanksi tegas apabila terbukti terjadi fraud. Walaupun demikian, tantangan untuk tahun kedepannya terkait pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi akan semakin menantang. Risiko - risiko lain yang mungkin muncul pada indikator ini akan selalu dimonitoring keefektifannya apakah masih relevan dengan tindakan pengendalian yang telah ada atau diperlukan tindakan pengendalian yang lebih efektif kembali.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 26. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89 	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD dan juga izin edar IRTP. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:



1. Ketepatan waktu pelaporan
2. Ketepatan tindak lanjut termasuk koordinasi dengan
3. Kesesuaian grading

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Hingga TW III, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan MD yang ditetapkan berdasarkan analisis kajian risiko. Sebanyak 27 sarana yang diperiksa telah dilaporkan tepat waktu dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100% dari target 91%, sehingga capaian indikator ini sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 27. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	117.65	109.89

Realisasi triwulan II dan triwulan III sama yaitu sebesar 100%, sedangkan capaian TW III lebih rendah dibandingkan capaian TW II. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja sesuai hasil kesepakatan desk pada akhir Juni 2025 dengan biro perencanaan dan unit pengampu terkait pengusulan revisi untuk kenaikan target tahun 2025 agar capaian yang diperoleh dapat masuk dalam kategori yang dapat disimpulkan, sehingga terjadi penurunan capaian pada TW III dibanding TW II namun masuk kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025



Table 28. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk TW III sudah memenuhi target tahun 2025 dengan capaian sebesar 109.89%. Monitoring dan evaluasi tetap harus dilakukan agar realisasi maksimal ini tetap dapat diperoleh sehingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif yang telah dilakukan

Realisasi sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk TW III. Target sarana produksi pangan olahan yang dilaksanakan selama TW II sudah merupakan target semula untuk setahun sebanyak 44 sarana produksi. Pemilihan target sarana produksi pangan olahan berdasarkan riwayat hasil pemeriksaan sarana, sarana yang belum pernah diperiksa, dan juga sarana yang diperoleh informasi terkait aktivitas sarana produksi pangan olahan baik tutup, pindah alamat, hasil uji TMS ataupun pengaduan masyarakat.

Hingga TW III telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sebanyak 24 sarana produksi pangan olahan MD dan 3 sarana produksi PIRT yang telah dilaporkan melalui pelaporan terpadu SIPT dengan tepat waktu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya sesuai dengan Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan Nomor HK.02.02.1.2.01.22.63 Tahun 2022. Hasil pemeriksaan dari 27 sarana yang diperiksa yaitu 12 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, 9 sarana produksi Memenuhi Ketentuan (MK) dan 3 sarana direkomendasikan pencabutan izin karena tidak sudah pindah alamat dan tidak beroperasi. Hasil pemeriksaan juga telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan pedoman pengawasan sarana produksi pangan olahan yaitu Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020



tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dimana untuk sarana TMK dengan rating C/D diberikan sanksi administratif berupa Peringatan, dan untuk sarana MK dengan rating B diberikan tindak lanjut berupa permintaan CAPA hasil pemeriksaan. Pemberian tindak lanjut sesuai pedoman kepada pelaku usaha produksi pangan olahan ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta pemenuhan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik secara konsisten dilakukan untuk menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pencapaian indikator ini.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama TW III yang menunjang pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

1. Penyusunan rencana dan pelaksanaan target pemeriksaan sarana berdasarkan analisis resiko.
2. Percepatan penyesuaian pelaksanaan pemeriksaan sarana
3. Monitoring dan evaluasi oleh ketua tim terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan terkait waktu pelaporan sesuai timeline dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan.
4. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan sarana produksi pangan olahan baik secara mandiri melalui Ideas dan terpadu oleh pusat yaitu pelatihan Food Inspektur di TW I dan II.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk terus dapat mencapai target yang ditetapkan pada indikator ini pada triwulan selanjutnya, berbagai upaya yang perlu dilakukan antara lain:

1. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai ketentuan, melaporkan tepat waktu dan menindaklanjuti sesuai pedoman.



2. Monitoring dan evaluasi aktif dari ketua tim terkait hasil pemeriksaan sarana produksi.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sesuai perencanaan dan berdasarkan analisis resiko.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti telah mencapai target yang ditetapkan. Dari laporan kinerja sebelumnya diperoleh informasi bahwa capaian TW I dan TW II berada pada kategori Tidak Dapat Disimpulkan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian pengusulan kenaikan target agar capaian masuk dalam kategori Sangat Baik dan tetap dapat dicapai hingga akhir tahun. Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan TMK berupa tindak lanjut sanksi administratif Peringatan perlu dimonitoring tindak lanjut CAPA oleh pelaku usaha. Seluruh tahapan proses terkait pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sudah dilaksanakan sesuai ketentuan. Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut dan monitoring terhadap hasil pemeriksaan sarana perlu dilakukan secara efektif serta didukung dengan komitmen yang kuat dari petugas sehingga capaian indikator ini tetap dapat dicapai.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian indikator kinerja ini baik yang bersifat operasional, terkait sumber daya manusia dan faktor eksternal (pelaku usaha) telah dimitigasi/dikendalikan secara efektif. Risiko Fraud/penyalahgunaan wewenang seperti gratifikasi juga telah dimitigasi dengan menghindari petugas yang memiliki benturan kepentingan melakukan pemeriksaan, penandatanganan pakta integritas serta pemberian sanksi tegas apabila terbukti terjadi fraud. Walaupun demikian, tantangan untuk tahun kedepannya terkait pemeriksaan sarana produksi pangan olahan akan semakin menantang, pelaku usaha UMK semakin banyak yang memproduksi produk risiko rendah dengan kemudahan pengurusan izin edar OSS RBA berupa evaluasi dokumen dan audit lapangan dilakukan satu tahun setelah izin terbit akan menjadi tantangan kembali untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha dalam memproduksi pangan olahan yang aman dan bermutu. Risiko - risiko lain yang



mungkin muncul pada indikator ini akan selalu dimonitoring keefektifannya apakah masih relevan dengan tindakan pengendalian yang telah ada atau diperlukan tindakan pengendalian yang lebih efektif kembali.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 29. Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.86	103.21 	Sangat Baik

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh diperoleh dengan rumus =

$$(A+B+C)/3$$

Keterangan:

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Pemenuhan Target Pemeriksaan (a)} + \text{Kesesuaian Tindakanlanjutan (b)}}{2} \times 100\%$$

- a) Pemenuhan target pemeriksaan ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT dengan rumus (A/B) dimana A merupakan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100% dan B merupakan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan



ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan.

- b) Kesesuaian Tindak Lanjut, kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan, diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= (a+b+c+d)/4$$

Keterangan:

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
$$= \frac{\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana}}{\text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}} \times 100\%$$
- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
$$= \frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
$$= \frac{\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar}}{\text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}} \times 100\%$$
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
$$= \frac{\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh tindak lanjut}} \times 100\%$$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= (a+b+c+d)/4$$

Keterangan:



a. Pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana}}{\text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}} \times 100\%$$

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu}}{\text{jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai}}{\text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}} \times 100\%$$

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu}}{\text{jumlah seluruh tindak lanjut}} \times 100\%$$

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil



pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa Balai Besar POM di Banda Aceh meliputi sarana distribusi obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi, kosmetik, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Pemilihan sarana fasilitas distribusi sediaan farmasi yang akan dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan, adanya permintaan/laporan dari pihak luar, sarana yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana baru yang belum pernah diperiksa.

Selama triwulan III, telah dilakukan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sebanyak 217 sarana yang ditetapkan berdasarkan analisis kajian risiko. Semua sarana yang diperiksa telah dilaporkan tepat waktu dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga realisasi triwulan III sebesar 99.86% dari target 96.75%. Dengan demikian capaian persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan sebesar 103.21% dengan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 30. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.72	99.86	103.07	103.21

Realisasi dan capaian triwulan III meningkat apabila dibandingkan dengan triwulan II. Pencapaian indikator ini sudah dilaksanakan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Komitmen dari petugas untuk terus melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan



farmasi dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan akan terus ditingkatkan sehingga indikator kinerja ini tercapai sesuai target tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 31. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.86	103.21 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III sudah memenuhi target tahun 2025 dengan capaian sebesar 103.21%. Petugas Balai Besar POM di Banda Aceh akan selalu melakukan peningkatan strategi dalam pengawasan yang lebih efektif sehingga indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti dan dilaporkan tepat waktu ini dapat dicapai hingga kinerja akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk triwulan III dengan kriteria sangat baik. Selama triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi sebanyak 217 sarana. Lokasi pemeriksaan selama triwulan III tidak hanya berada di daerah kota Banda Aceh, namun dilakukan juga ke Kabupaten/Kota wilayah kerja UPT Balai Besar POM di Banda Aceh. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian terdiri atas pemeriksaan pada PBF sebanyak 5 sarana, pemeriksaan pada apotek sebanyak 44 sarana, pemeriksaan pada toko obat sebanyak 4 sarana, pemeriksaan pada Instalasi Farmasi Provinsi/Kabupaten/Kota sebanyak 8 sarana, pemeriksaan pada rumah sakit sebanyak 12 sarana, pemeriksaan pada puskesmas sebanyak 17 sarana dengan hasil sarana dan pemeriksaan pada klinik sebanyak 15 sarana. Masih terdapat sarana distribusi obat



dan saryanfar yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan sarana melakukan pengelolaan obat tidak sesuai ketentuan yang berlaku seperti pengelolaan obat narkotika dan psikotropika yang tidak baik, penyaluran yang tidak tertelusur, pengelolaan produk CCP yang tidak baik dan faktor mayor dan kritis yang dapat menurunkan mutu produk.

Pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik selama triwulan III telah dilakukan terhadap 113 sarana yang tidak hanya di daerah Kota Banda Aceh namun berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Pemeriksaan pada sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 17 sarana, pemeriksaan pada sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 3 sarana, pemeriksaan pada sarana distribusi kosmetik sebanyak 93 sarana. Sarana distribusi yang paling banyak tidak memenuhi ketentuan yaitu sarana distribusi kosmetik disebabkan masih banyaknya produk - produk tanpa izin edar karena tren kosmetik kekinian dan produk tanpa izin edar dari luar negeri, dan juga bertambahnya sarana-sarana distribusi baru yang belum pernah mendapat pembinaan dari Balai Besar POM di Banda Aceh.

Selama triwulan III seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu sebelum tanggal 10 bulan berikutnya dari bulan pemeriksaan sarana. Sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi administratif dan akan menjadi prioritas target pengawasan untuk dipantau kembali kepatuhan pelaku usaha pada rencana pemeriksaan tahun berikutnya.

Capaian indikator ini sudah mencapai dan melampaui target yang ditetapkan dengan kategori sangat baik capaian sebesar 103.21%. Walaupun demikian, masih sangat diperlukan berbagai upaya untuk tetap dapat mempertahankan capaian persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Komitmen, kekompakan, kompetensi dan kepatuhan dari petugas, monitoring serta evaluasi yang ketat dari ketua tim kerja sangat memegang peranan dalam pencapaian indikator ini.



e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan ditetapkan.
2. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu (petugas pengawas obat melakukan zoom meeting dengan Ditwasdisyanfar) terkait pengawasan sarana dan ketentuan tindak lanjut yang sesuai.
3. Monitoring dan evaluasi ketua tim kerja terkait rencana pelaksanaan, ketepatan tindak lanjut dan pelaporan tepat waktu *timeline*.
4. Komitmen petugas pengawas fasilitas distribusi sediaan farmasi untuk melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, menindaklanjuti dan melaporkan tepat waktu sesuai *timeline* melalui SIPT dan defisini operasional (DO).

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk terus dapat mencapai target yang ditetapkan pada indikator ini pada triwulan selanjutnya, berbagai upaya yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai perencanaan.
2. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai ketentuan, melaporkan tepat waktu dan menindaklanjuti sesuai pedoman.
3. Monitoring dan evaluasi aktif dari ketua tim terkait hasil pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi secara berkelanjutan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini tercapai sebesar 103.21%, dengan demikian seluruh proses terkait pemeriksaan distribusi fasilitas sediaan farmasi sudah ditindaklanjuti dan dilaksanakan sesuai ketentuan. Hasil pemeriksaan sarana distribusi fasilitas sediaan farmasi TMK berupa tindak lanjut sanksi administratif Peringatan perlu dimonitoring tindak lanjut CAPA dari pelaku usaha oleh petugas Balai Besar POM di Banda Aceh. Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut dan monitoring



terhadap hasil pemeriksaan sarana perlu dilakukan secara efektif serta didukung dengan komitmen yang kuat dari petugas sehingga capaian indikator ini tetap dapat dicapai.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian indikator kinerja ini baik yang bersifat operasional, terkait sumber daya manusia dan faktor eksternal (pelaku usaha) telah dimitigasi/dikendalikan secara efektif. Seperti adanya penolakan oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pemeriksaan telah dikendalikan dengan melakukan komunikasi persuasif kepada pelaku usaha, peningkatan kompetensi petugas melalui bimtek teknis untuk meminimalisir risiko terkait operasional. Pemberian tindak lanjut yang lebih tegas juga dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha yang merupakan faktor eksternal penyebab risiko. Risiko Fraud/penyalahgunaan wewenang seperti gratifikasi juga telah dimitigasi dengan menghindari petugas yang memiliki benturan kepentingan melakukan pemeriksaan, penandatanganan pakta integritas serta pemberian sanksi tegas apabila terbukti terjadi fraud. Walaupun demikian, tantangan untuk tahun kedepannya terkait pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi akan semakin menantang. Risiko - risiko lain yang mungkin muncul pada indikator ini akan selalu dimonitoring keefektifannya apakah masih relevan dengan tindakan pengendalian yang telah ada atau diperlukan tindakan pengendalian yang lebih efektif kembali.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 32. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89 	Sangat Baik



Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$A + B + C$$

Keterangan:

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa.
2. Ketepatan waktu pelaporan.
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

Pemilihan sarana distribusi pangan olahan yang akan dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan, adanya permintaan/laporan dari pihak luar, sarana yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana baru yang belum pernah diperiksa. Sarana distribusi pangan olahan yang menjadi target pengawasan yaitu sarana retail modern, sarana retail tradisional, dan distributor pangan, sedangkan untuk sarana importir pangan belum menjadi target pemeriksaan karena tidak ada importir pangan aktif di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh.



Hingga TW III, telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sebanyak 80 sarana dari target 107 sarana selama setahun dan seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan pedoman pengawasan peredaran pangan olahan sehingga realisasi TW III sebesar 100% dari target 91%. Dengan demikian capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan sebesar 109.89% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 33. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	117.65	109.89

Realisasi triwulan II dan triwulan III sama yaitu sebesar 100%, sedangkan capaian TW III lebih rendah dibandingkan capaian TW II. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja sesuai hasil kesepakatan desk pada akhir Juni 2025 dengan biro perencanaan dan unit pengampu terkait pengusulan revisi untuk kenaikan target tahun 2025 agar capaian yang diperoleh dapat masuk dalam kategori yang dapat disimpulkan, sehingga terjadi penurunan capaian pada TW III dibandingkan dengan TW II namun masuk kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 34. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89 ▲	Tercapai/ Melampaui



Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target tahun 2025 yaitu dengan kategori Tercapai/Melampaui. Balai Besar POM di Banda Aceh akan selalu melakukan peningkatan strategi dalam pengawasan dengan monitoring dan evaluasi yang lebih efektif agar target tahun 2025 ini dapat dicapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai TW III tahun 2025, pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan telah dilakukan sebanyak 80 sarana dengan rincian 32 sarana distribusi retail tradisional, 42 sarana retail modern dan 6 sarana distributor pangan olahan. Dari 80 sarana yang diperiksa terdapat 69 sarana Memenuhi Ketentuan dan 11 sarana distribusi pangan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana yang TMK yaitu 4 sarana distribusi pangan retail tradisional dan 7 sarana retail modern. Seluruh sarana yang diperiksa ini telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu sebelum tanggal 10 bulan berikutnya dari bulan pemeriksaan sarana. Sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah ditindaklanjuti dengan menerbitkan sanksi administratif dan akan menjadi prioritas target pengawasan untuk dipantau kembali kepatuhan pelaku usaha pada rencana pemeriksaan tahun berikutnya.

Capaian indikator ini sudah mencapai dan melampaui target yang ditetapkan dengan kategori sangat baik dengan capaian sebesar 109.89%, hal ini karena seluruh tahapan penilaian untuk perhitungan indikator ini telah terpenuhi dengan maksimal sehingga realisasi menjadi 100% dari target sebesar 91%. Walaupun demikian, masih sangat diperlukan berbagai upaya untuk tetap dapat mempertahankan capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Komitmen, kekompakan, kompetensi dan kepatuhan dari petugas, monitoring serta evaluasi yang ketat dari ketua tim kerja sangat memegang peranan dalam pencapaian indikator ini.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja



Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja indikator ini antara lain:

- Peningkatan kompetensi petugas pengawas pangan olahan berupa Pelatihan Inspektur Pangan yang diadakan oleh pusat maupun pembelajaran mandiri melalui aplikasi IDEAS.
- Komitmen petugas pengawas sarana distribusi pangan olahan untuk melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, menindaklanjuti dan melaporkan tepat waktu sesuai timeline.
- Monitoring dan evaluasi ketua tim kerja terkait rencana pelaksanaan, ketepatan tindak lanjut dan pelaporan tepat waktu timeline.
- Pembinaan kepada pelaku usaha untuk selalu memenuhi ketentuan yang berlaku terkait distribusi obat dan makanan.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk terus dapat mencapai target yang ditetapkan pada indikator ini pada triwulan selanjutnya, berbagai upaya yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai perencanaan
2. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai ketentuan, melaporkan tepat waktu dan menindaklanjuti sesuai pedoman.
3. Monitoring dan evaluasi aktif dari ketua tim terkait hasil pemeriksaan sarana produksi.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pencapaian indikator ini telah melampaui target untuk TW III dan juga target tahunan dengan capaian sebesar 109.89%. Walaupun sudah mencapai target tahun 2025, tetapi tantangan untuk pemenuhan ketentuan terhadap pencapaian indikator ini tetap harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi yang ketat. Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha distribusi pangan olahan juga sangat diperlukan, dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan. Untuk itu masih sangat diperlukan berbagai upaya yang untuk mempertahankan capaian ini dengan tetap



rutin melakukan monitoring evaluasi serta komitmen dari petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Capaian pada indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai untuk target TW III tahun 2025 dengan kategori sangat baik. Berbagai risiko yang mungkin muncul dan risiko yang juga telah terjadi dapat dikendalikan dengan efektif. Seperti adanya penolakan oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pemeriksaan telah dikendalikan dengan melakukan komunikasi persuasif kepada pelaku usaha, peningkatan kompetensi petugas melalui bimtek teknis untuk meminimalisir risiko terkait operasional. Risiko fraud seperti adanya penyalahgunaan wewenang/jabatan serta gratifikasi telah dimitigasi dengan sosialisasi sanksi yang akan diterima apabila risiko fraud terjadi. Pemberian tindak lanjut yang lebih tegas juga dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha yang merupakan faktor eksternal penyebab risiko. Risiko-risiko yang menghambat pencapaian indikator ini telah dimitigasi dan akan selalu dimonitoring keefektifannya apakah masih sesuai dan relevan untuk kondisi yang akan datang.

11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 35. Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8	98.74	109.96 	Sangat Baik

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan rumus = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:



A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

$$= \frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

$$= (a+b+c)/3$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}} \times 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$= \frac{\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}} \times 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$= (a+b+c)/3$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}} \times 100\%$$



c. Akurasi pengambilan keputusan

$$= \frac{\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}} \times 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$= (a+b) / 2$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$= \frac{\text{Jumlah \% capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{Jumlah media (4)}} \times 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$= \frac{\text{Capaian jumlah iklan per media}}{\text{Jumlah target per media}} \times 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$= \frac{\% \text{ rerata capaian evaluasi dan verifikasi Operator UPT} + \% \text{ rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang dievaluasi}} \times 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang dievaluasi}} \times 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang diawasi}}{\text{Jumlah target iklan sesuai renlak}} \times 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$= \frac{(\text{Jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi})}{\text{Proporsi target media}} \times 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang diawasi}} \times 40\%$$



Poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100% Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Selama triwulan II, telah dilakukan pengawasan terhadap iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan total sebanyak 258 iklan yang diawasi sesuai pedoman dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu. Iklan sediaan farmasi yang diawasi terdiri dari iklan obat sebanyak 39, iklan kosmetik sebanyak 82, iklan Obat Bahan Alam sebanyak 40, iklan Suplemen Kesehatan sebanyak 22 dan iklan pangan olahan sebanyak 75 iklan. Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 118.16% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**. Telah dilakukan desk pada akhir Juni terkait pengusulan revisi untuk kenaikan target tahun 2025 agar capaian yang diperoleh dapat masuk dalam kategori yang dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 36. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	101.38	98.74	110.00	109.96



Realisasi triwulan III menurun apabila dibandingkan dengan triwulan II disebabkan terdapat ketepatan waktu pelaporan iklan OBA dan SK sesuai dengan evaluasi pusat nilainya menjadi kurang dari 100%. Capaian triwulan III lebih rendah dibandingkan capaian triwulan II. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja pada akhir Juni 2025 dengan biro perencanaan dan unit pengampu terkait pengusulan revisi untuk perubahan target tahun 2025. Kenaikan target dari awal 85.8% menjadi 89.8% agar capaian yang diperoleh dapat masuk dalam kategori yang dapat disimpulkan, sehingga terjadi penurunan capaian pada triwulan III dibandingkan dengan triwulan II namun masih dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 37. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8	98.74	109.96 ▲	Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan selama triwulan III terhadap target tahun 2025 sebesar 98.74% sudah melampaui target renstra 2025 yaitu 89.8%. Capaian indikator kinerja ini sebesar 109.96% dengan kategori tercapai/melampaui. Berdasarkan capaian ini, monitoring dan evaluasi akan terus dilakukan disertai peningkatan strategi dalam pengawasan yang lebih efektif sehingga target tahun 2025 dapat dicapai hingga kinerja akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan pada triwulan II. Seluruh iklan yang diawasi pada triwulan II dilakukan sesuai dengan perencanaan iklan yang sudah diatur dengan kategori media dan pengambilan keputusan sesuai dengan pedoman komoditi masing-masing dan dilaporkan melalui SIPT.



Iklan komoditi obat yang diawasi sesuai ketentuan dan dilaporkan ke SIPT tepat waktu selama triwulan II sebanyak 39 iklan dengan persentase 100%. Pengawasan iklan obat membutuhkan waktu yang ketelitian petugas untuk mencari database yang sesuai di SIAPik sehingga iklan yang dilaporkan sesuai.

Iklan komoditi kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan dan dilaporkan ke SIPT selama triwulan III sebanyak 81 iklan dengan persentase 100%. Iklan yang diawasi berasal dari media cetak, media luar ruang, media online dan media elektronik. Pengawasan iklan komoditi kosmetik pada media elektronik yaitu video TV membutuhkan waktu atau durasi yang panjang merekam iklan untuk mendapatkan iklan yang sesuai dengan kriteria target pengawasan. Perlu adanya satu alat atau perangkat yang digunakan untuk merekam iklan media elektronik dalam waktu yang lama.

Iklan komoditi Obat Bahan Alam yang selesai diawasi selama triwulan III sebanyak 33 iklan sedangkan jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu sebanyak 25 iklan dari target 33. Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai sebanyak 30 iklan dari target 33 iklan, sehingga persentase iklan komoditi OBA sebesar 95.58%. Hal tersebut menyebabkan turunnya bobot penilaian iklan pada komoditi Obat Bahan Alam selama triwulan III sehingga mempengaruhi realisasi indikator kinerja ini. Iklan yang diawasi berasal dari media cetak maupun media penyiaran yaitu TV nasional.

Iklan komoditi suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan dan dilaporkan ke SIPT tepat waktu selama triwulan III sebanyak 12 iklan dari target 12 iklan, jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai sebanyak 10 iklan dari target 12 iklan, sehingga persentase iklan komoditi suplemen kesehatan sebesar 98.10%. Hal tersebut terjadi karena terdapat pengambilan keputusan iklan yang tidak sesuai. Koordinasi dengan komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan pada media penyiaran lokal agar lebih beragam telah dilakukan pada 19 Agustus 2025.

Iklan komoditi pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dan dilaporkan ke SIPT tepat waktu selama triwulan III sebanyak 72 iklan. Jumlah iklan yang diawasi sesuai dengan target perencanaan yang telah ditetapkan. Iklan yang diawasi berasal dari media cetak, media online, media penyiaran dan media luar ruang. Pada tanggal 18 bulan Februari diterbitkan Surat Edaran Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan



Olahan Tahun 2025 yang mewajibkan untuk mengawasi iklan dari setiap media pada setiap bulan. Komitmen dan keaktifan petugas Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mengawasi iklan tidak terbatas pada saat jam dinas juga diperlukan sehingga target iklan yang ditetapkan selalu tercapai tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai target ini antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi aktif petugas dan ketua tim terkait pelaksanaan pengawasan iklan sesuai ketentuan.
2. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memenuhi semua komponen penilaian yang ada pada definisi operasional setiap komoditi.

f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk terus dapat mencapai target yang ditetapkan pada indikator ini pada triwulan selanjutnya, berbagai upaya yang perlu dilakukan antara lain:

1. Koordinasi dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal.
2. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan, memenuhi semua komponen penilaian dan melaporkan tepat waktu melalui SIPT.
3. Monitoring dan evaluasi aktif dari ketua tim terkait hasil pelaksanaan pengawasan iklan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai monitoring dan evaluasi capaian Balai Besar POM di Banda Aceh dan juga untuk melihat kendala yang dialami selama proses realisasi indikator kinerja. Indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru pada Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029, sehingga laporan kinerja interim



triwulan II ini akan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pencapaian indikator kinerja ini pada triwulan berikutnya mulai dari tahap penyusunan rencana target pengawasan iklan, pemenuhan target media iklan, kesesuaian penarikan kesimpulan dan ketepatan waktu pelaporan. Kontrol dari setiap proses tahapan pada indikator ini menjadi poin nilai yang sangat perlu diperhatikan agar indikator ini dapat selalu tercapai dengan kategori sangat baik.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Pengelolaan risiko terkait pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif.

12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III

Table 39. Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	125 	Tidak dapat disimpulkan

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diperoleh dengan rumus:

$$\frac{A + B}{2}$$

Keterangan:



A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi/Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100% Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Selama TW III, telah dilakukan pengawasan label produk tembakau sebanyak 157 label. Pelaporan sudah dilakukan tepat waktu. Realisasi indikator ini diperoleh sebesar 100% dengan target 80% untuk TW III. **Capaian pada TW III melampaui target dengan nilai 125%.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena baru dinilai pada triwulan III ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 40. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025



Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	125 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar telah melampaui target tahun 2025. Dengan demikian, Balai Besar POM di Banda Aceh tetap optimis target indikator ini akan dapat dicapai sesuai target pada akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada bulan Agustus dan September, Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Banda Aceh menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan indikator pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Target indikator yang ditetapkan sebesar 80% berhasil dilampaui, dengan realisasi mencapai 100% baik dari sisi jumlah label yang diawasi maupun ketepatan waktu pelaporan. Secara rinci, pada bulan Agustus tercatat sebanyak 140 label produk telah diawasi dan dilaporkan tepat waktu, sementara pada bulan September jumlah tersebut meningkat menjadi 157 label. Seluruh kegiatan pengawasan dan pelaporan dilakukan sesuai standar dan dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ketika target telah ditetapkan secara jelas dan sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, koordinasi internal yang baik serta kesiapan teknis turut mendukung pencapaian kinerja maksimal dalam dua bulan tersebut.

Namun demikian, untuk menjaga keberlanjutan kinerja, diperlukan langkah-langkah penguatan. Dokumentasi praktik baik yang telah diterapkan selama Agustus dan September perlu disusun sebagai referensi pelaksanaan di bulan-bulan berikutnya. Selain itu, monitoring berkala, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi sistem pelaporan digital menjadi aspek penting yang perlu diperkuat.



e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung untuk pencapaian realisasi pada indikator kinerja ini antara lain:

a. Penetapan Target yang terukur

Mulai bulan Agustus, indikator pengawasan memiliki target yang konkret, yaitu 80%. kegiatan dapat direncanakan dan dieksekusi secara lebih tepat.

b. Monitoring dan evaluasi

Jumlah label yang diawasi mencapai 140 pada Agustus dan meningkat menjadi 157 pada September, menunjukkan efektivitas pelaksanaan teknis di lapangan.

c. Komunikasi yang lancar dan pengawasan internal yang konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan.

d. Ketepatan Waktu Pelaporan

Seluruh hasil pengawasan berhasil dilaporkan tepat waktu, dengan capaian ketepatan pelaporan mencapai 100%. Ini mencerminkan disiplin kerja dan kesiapan sistem pelaporan internal yang mendukung kelancaran proses dokumentasi.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Selama tahun berjalan, capaian optimal pada bulan Agustus dan September menunjukkan keberhasilan dalam pemenuhan target dan pelaporan tepat waktu. Namun, tantangan seperti kekosongan data pada awal tahun dan kendala pelaporan di bulan Oktober dan Desember menjadi pemicu evaluasi menyeluruh.

Sebagai respons, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melakukan Peningkatan kapasitas SDM pengawas melalui pelatihan teknis dan manajerial dan monitoring berkala terhadap indikator kinerja untuk deteksi dini terhadap potensi deviasi.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada renstra 2025 - 2029, sehingga pemanfaatan laporan kinerja akan sangat diperlukan untuk melihat perkembangan capaian indikator ini selanjutnya. Pada Bulan Agustus dan September, Balai Besar POM



di Banda Aceh berhasil mencapai 100% pemenuhan target pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan label produk tembakau dan rokok elektronik. Ini menandakan bahwa seluruh proses pengawasan berjalan sesuai standar, mulai dari verifikasi label hingga pelaporan hasil pengawasan. Melalui data capaian dan kendala, BBPOM Banda Aceh dapat menilai efektivitas pelabelan produk rokok sesuai standar. Laporan ini juga memperkuat koordinasi lintas unit kerja dan menjadi dasar kebijakan pelabelan yang adaptif. Dengan pelaporan yang tepat waktu dan terukur, pengawasan rokok menjadi lebih responsif dan berdampak nyata bagi perlindungan konsumen.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Balai Besar POM di Banda Aceh menyadari bahwa keberhasilan indikator kinerja tidak hanya bergantung pada pelaksanaan teknis, tetapi juga pada kemampuan mengantisipasi dan merespons risiko operasional. Dalam pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik, risiko ketidaktercapaian target jumlah pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan menjadi tantangan yang harus dikelola secara sistematis. Pengawasan sampel dilakukan lebih awal dan tidak menumpuk di akhir bulan sehingga mengurangi risiko keterlambatan dalam pelaporan.

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III

Table 39. Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	Realisasi di akhir tahun	-	-

Nilai Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR realisasi di akhir tahun. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A);



- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D).

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu: $\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena realisasinya di akhir tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 40. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Realisasi di akhir tahun	-	-

Nilai Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR realisasi di akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan serangkaian langkah strategis yang menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kinerja pengawasan dan advokasi kebijakan.

Pada Agustus 2025, kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) AMR telah dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas SDM dalam pengawasan penggunaan antibiotik. Langkah ini diperkuat dengan audiensi dan advokasi kepada Gubernur Aceh serta koordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan Aceh terkait penerbitan Surat Edaran (SE) Gubernur tentang pengendalian AMR, yang saat ini sedang dalam proses finalisasi. Sebagai bentuk transparansi dan edukasi publik, Balai Besar POM di Banda Aceh juga telah mempublikasikan hasil pengawasan penggunaan antibiotik berdasarkan resep



dokter, menegaskan pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional. Di sisi operasional, pengawasan sarana Apotek menggunakan tools AMR telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan capaian 100%, menunjukkan efektivitas implementasi sistem pengawasan berbasis risiko.

Langkah-langkah ini sangat penting dalam membangun ekosistem pengendalian AMR yang kolaboratif, berbasis data, dan berorientasi pada perlindungan kesehatan masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hingga triwulan III, kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan untuk mendukung pencapaian realisasi pada indikator kinerja ini antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan Apotek dengan menggunakan tools AMR sesuai ketentuan.
2. Melakukan publikasi hasil pengawasan Apotek terkait penggunaan antibiotik dengan resep dokter di media sosial.
3. Pelaksanaan Bimtek AMR di Bulan Agustus.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengawasan dan pencapaian indikator kinerja, Balai Besar POM di Banda Aceh terus melakukan berbagai upaya peningkatan yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Pengawasan bukan hanya soal memenuhi target, tetapi tentang membangun sistem yang adaptif, akuntabel, dan berdampak langsung bagi masyarakat. Beberapa langkah konkret yang perlu terus dilakukan berkesinambungan, antara lain:

1. Publikasi hasil pengawasan terkait pengendalian AMR.
2. KIE kepada masyarakat untuk bijak menggunakan antibiotik.
3. Joint Inspection dengan lintas sektor terkait.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada renstra 2025 - 2029, sehingga pemanfaatan laporan kinerja akan sangat diperlukan untuk melihat perkembangan



capaian indikator ini selanjutnya. Laporan kinerja pengendalian resistensi antimikroba (AMR) bukan sekadar dokumentasi capaian, tetapi menjadi instrumen strategis dalam perbaikan sistem pengawasan dan advokasi kebijakan kesehatan. BBPOM Banda Aceh telah memanfaatkan laporan ini untuk mengukur efektivitas pelaksanaan empat komponen utama: penggunaan tools pengawasan AMR, pelaksanaan Bimtek, advokasi kebijakan, dan publikasi hasil pengawasan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Untuk memastikan seluruh komponen indikator dapat tercapai secara optimal, Balai Besar POM di Banda Aceh telah menerapkan strategi pengelolaan risiko sebagai berikut:

1. **Identifikasi risiko sejak awal** melalui pemetaan kegiatan dan analisis hambatan potensial.
2. **Mitigasi risiko teknis** dengan menerapkan pelaporan yang efektif penggunaan Tools AMR pendampingan teknis bagi petugas pengawasan.
3. **Penguatan koordinasi lintas sektor**, khususnya dengan Dinas Kesehatan Aceh, untuk penguatan penegawasan.
4. **Monitoring berkala capaian indikator**, untuk mendeteksi deviasi dan segera melakukan koreksi.

Hasilnya, seluruh komponen indikator mendapatkan progress yang sangat baik. Upaya yang telah dilaksanakan: Bimtek AMR, advokasi kebijakan kepada lintas sektro terkait, publikasi, dan pengawasan sarana Apotek menggunakan tools AMR mencapai 100%.

14. Nilai pemenuhan Lab pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 42. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.8	79.3	108.93 	Sangat Baik



Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM, yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium dan Metoda Analisa yang Terverifikasi. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, komponen standar kemampuan laboratorium sebagai berikut:

- Standar Lingkup Pengujian 50%.
- Standar Peralatan 20%.
- Standar Kompetensi 20%.
- Standar Metoda Terverifikasi 10%.

Hasil penilaian terhadap komponen standar kemampuan laboratorium pada TW 3 sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup 84.5 %.
- Standar Peralatan 80,2 %.
- Standar Kompetensi 80%.
- Standar Metoda Terverifikasi 50,2 %.

Total capaian nilai SKL 79,3 %, target SKL TW III 72,8 %, nilai SKL terhadap target 108.9 %.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.7	79.3	101.54	108.9



Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 sebesar 79.3 (108.93%) terdapat kenaikan dibanding dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 43. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73	79.3	108.93	Tercapai/ Melampaui

Realisasi sebesar 79.3 % dari target tahunan sebesar 73 % dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan terpenuhinya target pada triwulan III adalah sebagai berikut:

- Capaian pada TW 3 = 79,3 (108.93%), target TW III = 72.8%
- Persentase Pemenuhan SRL (%) = 84.5
- Persentase Pemenuhan Peralatan (%) = 80,2
- Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%) = 80
- Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%) = 50.2
- Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%) = 79.3

Kenaikan Capaian disebabkan adanya penambahan pada RL pengujian, verifikasi Metoda Analisa dan nilai kompetensi:

1. Penambahan SRL TW III sebanyak 5 zat aktif

- Lab Kosmetik Penambahan SRL pada TW III (1) MA: Verifikasi MA Isopropil M. Cresol.
- Mikrobiologi (2) MA: verifikasi Shigella dalam Obat Kuat Kuasi sediaan oral.



- Verifikasi salmonella dalam sedian obat kuasi oral.
- Lab Obat (1) MA: Verifikasi Pregabalin kapsul.
- Lab Pangan (1): Verifikasi Natamisin dalam produk keju.

Penambahan SRL secara otomatis meningkatkan nilai kompetensi.

2. Penambahan Verifikasi MA (16) Metoda Analisa

- Lab Kosmetik (4) Metoda Analisa yaitu Diphenhidramin Hcl, Terbinafine dan PK. Allura 4. PK. Sodium Propionat.
- Lab MBM: (2) Verif. Metoda Analisa yaitu: Kualitatif Deteksi E. Coli dalam sirup dan Verifikasi P. Aeroginosa dalam obat sediaan topikal.
- Lab OBASKK (1) Verifikasi Sibutramin, dkk secara GCMS.
- Lab Obat (7) yaitu, Verifikasi Diazepam injeksi, Meloksikam Tab, Tramadol Tab, Ketorolak Injeksi, Olanzapin Tab, Piroksikam tab, Tramadol injeksi.
- Lab Pangan: (2) MA yaitu Natamisin dan PK Kloramfencol secara ELISA.

3. Pengembangan Kompetensi

Penambahan SRL secara Otomatis menambah nilai pada kompetensi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pelatihan Internal.
2. Verifikasi Metoda Analisa.
3. Pemeliharaan dan Maintenance alat Lab.
4. Pengadaan Baku pembandingan.
5. Pengadaan alat-alat gelas.
6. Pengadaan reagensia, suku cadang.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan terus dilakukan, melalui:

- Peningkatan pengetahuan terhadap kemampuan penguji dengan pelatihan internal secara luring maupun daring.
- Maintenance dan perbaikan alat laboratorium.



- Pemanfaatan inovasi laboratorium MasterIn (Master Instrumen), Vision (Video Singkat Tutorial Penggunaan Instrumen), INTERPOL (Instrument Trouble & Problem Solving).

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai monitoring dan evaluasi capaian Balai Besar POM di Banda Aceh dan juga untuk melihat kendala yang dialami selama proses realisasi indikator kinerja. Indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan indikator yang terdapat pada Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029, sehingga laporan kinerja interim TW III ini akan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pencapaian indikator kinerja ini pada triwulan berikutnya mulai dari tahap penyusunan rencana target, pemenuhan target. Kontrol dari setiap proses tahapan pada indikator ini menjadi poin nilai yang sangat perlu diperhatikan agar indikator ini dapat selalu tercapai dengan kategori sangat baik.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Pengelolaan risiko terkait Indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terdapat pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium banyak terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana Laboratorium, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif.



15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III

Table 39. Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.38	-	-	-

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

- Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah.
- Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota.
- Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

- Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan.
- Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

Cara Perhitungan dan Formulasi:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman.
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT.
- Jumlah target dihitung secara kumulatif.
- Formula Perhitungan.



$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 40. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.38	-	-	-

Realisasi persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman TW III tahun 2025 belum dapat ditetapkan. Nilai akan diperoleh pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Walaupun nilai persentase belum dapat ditentukan di TW III, namun Analisis penyebab keberhasilan persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Balai Besar POM di Banda Aceh disebabkan:

1. Advokasi kepada Pemerintah Daerah dilaksanakan secara daring pada tanggal 6 Agustus 2025 dan luring pada tanggal 25 September 2025.
2. Pendampingan pengisian *tools* di Kabupaten Aceh Jaya 25 September 2025.
3. Pendampingan pengisian *tools* penilaian mandiri di Kabupaten Pidie Jaya 29 September 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja



Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut:

1. Komitmen Pemerintah Daerah dalam penyiapan NSPK berjalan baik.
2. SKPD yang berkaitan perizinan PSAT, PSAH, PSAI, POSS dan PIRT berkontribusi dengan baik.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Beberapa upaya strategis yang dilakukan meliputi:

1. Pemetaan dan Penetapan Daerah Prioritas
 - Mengidentifikasi kabupaten/kota yang memiliki potensi dan komitmen tinggi terhadap penerapan keamanan pangan.
 - Menyusun peta risiko keamanan pangan sebagai dasar penentuan prioritas pendampingan.
2. Pendampingan Teknis dan Supervisi Intensif
 - Memberikan asistensi teknis kepada pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan daerah, regulasi, dan kelembagaan pangan aman.
 - Melakukan kunjungan lapangan dan supervisi berkala untuk memastikan tindak lanjut dan implementasi program berjalan sesuai target.
3. Penguatan Kapasitas SDM Daerah
 - Menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek), pelatihan kader pangan aman, dan edukasi lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, dan lainnya).
 - Memberdayakan kader pangan aman dan Saka POM untuk mendukung kegiatan edukasi di tingkat masyarakat.
4. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor
 - Membangun sinergi dengan pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan komunitas masyarakat dalam pembentukan ekosistem pangan aman.
 - Menjalin komitmen bersama melalui *MoU* dan forum koordinasi pangan aman daerah.
5. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Kinerja
 - Menetapkan indikator kinerja untuk mengukur peningkatan persentase kabupaten/kota yang telah didampingi.



- Melakukan evaluasi tahunan guna melihat progres capaian dan menentukan langkah perbaikan di tahun berikutnya.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada renstra 2025 - 2029, sehingga pemanfaatan laporan kinerja akan sangat diperlukan untuk melihat perkembangan capaian indikator ini selanjutnya.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Resiko untuk IKU persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum diidentifikasi.

SASARAN KEGIATAN 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Kinerja pada Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) IKU yang dapat dicapai dengan sangat baik dan sesuai target.

Indikator Kinerja

16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III

Table 38. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100.00 	Baik

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:



$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Sampai TW III, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sebanyak 3 sarana dari 4 sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi cakupan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Realisasi indikator ini diperoleh sebesar 75% dengan target 75% untuk TW III dengan kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 39. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	75	100	100

Realisasi TW III meningkat dibandingkan TW II tetapi capaian TW III maupun TW II adalah sama sebesar 100% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan realisasi



bersifat akumulatif dimana terdapat peningkatan setiap triwulannya hingga target akhir tahun tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 40. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai/melampaui. Capaian realisasi pada indikator ini bersifat akumulatif, dan target pada TW III ini juga merupakan target untuk akhir tahun. Dengan demikian, Balai Besar POM di Banda Aceh optimis target indikator ini telah dicapai sesuai target akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Cakupan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh berdasarkan data sarana produksi pangan fortifikasi terdaftar hingga tahun 2023 yaitu sebanyak 4 sarana produksi pangan fortifikasi yang memproduksi garam konsumsi beryodium. Untuk tahun 2025, target cakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yaitu sebanyak 3 sarana dan target bersifat akumulatif hingga akhir tahun 2025. Hingga TW III, telah dilakukan pemeriksaan 3 sarana produksi pangan fortifikasi garam konsumsi beryodium yang berlokasi di kota Banda Aceh, Aceh Besar dan Bireuen. Hasil pemeriksaan yaitu 1 sarana produksi garam yang berlokasi di Banda Aceh sudah tutup dan tidak melakukan produksi karena sarana produksi yang terdaftar merupakan sarana sewa dan sudah beralih fungsi menjadi rumah tinggal. Pemilik izin edar sudah tidak melakukan produksi



dan tidak terdapat stok produk, sedangkan izin edar produk masih berlaku hingga 31 Agustus 2027.

Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi garam konsumsi beryodium ini tetap dilakukan dengan pembuatan Berita Acara Hasil Pemeriksaan yang dilaporkan melalui SIPT dengan tindak lanjut rekomendasi Pencabutan Izin Penerapan CPPOB dan Pencabutan Izin Edar an UKM Garam Get. Untuk sarana produksi fortifikasi yang berada di Aceh Besar memperoleh rating hasil pemeriksaan Baik. Sampling terhadap produk fortifikasi sebagaimana yang tertuang dalam manual indikator kinerja ini hanya dilakukan pada sarana produksi garam di Aceh Besar sebanyak 1 sampel dengan hasil uji terhadap kandungan fortifikan Memenuhi Syarat. Hasil pemeriksaan sarana fortifikasi garam beryodium di Kabupaten Bireuen yaitu Sangat Baik dengan rating A, sampling juga dilakukan terhadap produk garam produksi dengan merek Milhy sebanyak 2 bets dengan hasil Memenuhi Ketentuan.

Sebanyak 3 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang ditargetkan untuk TW III, sehingga realisasi pada TW III sesuai dengan target yaitu sebanyak 3 sarana dengan persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 75% dengan hasil capaian terhadap target TW III adalah 100%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung untuk pencapaian realisasi pada indikator kinerja ini antara lain:

1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana pangan fortifikasi yang dilaksanakan dengan konsisten sesuai perencanaan.
2. Monitoring dan evaluasi hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan ketentuan.
3. Koordinasi dan komunikasi efektif antara seksi inspeksi dengan seksi sertifikasi terkait rekomendasi pencabutan IPCPOB dan NIE produk terhadap sarana produksi pangan fortifikasi yang sudah tidak memenuhi persyaratan.
4. Pembinaan kepada pelaku usaha pangan fortifikasi untuk selalu mematuhi peraturan terkait CPPOB.



f. Upaya peningkatan kinerja

Untuk terus dapat mencapai target yang ditetapkan pada indikator ini pada triwulan selanjutnya, berbagai upaya yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai perencanaan.
2. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai ketentuan, melaporkan tepat waktu dan menindaklanjuti sesuai pedoman.
3. Monitoring dan evaluasi aktif dari ketua tim terkait hasil pemeriksaan sarana produksi.
4. Pembinaan kepada pelaku usaha pangan fortifikasi untuk menghasilkan produk yang memenuhi syarat uji terkait fortifikan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada renstra 2025 - 2029, sehingga pemanfaatan laporan kinerja akan sangat diperlukan untuk melihat perkembangan capaian indikator ini selanjutnya. Sarana produksi pangan fortifikasi yang telah diperiksa ini merupakan sarana yang akan dipertimbangkan untuk diperiksa kembali kepatuhannya. Untuk sarana yang direkomendasi pencabutan IP CPPOB dan NIE produk, maka sarana tersebut tidak akan masuk dalam target cakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk tahun selanjutnya. Pembinaan berkelanjutan juga akan terus dilakukan kepada pelaku usaha agar menghasilkan pangan olahan fortifikasi yang memenuhi syarat dan sesuai ketentuan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Capaian indikator persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai dengan baik sesuai target yang ditetapkan. Pengelolaan berbagai risiko yang muncul baik yang bersifat operasional, terkait sumber daya manusia, dan faktor eksternal (pelaku usaha) telah dimitigasi/dikendalikan secara efektif. Risiko terkait adanya fraud/penyalahgunaan wewenang dan adanya gratifikasi juga telah dikendalikan secara efektif dengan membuat pakta integritas dan pengenaan sanksi tegas bagi petugas yang terindikasi dan terbukti melakukan pelanggaran. Risiko - risiko baru yang mungkin muncul akan



selalu diidentifikasi serta pengendalian yang telah dilakukan akan selalu dimonitoring keefektifannya apakah masih relevan dengan tindakan pengendalian yang telah ada atau diperlukan tindakan pengendalian yang lebih efektif kembali.

SASARAN KEGIATAN 3

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 (empat) indikator kinerja. Indikator Kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, jumlah desa pangan aman dan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Semua indikator pada sasaran kegiatan ini memenuhi target sampai dengan triwulan III.

Indikator Kinerja

17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025

Table 41. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	97.05	112.14 	Tidak dapat disimpulkan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:



1. Sumber atau Narasumber KIE.
2. Konten atau Informasi KIE.
3. Pemahaman Audiens KIE.
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE.

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan survei Efektifitas KIE triwulan III dengan jumlah responden 546 orang (indeks KIE 97.05) dengan perincian responden KIE Tatap muka sebanyak 297 orang (indeks 96.93) dan responden KIE media sebanyak 249 orang (indeks 97.18). Realisasi tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) Obat dan Makanan triwulan III di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah sebesar 97.05 dan capaian tingkat efektifitas KIE yaitu 112.14 % dengan kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 42. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98.83	97.05	114.20	112.14



Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada triwulan II tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 98.83 % dan capaian 114.20%. Sedangkan pada triwulan III tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 97.05 % dan capaian 112.14%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan realisasi dan capaian di triwulan III tahun 2025 lebih rendah daripada triwulan II tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 43. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	97.05	112.14 ▲	Melampaui/ Tercapai

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan triwulan III telah mencapai target Renstra tahun 2025 dengan target indeks 86.54 dan % capaian sebesar 112.14% dengan kategori “Tercapai/melampaui”. Hal ini menunjukkan masyarakat semakin peduli dan paham kegiatan KIE BPOM. Hal ini tidak lepas dari peran dan kontribusi seluruh pegawai Balai Besar POM di Banda Aceh dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat terkait Obat dan Makanan aman, bermutu, berkhasiat dan berdaya saing.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai Tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Banda Aceh telah mencapai target pada triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan kegiatan KIE dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya yaitu KIE di warung kopi melalui inovasi Sanger Ureung Aceh yang berkolaborasi dengan SAKA POM, KIE untuk pencegahan stunting kepada ibu hamil KEK dan balita dan KIE untuk program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).



Untuk kegiatan KIE melalui media telah dilaksanakan dengan membuat konten-konten secara mandiri di media sosial Balai Besar POM di Banda Aceh dan membuat inovasi Podcast Berbisik BPOM (Berbincang Asik Bersama BPOM). Podcast ini mengundang narasumber terpercaya dari luar dan narasumber Balai Besar POM di Banda Aceh dipandu oleh host dengan tema yang menarik setiap bulannya.

Analisis penyebab keberhasilan kinerja adalah:

1. Komitmen dan kerjasama antar petugas yang cukup baik.
2. Kerjasama yang baik dengan lintas sektor dan pemerintah daerah.
3. Pemilihan tema dan materi yang menarik dan mudah dipahami.
4. Narasumber yang kompeten dan komunikatif.
5. Pemahaman peserta KIE terhadap beberapa materi yang disampaikan pada saat KIE tatap muka bervariasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang efektif disebabkan indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga triwulan I tahun 2025 pada Balai Besar POM di Banda Aceh diperoleh 95.96 (Sangat Efektif) dengan metode survey menggunakan kobotoolbox (17 pertanyaan survey). Metode ini tidak lagi memuat rincian indeks per indikator, namun berisi interpretasi efektivitas dengan 5 (lima) kategori sebagai berikut:

Table 44. Kategori Hasil Tingkat Efektifitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif



Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan inovasi Jawab Netizen (Janet) dalam bentuk Podcast Berbisik BPOM Aceh yang tayang setiap bulan.
2. Kolaborasi dengan akun lintas sektor di media sosial untuk meningkatkan jangkauan informasi.
3. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi profesi, komunitas masyarakat untuk melaksanakan KIE tatap muka dengan sharing anggaran.
4. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI.

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami.
2. Narasumber yang kompeten dan komunikatif.
3. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.
4. Adanya inovasi Sanger Ureung Aceh dan Podcast Berbisik BPOM Aceh.
5. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim dan tahunan Balai Besar POM di Banda Aceh terus berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang Obat dan Makanan, sehingga diperlukan sebuah strategi kegiatan yang terintegrasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bertahap. Penerima manfaat internal dalam hal ini adalah kelompok substansi pengampu indeks kinerja dan bagian Program dan Evaluasi sebagai acuan dalam melakukan analisis dan perbaikan strategi pelaksanaan program untuk dapat meningkatkan capaian kinerja. Penerima manfaat eksternal dalam hal ini ialah Biro Hukum dan Organisasi dalam rangka monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja unit kerja serta stakeholder, masyarakat sebagai objek penerima manfaat program kinerja.



h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Peristiwa resiko yang diidentifikasi yaitu pemberitaan terkait Kinerja KIE Obat dan makanan di berbagai media cetak/online, elektronik dan media sosial berkonotasi negatif. Penyebab resikonya adalah media tidak mendapatkan sumber informasi yang valid sehingga berdampak kepercayaan publik terhadap Balai Besar POM di Banda Aceh menurun dengan level resiko inheren 10. Aktivitas Pengendalian yang disusun adalah:

1. Menyebarluaskan informasi strategis BPOM kepada media dan masyarakat serta lebih terbuka.
2. Ragam Media KIE yang disampaikan dalam tools penilaian terlalu banyak atribut Pengendalian berupa Laporan Tingkat Efektifitas KIE per triwulan.

Penilaian Kelemahan Pengendalian adalah Kelemahan tidak signifikan dengan simpulan efektivitas pengendalian Efektif dengan level resiko residu turun menjadi 7. Resiko yang diidentifikasi telah dimitigasi dan dipantau sehingga target dapat dicapai.

18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 45. Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	87.50	83.75	95.71 	Baik

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.



Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif.
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah.
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Adapun tahapan, persentase progress, realisasi dan % capaian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:



Table 46. Bobot Progres Tahapan Program Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksanaan sesuai KAK	Realisasi (%)	% Capaian
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25 %	Jan - April	0 %	-
Sosialisasi Keamanan Pangan	20 %	Maret - Mei	0 %	-
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25 %	Maret - Mei	0 %	-
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25 %	Juni - Juli	0 %	-
Pengawasan	5 %	Feb - Des	0 %	-
Total Skor	100 %			

Pada tahun 2025 program PJAS ini telah masuk dalam tagging tematik Anggaran Responsif Gender (PUG). Pada triwulan III realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah sebesar 83.75 % dan capaian yaitu 95.71 % dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 47. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	83.75	116.67	95.71

Indikator Kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan II tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 70.00 % dan capaian 116.67 %. Sedangkan pada triwulan III tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 83.75% dan capaian 95.71%. Dari data



tersebut, dapat disimpulkan realisasi dan capaian di triwulan III tahun 2025 lebih rendah daripada triwulan II tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 48. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	83.75	83.75 	Akan Tercapai

Realisasi jumlah sekolah yang akan diintervensi untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan III sebesar 83.75% dengan kategori “Akan Tercapai” dan belum mencapai target Renstra tahun 2025.

Target jumlah sekolah yang akan diintervensi untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 sebanyak 5 (lima) sekolah dengan lingkup SD dan SMP di wilayah Kota Banda Aceh, yaitu SDN 1 Banda Aceh, SDN 51 Banda Aceh, SDN 58 Banda Aceh, SMPN 10 Banda Aceh dan SMP Swasta Bhayangkari Banda Aceh. Adanya efisiensi anggaran pada awal tahun menyebabkan perubahan target jumlah sekolah yang diintervensi yang semula 10 (sepuluh) sekolah menjadi 5 (lima) sekolah dan dilaksanakan di dalam Kota Banda Aceh. Target ini akan tercapai di akhir tahun 2025 (tahapan program berlangsung mulai TW II - TW IV) dengan adanya dukungan dari lintas sektor terkait, anggaran dan sarana prasarana.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis penyebab kegagalan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh belum mencapai target pada triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan :

Sesuai DO dan Petunjuk Teknis Kegiatan Sekolah tahapan pengawalan dilaksanakan sampai dengan TW IV. Pada TW III telah dilaksanakan pengawalan sekolah sebanyak



4 sekolah di Kabupaten Simeulue. Sekolah pengawalan lainnya di 3 Kabupaten (Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Subulussalam) akan dilaksanakan pada TW IV.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

Melibatkan Dinas Pendidikan dan DP3AKB dalam pengawalan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah binaan ramah anak dan sekolah adiwiyata.

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut:

1. Melaksanakan program Sekolah sinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Desa dan Pasar.
2. Sinergi dengan Pemerintah Kota Banda Aceh (Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Bappeda, dan DP3AKB) dalam mengawal Program Prioritas Nasional berjalan sesuai tahapan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim dan tahunan Balai Besar POM di Banda Aceh, diharapkan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dapat berjalan dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan. Dengan demikian, semakin meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Peristiwa resiko yang diidentifikasi yaitu sekolah yang diintervensi tidak komitmen dalam pelaksanaan program PJAS. Penyebab resikonya adalah pergantian atau mutasi kepala sekolah dan guru sebagai penanggungjawab kegiatan sehingga berdampak Program Prioritas Nasional PJAS tidak berjalan dengan level resiko inheren 11.



Aktivitas Pengendalian yang disusun adalah membentuk Tim Keamanan Pangan Sekolah.

Atribut Pengendalian berupa:

1. SK Tim Keamanan Sekolah
2. Laporan monitoring sekolah

Penilaian Kelemahan Pengendalian adalah Kelemahan tidak signifikan dengan simpulan efektivitas pengendalian Efektif dengan level resiko residu turun menjadi 5. Resiko yang diidentifikasi telah dimitigasi dan dipantau sehingga target dapat dicapai.

19. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 49. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	70.00 (1 desa)	75.00	107.14 	Sangat Baik

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif.



2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa.
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrase dengan program lain).

Adapun tahapan, persentase progress, realisasi dan % capaian tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 50. Bobot Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal Pelaksanaan sesuai KAK	Realisasi	% Capaian
Advokasi	25%	Februari – April	0 %	-
Pelatihan kader	25%	Maret-April	0 %	-
Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni	0 %	-
Monev	20%	Juli	0 %	-
Pengawasan	10%	Februari – November	0 %	-
Total Skor	100 %			

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 51. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Jumlah Desa Pangan Aman	70.00	75.00	116.67	107.14

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan II tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 70.00 % dan capaian 116.67 %. Sedangkan pada triwulan III tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 75.00% dan capaian 107.14 %. Dari data tersebut, dapat disimpulkan realisasi dan capaian di triwulan III tahun 2025 lebih rendah daripada triwulan II tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 52. Perbandingan Realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025



Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	100	75.00	75.00 	Akan Tercapai

Realisasi jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan III yaitu 75% dengan kategori “Akan Tercapai” dan belum mencapai target Renstra tahun 2025.

Target jumlah desa pangan aman yang akan diintervensi tahun 2025 sebanyak 1 (satu) desa dengan angka stunting tinggi di wilayah Kota Banda Aceh, yaitu Desa Alue Naga Banda Aceh. Adanya efisiensi anggaran pada awal tahun menyebabkan perubahan target jumlah sekolah yang diintervensi yang semula 4 (empat) desa menjadi 1 (satu) desa dan dilaksanakan di dalam Kota Banda Aceh. Target ini akan tercapai di akhir tahun 2025 (tahapan program berlangsung mulai TW II - TW IV) dengan adanya dukungan dari lintas sektor terkait, anggaran dan sarana prasarana.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh telah mencapai target pada triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan:

Sesuai DO dan Petunjuk Teknis Kegiatan Desa tahapan pengawalan dilaksanakan sampai dengan TW IV. Pada TW III telah dilaksanakan pengawalan desa sebanyak 1 desa di Kabupaten Simeulue. Desa pengawalan lainnya di 3 Kabupaten (Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Subulusalam) akan dilaksanakan pada TW IV.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan Loka POM Aceh Selatan dalam melaksanakan pengawalan desa di 3 Kabupaten/Kota (Aceh Selatan, Subulussalam dan Aceh Singkil).



2. Berpartisipasi dengan Posyandu Desa terutama penyiapan PMT posyandu.

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut:

Melaksanakan program Desa sinergi dengan lintas sektor terkait (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, BKKBN, DP3AKB, Dinas Kesehatan, dan Bappeda), yang beririsan dengan program Sekolah dan Pasar terkait Penerapan Keamanan Pangan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim dan tahunan Balai Besar POM di Banda Aceh, diharapkan program Desa Pangan Aman dapat berjalan dan desa yang telah diintervensi disarankan untuk memperluas program Desa Pangan Aman ke desa-desa sekitar sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar program ini. Para kader juga didukung untuk mengembangkan berbagai program inovasi yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh kader bersama komunitas desa. Dengan demikian, semakin meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Peristiwa resiko yang diidentifikasi yaitu Desa yang diintervensi tidak komitmen dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman. Penyebab resikonya adalah Desa tidak menjalankan Rencana aksi dan program berkelanjutan yang telah disusun bersama saat kegiatan Monitoring dan Evaluasi sehingga berdampak Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman tidak berjalan dengan level resiko inheren 11. Aktivitas Pengendalian yang disusun adalah:

1. Membentuk Tim Keamanan Pangan Desa.
2. Membentuk Kader Keamanan Pangan Desa.

Atribut Pengendalian berupa:

1. SK Tim Keamanan Pangan Desa.
2. SK Kader Keamanan Pangan Desa.



3. Laporan Program Desa Pangan Aman.

Penilaian Kelemahan Pengendalian adalah Kelemahan tidak signifikan dengan simpulan efektivitas pengendalian Efektif dengan level resiko residu turun menjadi 5. Resiko yang diidentifikasi telah dimitigasi dan dipantau sehingga target dapat dicapai.

20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III

Table 53. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100 (1 Pasar)	100	100 	Baik

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.



Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Table 54. Bobot Progres Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal Pelaksanaan sesuai KAK	Realisasi	% Capaian
Forum advokasi Komitmen Pemda dan lintas sektor pasar	25 %	Jan - April	0	-
Bimtek dan Penyuluhan komunitas pasar	25 %	Maret - Juni	0	-
Sosialisasi Keamanan pangan kepada komunitas pasar	20%	Maret - Juni	0	-
Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi	20%	Mei - Juni	0	-
Pengawalan	10 %	Februari - Juli	0	-
Total Skor	100 %			

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 55. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	70.00	100.00	70.00	100.00

Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan II tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 70.00 % dan capaian 70.00 %. Sedangkan pada triwulan III tahun 2025



diperoleh realisasi sebesar 100.00% dan capaian 100.00 %. Tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah selesai di bulan Juli 2025 (TW III).

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 56. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100 (1 pasar)	100.00	100.00 	Melampaui/ Tercapai

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada triwulan III telah mencapai target Renstra tahun 2025 dengan target 100% dan Capaian sebesar 100% dengan kategori “Melampaui/tercapai”.

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang akan diintervensi tahun 2025 sebanyak 1 (satu) pasar di wilayah Kota Banda Aceh, yaitu Pasar seutui Banda Aceh.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Seluruh tahapan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK) telah diselesaikan pada Bulan Juli 2025 (TW III) mengikuti Surat Edaran Nomor: PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 dengan adanya dukungan dari lintas sektor terkait, anggaran dan sarana prasarana.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut:
Melibatkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan UPTD Pasar dalam rangka pengawalan keamanan pangan pasar.

f. Upaya peningkatan kinerja



Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut:
Melaksanakan program Pasar sinergi dengan lintas sektor terkait (Dinas Perindustrian Perdagangan, UPTD Pasar, Dinas Kesehatan, Bappeda dan dinas Lingkungan Hidup) yang beririsan dengan program Sekolah dan Desa.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan dan tahunan, dilakukan pemanfaatan informasi dengan melakukan himbauan agar Pemerintah Daerah melakukan replikasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di pasar lain sehingga program ini dapat diterapkan di pasar pasar lain dan menjadi program prioritas Pemerintah Daerah. Diharapkan para pedagang pada pasar yang intervensi akan terus menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, dan menjaga Pangan terbebas dari Bahan Berbahaya yang dilarang pada pangan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Peristiwa resiko yang diidentifikasi yaitu masih ditemukan bahan berbahaya pada pangan yang dijual pada pasar yang diintervensi. Penyebab resikonya adalah tindak lanjut temuan dari Balai Besar POM di Banda Aceh kepada Pemerintah Daerah/Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM setempat belum optimal sehingga berdampak Program Prioritas Nasional PPABK tidak berjalan dengan level resiko inheren 11. Aktivitas Pengendalian yang disusun adalah membentuk Tim Fasilitator Pasar Aman.

Atribut Pengendalian berupa:

1. SK Fasilitator Pasar Aman.
2. Laporan Monev Tindak lanjut hasil sampling dan pengujian.

Penilaian Kelemahan Pengendalian adalah Kelemahan tidak signifikan dengan simpulan efektivitas pengendalian Efektif dengan level resiko residu turun menjadi 5. Resiko yang diidentifikasi telah dimitigasi dan dipantau sehingga target dapat dicapai.



SASARAN KEGIATAN 4

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan ini didukung 1 (satu) indikator kinerja. Pada akhir TW III target indikator ini sudah memenuhi target.

Indikator Kinerja

21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 57. Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	67.00	94.23	140.64 	Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, Realisasi kinerja pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan sudah tercapai seluruh tahapan pendampingan dan fasilitasi dengan tujuan akhir sarana UMKM memperoleh sertifikat IP CPPOB untuk sarana pangan olahan, SPA CPKB untuk sarana kosmetik dan SPA CPOBAB untuk sarana Obat Bahan Alam, sehingga capaian sampai pada TW III ini jauh melebihi target. Untuk program kegiatan pendampingan pelaku usaha ini tinggal monitoring dan evaluasi serta pelaporan di TW IV. Dengan demikian, capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OBA dan Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan berada pada kriteria tidak dapat disimpulkan.

Salah satu faktor penyebab tingginya capaian adalah adanya perubahan perhitungan pada IKU 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh



rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB menjadi IKU 18.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB. Pada perubahan ini terdapat cara perhitungan yang berbeda dengan lebih detail pada capaian perhitungan per UMKM pendampingan. Hal ini sesuai dengan Surat Nota Dinas dari Sestama Nomor: PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025. Defenisi Operasional Rincian Output UPT Balai/ Balai Besar masih sama dengan pada tahapan dan pembobotan seperti di awal program, sebagai berikut:

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

2) Obat Bahan Alam



No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi II

3) Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi II



Cara Perhitungan Dan : **Perhitungan target tahunan (B12):**

Formula

$$\frac{((\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB} + \text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap} + \text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB})}{\text{Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029}} \times 100\%$$

Perhitungan target B1 - B11:

$$\frac{((\text{Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik})}{\text{Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 58. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	45.00	94.23	107.14	140.64

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, namun dengan adanya perubahan IKU 18 menjadi 18.1 terjadi perubahan realisasi dari yang sebelumnya. Perbandingan persentase UMKM OBA, Kos dan Pangan Olahan yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat dari TW II dan TW III setelah perubahan IKU menjadi 18.1 menjadi tidak dapat disimpulkan, karena terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Capaian pada TW III dapat dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan target pendampingan di TW III dengan perolehan sertifikat IP CPPOB untuk sarana pangan olahan, SPA CPKB untuk sarana kosmetik dan SPA CPOBAB untuk sarana Obat Bahan Alam yang ditargetkan dicapai pada TW IV sehingga capaian yang diperoleh tidak dapat disimpulkan.



Terdapat 11 sertifikat IP CPPOB sarana pangan olahan, 1 sertifikat SPA CPKB sarana kosmetik dan 1 SPA CPOBAB sarana obat bahan alam. Berikut list sarana pendampingan UMKM pangan olahan, kosmetik dan OBA.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 59. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	94.23	94.23 	Akan Tercapai

Dilihat dari tabel di atas tahapan capaian kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebesar 94.23% dengan kategori Akan Tercapai dari target 100% di akhir tahun. Target ini optimis akan tercapai di TW IV karena dari seluruh tahapan tinggal monev dan pelaporan yang akan dilaksanakan sesuai tahapan yang telah ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh akan melakukan layanan pendampingan terhadap 13 UMKM yang menjadi target dalam aspek pemenuhan standar dimana 11 UMKM pangan, dan masing masing 1 UMKM untuk Obat Bahan Alam (OBA) dan 1 UMKM Kosmetik. Progres capaian selama periode Juli sampai september 2025 (TW III) tahapan pendampingan UMKM yang memenuhi standar pada UMKM Pangan, OBA dan Kosmetik sebesar 140.64%. Progres capaian untuk UMKM pangan olahan terdiri dari Sosialisasi/KIE Keamanan Obat dan Makanan, Penetapan target UMKM Pangan Olahan, Bimtek CPPOB dan Fasilitas pendampingan; sampai dengan sertifikasi sudah tercapai, padahal pada target seharusnya fasilitasi dan sertifikasi masih berlanjut sampa pada TW IV, sehingga capaian melebihi target dan tidak dapat disimpulkan.



Analisa penyebab keberhasilan capaian ini disebabkan komitmen yang tinggi petugas pelaksana yang secara aktif melakukan koordinasi dan pendampingan pelaku usaha, walaupun tahapan pendampingan di TW I sebelumnya belum tercapai dapat dikejar di TW II, seperti pelaksanaan bimtek CPKB, CPOBAB dapat dilaksanakan di April 2025 secara daring karena adanya pemblokiran anggaran, sementara bimtek CPPOB terlaksana di Mei 2025 secara hybrid dengan sharing anggaran antara BBPOM di Banda Aceh, dengan Orang Tua Angkat (OTA) serta pelaku usaha. Khusus untuk pendampingan UMKM Pangan dibantu fasilitasi oleh Orang Tua Asuh (OTA) yang dikoordinir oleh Direktorat PMPU PO yang direncanakan dilaksanakan pada Mei 2025, dengan adanya sharing anggaran ini memberikan dampak yang bagus kepada pelaku usaha, dimana dapat meningkatkan komitmen dan keseriusan pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi sarannya. Strategi untuk dapat terus meningkatkan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OBA dan kosmetik yang baik, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan koordinasi dengan SKPD pemerintah Aceh dalam mendukung percepatan proses registrasi pada sistem terintegrasi.
- b. Pembinaan dan pendampingan melalui fasilitasi pelaku usaha baik secara langsung dengan tatap muka ataupun tidak langsung melalui telpon dan group whatsapp.
- c. Pendampingan secara berkesinambungan dalam desk CAPA (corrective action preventive action) atas hasil pemeriksaan.

Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat maka diperlukan peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima. Proses perjalanan organisasi yang dinamis juga menuntut adanya rotasi pegawai sehingga pertukaran posisi petugas di sertifikasi juga berubah oleh karena itu maka pelatihan ini juga harus diikuti setiap tahunnya untuk mengupgrade ilmu pengetahuan yang diikuti perubahan peraturan yang sangat dinamis juga. Pelatihan yang diperlukan berkaitan dengan sertifikasi produk obat dan



makanan dalam hal ini pangan, kosmetik dan Obat Bahan Alam dengan menjadi fasilitator UMKM pangan, OBA dan Kosmetik, dan pelatihan untuk auditor distribusi Obat dan Makanan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program - program yang telah dilakukan selama tahun 2025 untuk mencapai realisasi maksimal pada indikator kinerja ini antara lain:

- a. Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, antara lain pelatihan Fasilitator CPOTB dan CPKB, pelatihan Fasilitator IP CPPOB serta pelatihan auditor junior CDOB dan pelatihan lainnya. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, maka hasil pemeriksaan sarana produksi juga lebih berkualitas.
- b. Kolaborasi dengan SKPD pemerintah Aceh terkait perizinan di OSS sangat membantu mempercepat proses registrasi produk karena sistem registrasi melalui OSS RBS yang mengharuskan peran aktif dari SKPD sesuai tupoksinya masing masing. Selain itu dengan adanya kolaborasi dengan instansi terkait yang sama-sama memiliki pembinaan kepada pelaku usaha seperti dinas kesehatan, dinas perindustrian dengan BPOM Aceh saling memberi informasi pelaku usaha yang menjadi binaan instansi terkait.
- c. Kolaborasi dengan lintas sektor seperti perbankan, melalui kerjasama ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dari sisi hilirisasi produk, dimana pelaku usaha dapat meminjam modal dan mendapat pelatihan terkait bagaimana melakukan promosi produk kepada masyarakat melalui media sosial, media elektronik, dan lain lain.
- d. Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance) secara intensif (termasuk melakukan bimtek dan sosialisasi terkait perizinan pangan olahan, kosmetik dan OBA) sesuai target sarana produksi OBA, Kosmetik dan Pangan.

f. Upaya peningkatan kinerja



Upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan kinerja di Balai Besar POM di Banda Aceh antara lain:

1. Melakukan pembinaan kinerja antara ketua tim dan anggota tim. Pembinaan ini dimaksudkan mencari solusi jika ada permasalahan terkait kinerja petugas di lapangan. Terjadi komunikasi dua arah diskusi solusi atas permasalahan yang terjadi. Pembinaan ini juga dapat meningkatkan hubungan humanis sesama petugas.
2. Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, antara lain pelatihan Fasilitator CPOTB dan CPKB, pelatihan Fasilitator IP CPPOB serta pelatihan auditor junior CDOB dan pelatihan lainnya. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, maka hasil pemeriksaan sarana produksi juga lebih berkualitas.
3. Kolaborasi dengan lintas sektor dan SKPD pemerintah Aceh seperti perizinan di OSS sangat membantu mempercepat proses registrasi produk karena sistem registrasi melalui OSS RBA. Adanya kolaborasi dengan instansi terkait yang sama-sama memiliki pembinaan kepada pelaku usaha seperti dinas kesehatan, dinas perindustrian, dinas koperasi dan UMKM, perguruan tinggi, dan lain lain.
4. Kolaborasi dengan lintas sektor seperti perbankan, melalui kerjasama ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dari sisi hilirisasi produk, dimana pelaku usaha dapat meminjam modal dan mendapat pelatihan terkait bagaimana melakukan promosi produk kepada masyarakat melalui media sosial, media elektronik, dan lain lain.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja Interim triwulan III dapat digunakan sebagai laporan pada pelaksanaan layanan kepada masyarakat dalam hal pendampingan kepada pelaku usaha salah satu inovasi pelayan publik. Selain itu juga menjadi salah bukti komitmen UPT Balai Besar POM di Banda Aceh dalam hal memenuhi standar pelayanan sehingga apa yang dibahas pada saat pelaksanaan Forum Komunitas Publik terverifikasi dengan baik yang merupakan komitmen nyata dari petugas sertifikasi.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja



Pengelolaan risiko terkait pendampingan UMKM pangan, OBA dan Kosmetik seperti yang terdapat pada daftar risiko Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu:

1. Petugas menerima gratifikasi atas layanan yang diberikan pada, risiko ini dapat diatasi dengan menolak gratifikasi yang diberikan secara langsung dan memberikan pengertian dan pemahaman kepada pelaku usaha bahwa tidak dibenarkan memberikan gratifikasi kepada petugas dalam hal menjaga integritas dan komitmen yang tinggi dalam pelayanan kepada konsumen, selain itu juga menempelkan stiker anti gratifikasi di sarana produksi.
2. Pelaku usaha kosmetik dan OBA tidak dapat menyelesaikan CAPA audit sertifikasi SPA CPKB/SPA CPOTB dikarenakan:
 - a. biaya renovasi sarana atas rekomendasi petugas, sampai saat ini belum ditemukan risiko terkait jadi tidak mengganggu proses pendampingan kepada pelaku usaha.
 - b. pelaku usaha belum memahami cara pembuatan dokumen mutu, terkait risiko ini juga masih berjalan dengan baik sehingga risiko ini masih bisa diatasi.
3. Pelaku usaha belum memahami cara pembuatan dokumen mutu, untuk risiko ini sampai TW II ini masih bisa diatasi dan tidak menjadi kendala dalam pendampingan pelaku usaha.
4. Petugas tidak dapat memproses pengajuan di e-sertifikasi karena aplikasi sertifikasi mengalami gangguan sehingga dapat menjadi kendala pada proses pengajuan sertifikasi. Untuk risiko ini juga masih dapat diatasi karena aplikasi masih berjalan normal secara umum, sehingga tidak menjadi kendala dalam proses pendampingan perizinan kepada pelaku usaha.

SASARAN KEGIATAN 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan 5 didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja dan sudah memenuhi target triwulan II.

Indikator Kinerja



22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 60. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71.00	54.00	76.06 	Cukup

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$\frac{[(\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}] \times 100\%}{}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.



Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada Triwulan III tahun 2025 adalah 62,00 % dari target 71,00 %. Realisasi tersebut dihitung dari perkara di tahun berjalan sebanyak 2 (dua) perkara yang sudah Taha II dan 1 (satu) perkara pada yang masih proses tahap 1 , serta 1 (satu) perkara carry over (2020) pada posisi Tahap I. Sehingga capaian kinerja keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 87,32 % dengan kriteria Cukup.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table 61. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	42	54	100	76.06

Terdapat kenaikan realisasi yang pada TW III, yaitu sebesar 12 poin. Sedangkan dalam capaian kinerja, mengalami penurunan sebesar 23.94 poin.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 62. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.5	54.00	58.40 ▼	Perlu Upaya Keras



Realisasi TW III tahun 2025 yaitu 54%, belum mampu meningkatkan level kategori dari triwulan II. Dengan capaian tersebut, maka capaian realisasi kinerja triwulan III dibanding target tahun 2025 masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras untuk mencapai target akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tidak tercapainya target realisasi pada indikator ini disebabkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Terdapat satu perkara baru baru bisa diperoleh pada bulan pertengahan September karena selama ini kegiatan intelijen yang dilakukan belum bisa memberikan informasi yang lengkap mengenai target perkara tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil kegiatan operasi penindakan yang pada awalnya targetnya 2 orang, hanya satu yang diperoleh bukti kejahatan, sedangkan yang yang lain tidak ditemukan bukti kejahatannya karena data intelijennya kurang update.
- 2) Untuk perkara carry over belum dilakukan tindak lanjut, karena petugas belum bisa berkoordinasi dengan jaksa terkait.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa faktor yang menunjang pencapaian kinerja pada Triwulan III, yaitu, sebagai berikut:

- 1) Mengintenskan pengumpulan berbagai informasi dari Inspeksi dan infokom sebagai bahan awal.
- 2) Mengintenskan pengumpulan berbagai informasi dari medsos dan marketplace sebagai bahan awal.
- 3) Melakukan pendalaman informasi hasil pengumpulan informasi baik dengan operasi Siber maupun ke lapangan berupa kegiatan intelijen/investigasi.



- 4) Melaporkan secara rutin hasil pendalaman informasi kepada pimpinan untuk mendapatkan keputusan apakah ditindaklanjuti dengan operasi penindakan atau tidak.

f. Upaya peningkatan kinerja

1. Koordinasi dengan Kejati untuk mendapatkan status P-21 hingga tahap 2 terhadap berkas perkara yang sedang ditangani.
2. Merencanakan dan melaksanakan Operasi Investigasi berdasarkan informasi dari Siber, Inspeksi dan Pengaduan Masyarakat dan segera melaporkannya.
3. Merencanakan dan melaksanakan Operasi Penindakan terhadap target yang telah ditetapkan.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Dari capaian kinerja yang cukup pada indikator keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan di Balai Besar POM di Banda Aceh, maka laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk peningkatan kinerja dengan cara menetapkan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga diharapkan pada akhir tahun target dapat dicapai dengan baik.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Salah satu resiko kegiatan penyidikan yang dilakukan pada TW III adalah tidak ditemukannya barang bukti saat penindakan. Pengelolaan terhadap risiko tersebut adalah dengan memperkuat investigasi di lapangan maupun pemantauan akun media sosial milik terduga pelaku, hal ini dimaksudkan agar petugas mendapatkan timing yang tepat saat penindakan.



SASARAN KEGIATAN 6
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan
Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan 6 dicapai dengan capaian 100 dan kategori Baik.

Indikator Kinerja

23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan
Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 63. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100 	Baik

Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT yang terdiri dari:

- 1) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25%);
- 2) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun (50%);
- 3) Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT (25%).

Pada TW III, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50.00% sedangkan realisasi yang tercapai pada TW III tahun 2025 sebesar 50.00% dengan berkategori Baik.



b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Table. Perbandingan realisasi TW III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi TW II (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian TW II (%)	Capaian TW III (%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	100

Baik realisasi maupun capaian TW III sama dengan TW II yaitu secara berturut-turut 50 % dan 100%. Nilai tersebut merupakan nilai yang sudah optimum.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 64. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50.00	55.56 ▼	Perlu Upaya Keras

Pada tahun 2025, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 90,00%. Realisasi yang tercapai pada TW III tahun 2025 sebesar 50,00 %. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas dibandingkan terhadap target tahunan adalah sebesar 55,56 %. Dengan capaian tersebut, masih Perlu Upaya Keras untuk mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang berkontribusi pada pencapaian kinerja pada TW III merupakan faktor-faktor yang sama pada pencapaian kinerja pada TW II, yaitu:

1. Komitmen petugas untuk secara rutin mengirimkan pelaporan baik siber dan kerawanan kejahatan secara tepat waktu.



2. Koneksi internet yang lancar. Dalam hal ini Tim IT berperan penting, sehingga petugas di Fungsi Penindakan tidak terkendala pada koneksi internet maupun perangkat keras yang digunakan untuk melakukan pelaporan.
3. Adanya komunikasi yang baik dengan penanggung jawab/pengelola kegiatan BPOM RI sehingga kendala yang ada, tidak sampai mengganggu proses pelaporan. Misalnya : Pengelola kegiatan segera memberitahukan adanya kesalahan Laporan kepada UPT, sehingga segera dilakukan perbaikan tanpa melewati batas waktu pelaporan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja di TW II yang sudah optimal dilanjutkan pada TW III guna mempertahankan capaian yang sudah baik. Adapun program/kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyepakati jumlah target dan deadline penyelesaian Operasi Siber dan Profiling.
2. Melaporkan secara rutin seluruh informasi yang mengandung unsur kerawanan kejahatan Obat dan Makanan.
3. Membuat reminder batas waktu operasi dan pelaporan yang bertujuan agar tidak melewati tenggat waktu yang ditetapkan.

f. Upaya peningkatan kinerja

1. Melakukan operasi siber dan profiling secara rutin sebelum batas waktunya serta Mengisi secara benar dan lengkap data hasil Operasi Siber dan Profiling.
2. Mengisi dengan benar dan lengkap data kerawanan yang ada dan dilaporkan tepat waktu.
3. Mengumpulkan data untuk penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan.
4. Memeriksa kembali daftar rekomendasi analisis dari Direktorat Cegah Tangkal, sehingga rekomendasi yang belum dilaksanakan dapat segera dilaksanakan. Dan rekomendasi yang sudah dilaksanakan, dapat dilengkapi data dukungnya.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja



Dari capaian kinerja yang baik pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, maka laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi interim sehingga target-target interim selanjutnya dapat tercapai sesuai perencanaan.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Salah satu resiko yang menghambat pencapaian indikator kerja ini keterlambatan pelaporan hasil Patroli Siber, sehingga pengelolaan resikonya adalah monitoring pelaksanaannya dilakukan oleh ketua tim setiap tanggal 20 bulan bersangkutan.

SASARAN KEGIATAN 7

Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan 7 belum ada penilaian pada triwulan III dengan didukung 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT.

Indikator Kinerja

24. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 65. Realisasi Indeks Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan

K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);



- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03. Selanjutnya, penghitungan nilai indeks merupakan nilai komposit dari 2 formulir, dimana nilai per indikator merupakan nilai hasil pembobotan formulir F02 dan F03 dikali dengan bobot indikator. Setelah nilai indeks diperoleh, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan penyimpulan data yang diklasifikasikan dalam 9 (sembilan) kategori, yaitu:

Table 66. Kategori nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 - 1.00	F	Gagal
1.01 - 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 - 2.00	D	Buruk
2.01 - 2.50	C-	Cukup (dengan catatan)
2.51 - 3.00	C	Cukup
3.01 - 3.50	B-	Baik (dengan catatan)
3.51 - 4.00	B	Baik
4.01 - 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 - 5.00	A	Pelayanan Prima

Nilai indeks tidak hanya bertujuan untuk memberikan hasil akhir nilai semata, tetapi juga dapat dijadikan dasar perbaikan pelayanan unit kerja sehingga dapat melihat mana yang sudah baik dan aspek mana yang masih membutuhkan perbaikan.



Nilai Indeks Pelayanan Publik di lingkungan Balai Besar POM di Banda Aceh akan diperoleh pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 67. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	-	-	-

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung dan dibandingkan dengan target tahun 2025 karena nilai akan dihitung pada TW IV. namun pada TW III nilai indeks pelayanan publik telah keluar dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM dengan realisasi 4.96 dan capaian 105.53. Dengan capaian ini, Balai Besar POM di Banda Aceh tetap terus meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan selalu melengkapi data dukung yang diperlukan sesuai 6 aspek penilaian pada UPP dan melakukan pemutakhiran data/informasi di SIPP.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis penyebab indeks pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh telah mencapai target pada triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan:

- 1) Terpenuhi seluruh aspek penilaian kinerja pelayanan publik (Nilai maksimal 5 untuk 6 aspek penilaian.
- 2) Hasil survei dari responden penerima layanan sangat memuaskan.
- 3) Inovasi pelayanan publik memberikan dampak maksimal.



e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Aspek Profesionalisme SDM meliputi waktu pelayanan, kode etik, motivasi, penghargaan dan budaya pelayanan.
- 2) Inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan.
- 3) Capaian Pelayanan Prima.

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini sebagai berikut : Komitmen Balai Besar POM di Banda Aceh dalam memenuhi data dukung seperti kebijakan, standar pelayanan, sarana prasarana, sistem informasi, Sumber daya manusia dan inovasi yang diperlukan sesuai 6 aspek penilaian pada UPP.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim dan tahunan Balai Besar POM di Banda Aceh terus berupaya meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat, sehingga diperlukan sebuah strategi kegiatan yang terintegrasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bertahap. Penerima manfaat internal dalam hal ini ialah kelompok substansi pengampu indeks kinerja dan bagian Program dan Evaluasi sebagai acuan dalam melakukan analisis dan perbaikan strategi pelaksanaan program untuk dapat meningkatkan capaian kinerja. Penerima manfaat eksternal dalam hal ini ialah Biro Hukum dan Organisasi dalam rangka monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja unit kerja serta stakeholder, masyarakat sebagai objek penerima manfaat program kinerja.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Peristiwa risiko yang diidentifikasi yaitu pemecatan petugas pelayanan publik. Penyebab resikonya adalah Petugas pelayanan melanggar aturan/kriteria yang ditetapkan pada kontrak sehingga berdampak Pelayanan publik Balai Besar POM di Banda Aceh terganggu dengan level risiko inheren 11. Aktivitas Pengendalian yang



disusun adalah membuat kontrak kerja yang berisi syarat dan aturan yang jelas. Atribut Pengendalian berupa Dokumen Kontrak kerja.

Penilaian Kelemahan Pengendalian adalah Kelemahan tidak signifikan dengan simpulan efektivitas pengendalian Efektif dengan level resiko residu turun menjadi 5. Resiko yang diidentifikasi telah dimitigasi dan dipantau sehingga target dapat dicapai.

SASARAN KEGIATAN 8

Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

25. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 68. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	-

Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2024. Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Banda Aceh.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku



kepentingan lainnya. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan: bobot 8%; Penataan Tatalaksana: bobot 7%; Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 10%; Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%; Penguatan Pengawasan: bobot 15%; Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%; Birokrasi Bersih dan Akuntabel: bobot 22,5%; Pelayanan Publik yang Prima: bobot 17,5%.

Pada triwulan III tahun 2025 nilai pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh belum ada dan akan diperoleh pada triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena nilai pembangunan ZI diperoleh pada triwulan IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 69. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	90.25	-	-	-

Nilai pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh belum ada pada triwulan III dan akan diperoleh triwulan IV. Namun, Balai Besar POM di Banda Aceh tetap melakukan perbaikan pada triwulan III.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Bulan Mei 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh sudah memenuhi persyaratan pra evaluasi sehingga dapat diajukan untuk memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) kepada Kementerian PAN dan RB dan sudah dilakukan desk pada awal Bulan September 2025. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penguatan RB yaitu, melaksanakan monev RB setiap bulan, penguatan



inovasi yang lebih berdampak serta money inovasi dengan ketat. Konsistensi pelaksanaan RB akan terus dipertahankan guna menjaga keberlangsungan penerapan Zona Integritas di lingkungan Balai Besar POM di Banda Aceh.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Rencana Aksi yang dilakukan pada tahun 2025, antara lain:

1. Melakukan sosialisasi terkait budaya kerja dan pola pikir melalui:
 - a. Inovasi KURSI (Kuis Reformasi Birokrasi) yang dilakukan setiap hari senin secara daring setelah Apel Nasional Badan POM.
 - b. Parrkir (Pantun hari krida olahraga), dilakukan setiap hari kamis untuk mengingatkan dan mengajak pegawai untuk berolahraga pada hari Jumat.
2. Sosialisasi mengenai keterbukaan informasi publik di Balai Besar POM di Banda Aceh (melalui media sosial Balai), melalui inovasi:
 - a. Rasa dari Hati, pengisian data sampel untuk komoditi pangan, kosmetik dan obat oleh Fungsi Pengujian dan Pemeriksaan.
 - b. SPRINT, pembuatan surat tugas melalui aplikasi.
3. Pengembangan kompetensi pegawai melalui inovasi REPOST (Reward and Punishment) dengan menentukan pegawai teladan dan telatan setiap bulan yang dinilai dari SKP dan Perilaku 360.
4. Melakukan peningkatan nilai kinerja dan anggaran melalui inovasi internal Aplikasi SIGARANG (Sistem Informasi Pagu Alokasi, Realisasi dan Sisa Anggaran) yang memuat pagu alokasi, jenis kegiatan, jenis belanja, laporan FA detail, link capaian output, RHPK dan usulan revisi anggaran.
5. Melakukan pembekalan dan sosialisasi tentang gratifikasi, whistle blowing system, benturan kepentingan dan manajemen risiko terhadap seluruh pegawai Balai Besar POM di Banda Aceh melalui inovasi SIMELAN (Siap Menindaklanjuti Laporan Anda).
6. Memberikan kuis seputar Obat dan Makanan yang disajikan dalam bentuk TTS, susun kata, true or false dan lainnya melalui inovasi Kuis TIMBA (Tambah Informasi Bersama BPOM Aceh) ditujukan untuk para followers Instagram BPOM



Aceh agar menambah wawasan dan informasi kepada masyarakat terkait pengawasan Obat dan Makanan serta meningkatkan engagement sehingga jumlah followers di Instagram BPOM Aceh bertambah.

7. Gerakan efisiensi dan penghematan dalam penggunaan energi selama bekerja di kantor melalui inovasi HEALING (Hemat Energi Air, Listrik dan Konservasi Lingkungan) dan LAHKETUKER (Langkah Kecil Untuk Perubahan).
8. Inovasi APATU (Apresiasi Ulang Tahun) berupa ucapan selamat ulang tahun kepada pegawai melalui voice speaker kantor dalam rangka meningkatkan nilai-nilai harmonis dan loyal di lingkungan kerja Balai Besar POM di Banda Aceh.

f. Upaya peningkatan kinerja

Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu:

1. Konsisten dan rutin melakukan monitoring dan evaluasi terkait rencana aksi tindak lanjut atas kendala dan menceritakan progres tindak lanjutnya pada pelaporan periode selanjutnya.
2. Melakukan penajaman dan analisis dampak terhadap semua inovasi yang ada pada setiap pokja RB.
3. Meningkatkan inovasi layanan yang berbasis kebutuhan masyarakat, memperluas kanal layanan digital serta memastikan setiap pelayanan dilengkapi dengan standar pelayanan yang jelas, transparan dan terpublikasi.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja tahun 2024, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh perlu meningkatkan kinerja di bidang reformasi birokrasi dengan memanfaatkan inovasi-inovasi di setiap kelompok kerja serta melakukan monitoring dan evaluasi RB secara rutin. Untuk mendapatkan predikat WBBM, Balai Besar POM di Banda Aceh akan melakukan perbaikan di setiap pokja terutama pada pelayanan publik yang pada tahun 2024 nilainya menurun dari tahun sebelumnya serta penguatan dan penambahan inovasi yang lebih berdampak.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja



Untuk mengatasi risiko terhadap pemantauan dan evaluasi rencana kerja yang belum dilaksanakan secara konsisten, kampanye pembangunan Zona Integritas (ZI) yang belum dilakukan secara masif, dan inovasi yang dikembangkan yang belum memberikan dampak nyata kepada masyarakat, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Langkah pertama adalah memperbaiki dan memperkuat sistem pemantauan serta evaluasi yang ada, dengan memastikan bahwa setiap rencana kerja dapat dipantau secara real-time dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua elemen instansi bekerja sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Penggunaan teknologi informasi yang canggih untuk mendukung pemantauan dan evaluasi akan sangat membantu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Selanjutnya, untuk mengatasi masalah terkait kampanye pembangunan ZI, penting bagi Balai Besar POM di Banda Aceh untuk merancang kampanye yang lebih luas dan inklusif, yang dapat menjangkau berbagai kalangan stakeholder dan masyarakat. Kampanye ini perlu melibatkan berbagai saluran komunikasi, baik itu media sosial, media massa, atau kegiatan tatap muka seperti seminar dan diskusi publik, agar informasi tentang ZI tersebar secara efektif. Agar kampanye ini sukses, perlu ada strategi yang matang untuk mengedukasi masyarakat dan stakeholder tentang pentingnya ZI dan manfaatnya bagi perbaikan pelayanan publik.

Terkait dengan inovasi yang belum memberikan dampak nyata, Balai Besar POM di Banda Aceh harus memastikan bahwa setiap inovasi yang dikembangkan berfokus pada kebutuhan masyarakat dan dapat diterima dengan baik oleh publik. Ini dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengembangan inovasi, serta terus memantau dampak yang dihasilkan untuk memastikan bahwa inovasi tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam hal ini, feedback dari masyarakat dan pemangku kepentingan sangat penting untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap setiap inovasi yang ada.

26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 70. Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh



Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh dengan rentang nilai sebagai berikut:

Table 71. Kategori Penilaian SAKIP

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d. 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d. 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

Table 72. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2020-2024

Tahun	Nilai SAKIP	Keterangan
2020	75.91	Sangat Baik (BB)
2021	75.96	Sangat Baik (BB)
2022	79.16	Sangat Baik (BB)
2023	79.48	Sangat Baik (BB)
2024	81.48	Memuaskan (A)

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah



nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Pada triwulan III nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh belum ada dan akan diperoleh pada triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 73. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	82.78	-	-	-

Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh belum ada pada triwulan III dan akan diperoleh triwulan IV. Namun, Balai Besar POM di Banda Aceh akan melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi dan perbaikan agar target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Banda Aceh telah berhasil menaikkan nilai AKIP dari 79,48 (Kategori BB) menjadi 81,48 (Kategori A). Namun, tetap perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut, karena target tahun 2025 juga meningkat. Rekomendasi penilaian AKIP di tahun 2024, antara lain:

- 1) Menyusun kertas kerja dan matriks reviu target dengan menyajikan penetapan target final dan diformalkan oleh Pimpinan Satker dan memastikan keselarasan penyajian informasi target indikator kinerja pada dokumen SAKIP.
- 2) Menyempurnakan SOP Mikro Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja.
- 3) Mendokumentasikan arahan pimpinan dan dokumen monev untuk memastikan penggunaan sumber data yang valid.



- 4) Memastikan keselarasan penyajian rencana tindak lanjut dan menyusun analisis capaian kinerja berupa kendala/RTL pada aplikasi SIMETRIS, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim.
- 5) Menyusun Laporan Kinerja tahunan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SAKIP.
- 6) Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan kendala dan rekomendasi yang memadai serta monitoring terkait tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya.

Untuk menindaklanjuti rekomendasi dari APIP, telah dilakukan beberapa upaya dengan mempersiapkan Tim AKIP yang lebih kuat, Pimpinan turut terlibat dalam pembahasan, pengawalan bersama dalam mencapai target kinerja UPT, dan benchmarking pada laporan UPT dengan Nilai AKIP terbaik. Komponen Evaluasi Internal pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 karena terdapat beberapa kelemahan pada Laporan Evaluasi Internal seperti belum menyajikan evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, dan rencana tindak lanjutnya. Seluruh komponen indikator kinerja perlu ditingkatkan dengan upaya perbaikan berkelanjutan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain melakukan rapat koordinasi antar fungsi di Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggung jawab kegiatan serta kegiatan pertemuan penyusunan laporan kinerja. Melakukan tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi Inspektorat Utama pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) penilaian SAKIP tahun 2024 dan meningkatkan/memperkuat pelaksanaan evaluasi internal dengan melakukan monev kinerja berkala yang dilaksanakan setiap bulannya.

f. Upaya Peningkatan Kinerja



Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kinerja, antara lain:

- 1) Memastikan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja, sehingga tidak terjadi perbedaan data kinerja pada aplikasi SIMETRIS, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja.
- 2) Memastikan kesesuaian pagu dan realisasi anggaran pada laporan kinerja dan laporan evaluasi internal.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi dan tindak lanjut pada setiap indikator kinerja setiap bulannya.

g. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, Nilai AKIP tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Namun, untuk tahun 2025 diperlukan perbaikan kinerja hal ini dikarenakan target tahun 2025 meningkat dan terhadap komponen evaluasi internal yang mengalami penurunan, diperlukan konsistensi dan kesesuaian rekomendasi dalam pencapaian target kinerja yang dilakukan setiap triwulan. Terhadap komponen lainnya diperlukan juga perbaikan agar dapat meningkatkan nilai AKIP tahun berikutnya.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Dalam penyelenggaraan AKIP yang maksimal diperlukan komitmen seluruh ketua tim kerja dan anggota tim. Namun, terdapat risiko yang dihadapi seperti ketua tim kerja dan anggota tim yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya menindaklanjuti rekomendasi sehingga rekomendasi perbaikan kinerja per triwulan tidak ditindaklanjuti. Untuk itu, perlu dilakukan koordinasi yang lebih intens dengan ketua tim kerja terkait agar masalah tidak kembali terulang dan menghambat kinerja organisasi.

Selain itu, data kinerja dari tim terkait tidak lengkap atau tidak akurat sehingga terlambat mengidentifikasi dan mengatasi masalah kinerja dan dapat mengakibatkan pelaporan evaluasi kinerja tidak dilaporkan tepat waktu. Untuk mengatasi risiko ini, diberikan batas waktu pengumpulan data kepada penanggung jawab data untuk selanjutnya disusun dalam bentuk laporan.



Metode pengumpulan data tidak konsisten juga dapat menjadi risiko yang mengakibatkan data realisasi kinerja yang ditampilkan berubah-ubah (tidak valid). Untuk itu, diperlukan membuat media pengumpulan data yang dapat diakses secara online seperti google worksheet untuk menghindari keputusan rekomendasi tindak lanjut menjadi keliru.

27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 74. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh				

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh diperoleh dengan rumus: $(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$

Realisasi berasal dari nilai EKA dari aplikasi Smart dan Nilai IKPA dari aplikasi Omspan. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh triwulan III tahun 2025 belum ada karena penilaian dilakukan pada akhir Bulan Desember (triwulan IV).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L terdapat 8 indikator kinerja, meliputi Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM dan penyampaian capaian output.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran K/L, Evaluasi Kinerja



Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena Nilai Kinerja Anggaran diperoleh pada triwulan IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 75. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	5	-	-	-

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran belum diperoleh sehingga belum dapat diperbandingkan. Untuk penilaian tahun 2025 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun 2025 penilaian diperoleh dari hasil konversi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian nilai kinerja anggaran triwulan III belum ada, namun untuk komponen nilai NKA dipengaruhi oleh:

1. Revisi DIPA

Indikator revisi DIPA digunakan untuk mengukur kualitas perencanaan anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh, dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA dalam rentang semester dan tidak bersifat kumulatif.

Revisi yang diperhitungkan adalah 14 jenis revisi pagu tetap yang disahkan oleh kementerian keuangan yang tidak mengakibatkan perubahan pagu di level Balai Besar POM di Banda Aceh.

2. Deviasi Halaman III DIPA



Indikator ini mengukur selisih antara realisasi anggaran dengan target yang ditetapkan dalam DIPA. Ambang batas deviasi bulanan sebesar 5 persen untuk memperoleh nilai maksimal 100.

Periode Triwulan III Balai Besar POM di Banda Aceh memperoleh nilai 100 dikarenakan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA.

3. Penyerapan Anggaran

Indikator ini mengukur persentase realisasi anggaran terhadap total anggaran yang ditetapkan dalam DIPA. Pagu DIPA yang menjadi basis perhitungan target dan nilai kinerja penyerapan anggaran di Triwulan III yaitu hari kerja ke 10 di bulan Juli. Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan.

Pada Triwulan III nilai penyerapan anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh naik menjadi 95.94 namun tidak bisa menjadi 100 karena adanya efisiensi anggaran sehingga berakibat nilai penyerapan anggaran diakumulasi dari Triwulan I dan II.

4. Belanja Kontraktual

Belanja kontraktual dihitung berdasarkan perjanjian/kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya selesai tahun anggaran berjalan dan kontraknya telah didaftarkan ke KPPN paling lambat 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani. Periode Triwulan III Balai Besar POM di Banda Aceh sudah menyelesaikannya di Triwulan 1 sehingga memperoleh nilai 100.

5. Penyelesaian Tagihan

Indikator kinerja penyelesaian Tagihan dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme SPM-LS kontraktual terhadap seluruh SPM-LS kontraktual yang diajukan ke KPPN paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal berita acara serah terima (BAST) atau berita acara pembayaran pekerjaan (BAPP). Periode Triwulan III Balai Besar POM di Banda Aceh memperoleh nilai 100.



6. Pengelolaan UP/TUP

Indikator ini mengukur efektivitas pengelolaan UP dan TUP oleh Satker dihitung berdasarkan jumlah SP2D GUP/GUP Nihil/GUTUP yang tepat waktu disampaikan ke KPPN dalam 1 bulan. Triwulan III Balai Besar POM di Banda Aceh memperoleh nilai 100.

7. Capaian Output

Indikator kinerja capaian output dihitung berdasarkan ketepatan waktu penyampaian data capaian output paling lambat 5 (lima) hari kerja bulan berikutnya dan nilai kinerja capaian RO sehingga Balai Besar POM di Banda Aceh. Balai Besar POM di Banda Aceh memperoleh nilai 100.

8. Dispensasi SPM

Indikator ini mengukur persentase SPM yang mendapatkan dispensasi atau izin keterlambatan penilaiannya dilakukan di akhir tahun.

Nilai Efisiensi pada EKA yang rendah

Komponen penilaian pada Nilai Kinerja Anggaran dipengaruhi oleh Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dimana salah satu komponen yang dinilai adalah Efisiensi penggunaan anggaran. Efisiensi penggunaan anggaran akan bernilai tinggi apabila anggaran yang direalisasikan rendah dan capaian output yang dihasilkan tinggi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh target yang harus dicapai oleh satuan kerja yaitu di atas 99%, dengan demikian apabila capaian output mencapai 100% maka nilai efisiensi hanya tercapai mendekati angka normal yaitu 0, sehingga nilai efisiensi tidak bisa mencapai nilai efisiensi tertinggi pada aplikasi yaitu -20.

Untuk mencapai nilai efisiensi maksimal maka diperlukan realisasi capaian output kegiatan yang jauh melebihi target yang ditetapkan, sehingga dengan capaian anggaran di atas 99% dapat mendongkrak nilai efisiensi anggaran dimaksud sehingga nilai EKA dapat meningkat dan selanjutnya mempengaruhi peningkatan Nilai Kinerja Anggaran.



e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya yang telah dilakukan Balai Besar POM di Banda Aceh dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
Monitoring dan evaluasi terhadap capaian realisasi anggaran rutin dilaksanakan berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan pencairan anggaran melalui mekanisme GUP, LS dan TUP.
- Peningkatan kompetensi pengelola keuangan
Tahun 2025 pengelola keuangan Balai Besar POM di Banda Aceh mengikuti bimtek terkait IKPA yang diselenggarakan oleh direktorat perbendaharaan setiap triwulan.
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran
Sampai dengan triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh telah melakukan 6 (enam) kali penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi DIPA dan 17 (tujuh belas) kali revisi POK.

f. Upaya peningkatan kinerja

Balai Besar POM di Banda Aceh berupaya untuk mengawal agar Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2025 dapat mencapai target dengan cara:

1. Melakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator penilaian EKA dan IKPA.
2. Melakukan koordinasi secara intensif dengan DJP Wilayah Aceh Biro Perencanaan dan Keuangan selaku unit pemangku Nilai Kinerja Anggaran.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 memenuhi target, namun tahun 2025 tetap diperlukan perbaikan dalam pencapaian target kinerja.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja



Manajemen risiko terkait nilai kinerja anggaran adalah upaya untuk mengelola risiko yang dapat berdampak pada kinerja anggaran. Realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan perencanaan RPD Halaman III DIPA merupakan salah satu faktor risiko yang disebabkan oleh jadwal pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan dikarenakan kondisi internal dan eksternal sehingga berakibat terjadi deviasi pada halaman III dIPA +/- 5% dan mempengaruhi nilai IKPA satker.

Efisiensi anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran rendah sehingga berakibat target nilai kinerja anggaran menjadi rendah. Selain itu capaian output triwulan tidak sesuai target juga menjadi ancaman yang dapat mengurangi nilai IKPA dan kualitas kinerja anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh. Untuk itu diperlukan upaya melakukan monev anggaran triwulan serta komitmen pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai perencanaan guna menjaga nilai kinerja anggaran sesuai target.

Selain itu, capaian output triwulan tidak sesuai target juga menjadi ancaman yang dapat mengurangi nilai IKPA dan kualitas kinerja anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh. Untuk itu diperlukan upaya melakukan monev anggaran triwulan serta komitmen pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai perencanaan guna menjaga nilai kinerja anggaran sesuai target.

28. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025

Table 76. *Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh*

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh				

Indeks Manajemen Risiko (IMR) merupakan indeks yang mengukur tingkat kematangan (maturitas) penerapan manajemen risiko dalam suatu unit kerja. Manajemen risiko didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang mencakup budaya, proses, dan struktur organisasi untuk menangani risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Tingkat maturitas dibagi menjadi 5 (Lima) Kategori yaitu:



1. Risk Naive (Skor 0–16): Risiko ditangani secara individual, belum ada sistem formal.
2. Risk Aware (Skor 17–32): Kesadaran risiko ada, tapi proses belum terstruktur.
3. Risk Defined (Skor 33–48): Proses penanganan risiko mulai teratur dan diprioritaskan.
4. Risk Managed (Skor 49–64): Proses manajemen risiko sudah terintegrasi dan terukur.
5. Risk Enabled (Skor 65–80): Risiko menjadi bagian dari pengambilan keputusan strategis.

Hingga triwulan III tahun 2025, belum diperoleh hasil pengukuran Indeks Manajemen Resiko atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indeks manajemen risiko diperoleh pada triwulan IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Table 77. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	3.2	-	-	-

Realisasi indeks manajemen resiko atas kinerja pengawasan obat dan makanan untuk triwulan I tahun 2025 belum diperoleh hasil. Dengan target yang diberikan oleh Biro Perencanaan, Balai Besar POM di Banda Aceh optimis mencapai target tahun 2025 yang telah ditetapkan dengan terus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan.



d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Manajemen Resiko diukur melalui kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang Menjalankan tahapan-tahapan mengidentifikasi resiko dan menentukan aktivitas pengendalian yang akan mengurangi atau meniadakan Resiko yang akan mempengaruhi target kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Secara umum penyebab keberhasilan dari tercapainya Indeks Manajemen Resiko Balai Besar POM yaitu:

1. Komitmen Pimpinan
Adanya dukungan aktif dari pimpinan unit kerja dalam mendorong implementasi manajemen risiko sebagai bagian dari budaya kerja organisasi.
2. Pemahaman SDM yang Meningkat
Pegawai mulai memahami pentingnya identifikasi dan pengelolaan risiko dalam pelaksanaan tugas.
3. Tersedianya Dokumen dan Prosedur
Penyusunan dokumen pendukung seperti daftar risiko, rencana mitigasi, dan sistem pelaporan risiko membantu proses berjalan lebih sistematis.
4. Koordinasi dan Pemantauan yang Konsisten
Adanya monitoring dan evaluasi berkala serta keterlibatan unit pengawasan internal dalam proses evaluasi maturitas risiko.
5. Keikutsertaan seluruh pegawai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama triwulan II agar menunjang pencapaian indeks Manajemen Resiko;

1. Rutin melakukan Sosialisasi terkait Manajemen resiko.
2. Mengadakan Rapat Pembahasan yang diikuti seluruh pegawai Balai Besar POM di Banda Aceh Terkait Penentuan Risk Event dan Tindak Lanjut Pengendalian dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh.
3. Lebih Melibatkan Ketua Tim dalam mengidentifikasi Risk Event masing masing



bidang.

4. Melakukan evaluasi Secara berkala.

f. Upaya peningkatan kinerja

Perkuatan terus dilakukan dalam peningkatan kinerja terkait Manajemen Risiko.

Hal-hal yang dilakukan, antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terkait risiko yang ada di lingkungan Balai Besar POM di Banda Aceh.
2. Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan *awareness* terkait risiko-risiko yang ada di Balai Besar POM di Banda Aceh.
3. Mengidentifikasi risiko secara berkala.
4. Melakukan Kolaborasi dengan semua Kelompok Kerja terkait Risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi di Lingkungan Balai Besar POM di Banda Aceh.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, hasil Indeks Manajemen Risiko Pengawasan Obat dan Makanan di Banda Aceh tidak menjadi target Indeks Kinerja dan baru menjadi target di Tahun 2025. Untuk tahun 2024 nilai manajemen risiko yang didapat dari hasil evaluasi adalah 2.844 dengan tingkat maturitas Risk Aware.

h. Informasi Pengelolaan Risiko untuk pencapaian indikator kinerja

Pengelolaan risiko terkait Tercapainya indeks manajemen risiko Balai Besar POM di Banda Aceh yakni harus selalu melakukan evaluasi rutin terkait Update risiko yang ada di Balai Besar POM di Banda Aceh serta tindak pengendalian risiko tersebut. Sosialisasi-sosialisasi terus dilakukan dan pengembangan ilmu terkait manajemen risiko diberikan dan diwajibkan diikuti oleh seluruh pegawai.



1.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Matriks RATL s.d Bulan Juli 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	96.14	113.44	1. Realisasi pada akhir Juni sebesar 94,67 % dari target 84,75 %. (Persentase capaian 111,71 %) 2. Persetujuan perubahan komposisi sampling pada sarana tidak berizin telah diterima	1. Seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai dengan renlak dan ketentuan DO	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan dan DO 2. Koordinasi tim sampling dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional dengan cara mengupdate kemampuan uji melalui link yang kemampuan Uji Balai regional 4. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline	Agustus	1. Pelaksanaan Sampling Juli 2. Koordinasi tim sampling dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional dengan cara mengupdate kemampuan uji melalui link yang kemampuan Uji Balai regional 4. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan untuk bulan selanjutnya 2. Melaksanakan koordinasi antara inspeksi dan pengujian 3. Menyelesaikan aplikasi rasa dari hati web based 4. Permintaan Kolom dari lab kosmetik dan OBA SKK	Agustus			Open	IK1_DatdukJuli
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	11.11	42.73	Realisasi pada akhir Juni 8.8 % dari target 26 %	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	Agustus	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	Monitoring dan evaluasi yang berlanjut sampai akhir tahun 2025	Agustus			
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	96.88	113.98	1. Realisasi pada akhir Juni sebesar 93,33% dari target 85 %. (Persentase capaian 109,80 %) 2. Percepatan sampling TW II	1. Seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai dengan renlak 2. Sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling secara konsisten. 3. Terjadi peningkatan realisasi ketepatan waktu pelaporan SIPT dibandingkan bulan sebelumnya karena sudah dilakukan percepatan penyelesaian pengujian sesuai timeline.	1. Sampling dilakukan sesuai renlak 2. Koordinasi sampling antara Tim Laboratorium dan Tim Inspeksi Pangan berjalan efektif. 3. Monev Ketua tim terkait Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, dan Pelaporan SIPT	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak 2. Melaksanakan Pengujian sesuai Pedoman sampling 3. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline	Agustus	1. Pelaksanaan Sampling Juli 2. Renlak sampling bulan Juli 3. Koordinasi tim inspeksi dan pengujian dalam rangka melaksanakan pengujian dan pelaporan SIPT 4. Melakukan koordinasi dengan lab regional	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan untuk bulan selanjutnya 2. Melaksanakan koordinasi bidang inspeksi dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional 4. Melakukan Monev hasil pelaporan SIPT 5. Menyelesaikan aplikasi rasa dari hati web based	Agustus		Open	IK3_DatdukJuli
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100.00	Pada tanggal 18 Juni terdapat 3 sampel KLB KP dari Aceh Besar dan sudah dilakukan pengujian sesuai standar	Pada bulan Juli tidak ada pengujian KLB, namun realisasi dihitung akumulasi s.d Bulan Juli 2025		Melakukan sosialisasi di media sosial terkait penanganan KLB	Agustus	Membuat jejaring dengan SPPI BGN.	Membuat video penanganan sampel KLB.	Agustus		Open	IK4_DatdukJuli
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.5	102.94	Realisasi sampai Juni sebesar 87.5%, sebanyak 28 sampel telah disampling dan diuji di laboratorium dan target masih tercapai.	1. Seluruh target sampel PIRT telah selesai disampling dan diperiksa. 2. Sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling secara konsisten. 3. Terjadi penurunan realisasi ketepatan waktu sampling berdasarkan evaluasi pusat, karena seluruh sampel PIRT sebanyak 28 sampel wajib disampling TW I, sedangkan realisasi TW I hanya 11 sampel yang disampling dampak efisiensi. Sebanyak 17 sampel disampling pada TWII. 4. Terjadi penurunan realisasi ketepatan waktu pelaporan SIPT dibandingkan bulan sebelumnya karena terdapat sampel yang diroleaseback.	1. Sampling dilakukan sesuai renlak terbaru (buka Blokir) 2. Koordinasi sampling antara Tim Laboratorium dan Tim Inspeksi Pangan berjalan efektif. 3. Monev Ketua tim terkait Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, dan Pelaporan SIPT	Melakukan monev hasil pengujian dan menindaklanjuti hasil uji TMS	Agustus	1. Melakukan Koordinasi pemeriksaan dan pengujian terkait capaian indikator 2. Melaksanakan Monev waktu pelaporan pengujian 3. Monev hasil pengujian dan menindaklanjuti hasil uji TMS	1. Melakukan Koordinasi pemeriksaan dan pengujian terkait capaian indikator bulan selanjutnya 2. Monev kesesuaian parameter uji dan waktu pelaporan pengujian 3. Monev hasil pengujian dan menindaklanjuti hasil uji TMS 4. Menyelesaikan aplikasi rasa dari hati web based	Agustus		Open	IK5_DatdukJuli
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.50	83.61	106.51	Realisasi pada akhir Juni 2025 adalah 80.63 % (Capaian 103.37 %)	1. Menghubungi sarana yang diberikan surat tindak lanjut secara intensif melalui WA/Telp 2. Memberikan bimbingan pembuatan CAPA secara intensif melalui komunikasi Whatsapp, telepon dan tatap muka langsung ke kantor. 3. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait.	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh.	Agustus	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	Rencana aksi tetap dilakukan berkesinambungan sampai akhir tahun	Agustus		Open	IK6_DatdukJuli



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100	107.53	Realisasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi hingga akhir Juni adalah 100% dari target 93% (capaian 107,53%).	1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi hingga akhir Juli sebanyak 6 sarana (2 sarana produksi Kosmetik dan 4 sarana produksi obat bahan alam). 2. Kesulitan dalam pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam, dari 4 sarana UKOT/UMOT yang diperiksa, keempatnya tidak melakukan kegiatan produksi OT, karena 3 diantaranya telah habis masa berlaku CPOTB dan 1 sarana penanggung jawab telah menggundurkan diri	1. Melakukan pendataan kembali kondisi sarana produksi OT-Kosmetik	1. Melanjutkan koordinasi dengan tim sertifikasi untuk pendataan sarana produksi sediaan farmasi yang aktif dan tidak aktif 2. Melakukan komunikasi dengan pelaku usaha UKOT/UMOT tentang komitmen mereka dalam pengurusan dan penerapan CPOTB	Agustus	Melakukan pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi TW III 2. Melakukan pendataan sarana produksi sediaan farmasi (OBA-Kosmetik) yang masih aktif dan tidak aktif	Agustus		Open	IK7_DatdukJuli
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Sampai akhir Juni, realisasi sebesar 100% dengan sarana yang diperiksa sebanyak 12 sarana dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi hingga Juli sebanyak 11 sarana produksi MD dan 2 sarana PIRT yang seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai pedoman pengawasan produksi pangan olahan.	1. Pemeriksaan sarana sesuai perencanaan 2. Monev ketua tim 3. Adanya komitmen petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan tepat waktu	1. Melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sarana agar sesuai dengan pedoman.	Agustus	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana bulan Juli 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sampai Bulan Juli	1. Melaksanakan pemeriksaan untuk target bulan Agustus (TW III) 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di Bulan Agustus	Agustus		Open	IK8_DatdukJuli
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.77	103.12	Realisasi sampai Bulan Juni adalah 99.72 %. (Persentase Capaian 103.07 %)	1. Tercapainya semua komponen penilaian IKU yang ada pada DO untuk semua komoditi yang diawasi 2. Melakukan Monev pelaksanaan inspeksi distribusi sediaan farmasi, kesesuaian tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan melalui SIPT	1. Pelaksanaan inspeksi sarana sesuai rencana 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan 4. Melakukan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	1. Melaksanakan inspeksi sarana sesuai rencana 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan 4. Melakukan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	Agustus	1. Pelaksanaan inspeksi sarana sesuai rencana 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	1. Rencana aksi terus dilakukan secara berkesinambungan 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	Agustus		Open	IK9_DatdukJuli
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Realisasi sampai Juni tercapai 100%, dimana sebanyak 47 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dari target 107 sarana dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampai Juli, sebanyak 55 sarana distribusi pangan yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	1. Pemeriksaan sarana sesuai perencanaan 2. Melaksanakan Monev ketua tim 3. Adanya Komitmen petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan	1. Penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan. 2. Melakukan monev hasil pemeriksaan sarana agar sesuai dengan pedoman.	Agustus	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Juli 2. Melakukan monev hasil pemeriksaan sampai Bulan Juli	1. Melakukan pemeriksaan sarana pada Bulan Agustus 2. Melaksanakan monev hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	Agustus		Open	IK10_DatdukJuli
		11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.80	99.38	115.83	Realisasi pada akhir Juni 2025 adalah 101,38 %. (Persentase capaian 118,16 %)	1. Penetapan nilai target terlalu rendah dengan perubahan DO pada tahun 2025 2. Pelaksanaan pengawasan iklan telah sesuai dengan komponen penilaian pada DO	1. Pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim 3. Pelaksanaan pengawasan iklan telah memenuhi semua komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Melaksanakan Monev Ketua Tim 3. Melakukan pengawasan iklan sesuai komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi 4. Melakukan koordinasi dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal	Agustus	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim 3. Melakukan pengawasan iklan sesuai komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi	Kegiatan yang dilakukan dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal: 1. Koordinasi 2. Pengawasan	Agustus		Open	IK11_DatdukJuli
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100	Sampai akhir Juni telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana fortifikasi garam	Hingga Juli telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana fortifikasi garam konsumsi di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Saat pemeriksaan sarana fortifikasi garam di Banda Aceh tutup permanen (permohonan pembatalan NIE, dan sarana di Aceh Besar tidak melakukan produksi garam konsumsi beryodium.	Pemeriksaan sarana dilakukan sesuai perencanaan yaitu 1 sarana di bulan September	Perencanaan pemeriksaan sarana fortifikasi TW III	September	Koordinasi dengan pelaku usaha untuk dilakukan pemeriksaan 1 sarana fortifikasi garam menghindari sarana tutup saat dikunjungi	Melakukan pemeriksaan sarana fortifikasi TW III	September		Open	IK12_DatdukJuli



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan di wilayah kerja UPT	13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5	72.6	101.54	Penilaian Realisasi pada setiap Tri Wulan Realisasi pada TW1/ 72.6 % dengan target 71.5 % (capaian 101.54 %)	Rician (4) Komponen: Standard Ruang Lingkup: 83.8 Peralatan : 80.2 Standar Kompetensi Laboratorium: 50 Standar Metode Terverifikasi: 46.5 Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%): 72.6 Target Nilai SKL TW 2 (%): 71.5.00 Target Tahunan SKL: 73 Pemenuhan thd Target TW 2(%): 101.54	Terdapat kenaikan realisasi sebesar (0,6) poin dari TW1, Keberhasilan peningkatan Nilai SKL pada TW 2 disebabkan adanya penambahan pada (4) komponen dibawah ini : 1. Aspek Ruang Lingkup (penambahan RL Lab. Mikro dan Pangan) - Lab. Mikrobiologi (1) Penambahan RL DETEKSI GEN PENGKODE ENTEROKOKSIN (nheA, nheB, nheC, nheA, nheC, dan hbd) DAN TOKSIN EMETIK (ces) KELOMPOK Bacillus cereus DENGAN METODE REALTIME POLYMERASE CHAIN REACTION (RTI-PCR) MENGGUNAKAN SenuFAST® SYBR No Rox Mix - Lab Pangan : Penambahan (1) RL Asam Dehidroasetat dalam produk roti 2. Aspek Peralatan Telah dilakukan Kalibrasi terhadap peralatan secara EK- SITU dan INSITU (P3OMN) dan Vendor , telah dikalibrasi : Kalibrasi IN-SITU : (95) alat , EK-SITU : (12) alat Jumlah alat yang kalibrasi Vendor sebanyak : 8 alat dari (28) alat yg direncanakan , adapun alat yg sdh dikalibrasi adalah HPLC (4) buah pada masing- masing lab, GC- MS - HSS Pada lab kimia (1) bh, dan BSC pada lab Mikro sebanyak (3) buah Penambahan alat Lab dari pengadaan tahun 2025 berupa : - Dissolusi Tester pada Lab obat (1) bh, Water Purification di Lab pangan (1) bh, sedang pada Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin telah , pengadaan Pompa HPLC LC 20 AD (Lab Obat dan Pangan) (2) unit Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin berupa : UPS Battery Back Up Smart Kap. 6 KVA (1) bh di Lab Mikrobiologi 3. Mikroterverifikasi Penambahan: - Lab Kosmetik (1)bh: PENETAPAN KADAR ASAM GLUKOAT DALAM PRODUK KOSMETIK SEDIAAN CAIR SECARA KROMATOGRAFI CAIR KINERJA TINGGI – PHOTO DIODE ARRAY (23/NO/MA-PPPOMN/25) - Lab Mikrobiologi (2)bh : Verifikasi MA Angka Lempeng Total Kontaminan Dalam Makanan (Susu mengandung Probiotik) VERIFIKASI METODE ANALISIS DETEKSI GEN PENGKODE ENTEROKSIN (nheA, nheB, nheC, nheA, nheC, dan hbd) DAN TOKSIN EMETIK (ces) KELOMPOK Bacillus cereus DENGAN METODE REALTIME POLYMERASE CHAIN REACTION (RTI-PCR) MENGGUNAKAN SenuFAST® SYBR No Rox Mix - Lab. Obat : (4) bh - PENETAPAN KADAR ZAT TERLARUT HASIL DISSOLUSI FLUKETIN HCL DALAM SEDIAAN TABLET - IDENTIFIKASI, PENETAPAN KADAR KESERAGAMAN SEDIAAN FLUKETIN HCL DALAM SEDIAAN TABLET - PENETAPAN KADAR ZAT TERLARUT HASIL DISSOLUSI KOLIKHSIN DALAM SEDIAAN TABLET - IDENTIFIKASI DAN PENETAPAN KADAR KOLIKHSIN DALAM SEDIAAN TABLET 4. Kompetensi Penguji : berdasarkan penambahan RL pengujian serta adanya penambahan kompetensi penguji dilab Kosmetik , Mikrobiologi yang dibuktikan dengan CP LCP penguij serta telah dilakukannya pelatihan pada lab Obat dengan narasumber dari P3OMN berupa pelatihan Bimbingan Teknis Kalibrasi Instrumen Disolusi: Mechanical Calibration dan PVT (Performance Verification Testing) dan verifikasi Disolusi Triheksifenidil HCl dalam sediaan Tablet, Menjadi Bimbingan Teknis Pengujian Disolusidan Spektrofotometrikompleks * Verifikasi MA Disolusi Triheksifenidil Tab. Dalam rangka peningkatan kompetensi pelatihan tidak hanya diikuti oleh personel lab obat saja tetapi juga oleh personel lab, OBASKK, KOS dan Lab. pangan Penilaian terhadap terpenuhinya aspek 1 dan aspek 2 Aspek 1 : tersedianya penguij untuk melakukan pengujian seluruh ruang lingkup Aspek 2 : tersedianya minimal 2 (dua) penguij untuk melakukan pengujian suatu ruang lingkup Pada TW 2 terdapat peningkatan kompetensi penguij dibuktikan dengan CF/ LCP dari Lab Kosmetik dan Lab Mikrobiologi Adapun Capaian 4 Komponen pada TW 2 sebagai berikut: Ruang Lingkup: 83.8 Peralatan : 80.2 Kompetensi : 50	1. Verifikasi Metode Analisa 2. Pelatihan Internal 3. Kalibrasi Internal/ Eksternal 4. Pengadaan Alat , Suku Cadang, Reagensia, BP, Alat gelas Walaupun terdapat kenaikan , namun terdapat kendala untuk menaikkan SKL, antara lain : (April - Juni) Lab Kosmetik : Verifikasi MA belum terlaksana dengan baik karena antrian alat untuk menyelesaikan sampel rutin. 2. terjadi pengulang pengujian karena kolom yang overload sehingga memberikan hasil uji yang tidak memenuhi kriteria sehingga perlu dilakukan pengulangan. 3. HPLC namun hanya 1 yang bisa digunakan, sehingga terjadi antrian pengujian. - Sebagian besar metode menggunakan HPLC. Timeline tidak tercapai terkendala pada Terdapat sampel TMS sehingga dilakukan uji pengulangan Telah dilakukan penggantian metode dengan menggunakan TLC, tersedia 2 TLC, namun yg dapat digunakan hanya 1, 1 lagi rusak, sehingga terjadi antrian penggunaan alat, ditambah lagi dengan masuknya sampel kasus NAP2ZA yang harus didahulukan pengujannya secara TLC Lab Obat/Naspa Perlu penambahan kolom dan alat gelas untuk menghindari penumpukan sampel akibat performo kolom menurun dan alat gelas yang kurang. Sampel bulan Juni yang baru selesai diuji baru mencapai 35,6%. Hal ini disebabkan antrian alat gelas, penggantian kolom yang bisa sampai 5 kali serta karena ketiadaan reagensia HCl 37% untuk penambahan RI Obat terkendal sampel untuk penambahan RL sulit dijumpai dipederaran di Aceh, maupun di sarana Sanyarfan Lab Pangan Antri alat gelas dan peralatan untuk pengujian mikrobiologi karena semua komoditi memiliki timeline 15 HK, sehingga hampir semua produk pangan pada bulan Mei lewat dari 15 HK Pengulangan pengujian karena terdapat sampel yang TMS untuk memastikan kembali hal uji memakan waktu sehingga menyebabkan sampel lewat dari 15 HK Perlu penambahan anggaran pembelian suku cadang (sefang HPLC, lampu HPLC, dll) dan penunjang (seperti kolom HPLC, filter sampel, filter fase gerak,dll) untuk menunjang kelancaran dan hasil pengujian yang optimal. Adanya pengadaan baku dan reagen yang indet, sementara sampel sudah masuk ke laboratorium sehingga memperlama proses uji.	1. Penambahan RL terlaksana sesuai perencanaan pada TW3 dan TW4 2. Pengadaan sampel Ruang lingkup mengingat sulit mendapatkan sampel RL untuk obat maka diperlukan Koordinasi dengan Bidang pemeriksaan untuk pengadaan sampel Ruang lingkup dan revisi anggaran pengujian (bila tidak dapat dikomodir dari anggaran Repeksi) untuk pengadaan sampel RL Obat. 3. Verifikasi MA sesuai perencanaan 4. Upaya dan strategi untuk penambahan alat Lab (sekarang sudah stagnan) 5. Koordinasi dengan P3OMN untuk mendapatkan BP, jadwal pelatihan JMHP yang belum terlaksana dan pendampingan terhadap hasil uji yang TMS 6. Kalibrasi alat oleh Vendor	Agustus s.d Desember	1. Penambahan RL sd TW 2 telah dilakukan penambahan (3) RL yaitu (1) RL Lab OBASKK, (1) RL dari Lab Mikro, dan (1) RL dari Lab Pangan 2. Verifikasi Metode Analisa sd TW 2 telah dilakukan (18) Verifikasi MA , dengan Rincian : (6) dari Lab. Kosmetik (10) dari Lab Obat (1) dari Lab Pangan (1) dari Lab Mikrobiologi 3. Peralatan Telah dilakukan Kalibrasi , sebagai berikut : Kalibrasi alat oleh P3OMN (EKSTU - INSITU) dengan rincian : kalibrasi INSITU (95) alat Kalibrasi EKSTU : (12) alat Kalibrasi Eksternal (8) alat Jumlah : 115 alat (83.33%) Adapun alat yang telah dikalibrasi eksternal yaitu : HPLC (UV+PDA+Fluoresen)/ Shimadzu/ LC 40 / Lab OBASKK HPLC (UV+PDA+Fluoresen)/ Shimadzu/ LC 40/ Lab Kosmetik HPLC LC 20 AD (2)/Lab. Obat GC-MS -HSS/ QP2010 Plus Shimadzu / Lab Kimia HPLC Nexera (PDA-RP)/ Shimadzu / Lab Pangan HPLC 20-AD (UV-VIS / PDA)/ Shimadzu/ Lab Kos BSC/ESCO LA2-4A1 / 2015-101544/ Lab Mikrobiologi BSC/ ESCO Class II BSC SC2-451 / 2019-139387/ Lab. Mikrobiologi BSC/Biobase MSC Class II / ID No. BSC29A0153/ Lab Mikrobiologi kalibrasi dilakukan oleh PT. Ditek Jaya pada tanggal 19-23 Mei 2025 Tanggal 10 Juni 2025 (alat Mikro/ BSC) GC-MS -HSS/ QP2010 Plus Shimadzu / Lab Kimia (14-18 Apr2025) -Perbaikan alat di lab kimia dan Pangan Pompa HPLC LC 20 AD (Lab Obat dan Pangan) 3. Pelatihan Internal di Lab Obat Calibration dan PVT (Performance Verification Testing) dan verifikasi Disolusi Triheksifenidil HCl dalam sediaan Tablet, Menjadi Bimbingan Teknis Pengujian Disolusidan Spektrofotometrikompleks * Verifikasi MA Disolusi Triheksifenidil Tab 4. Pengadaan alat Lab 2025 : Dissolusi Tester, Water Purification, UPS Battery Back Up Smart Kap. 6 KVA/ Mikro 5. Kaji Ulang Dokumen (terlaksana 20 Feb 2025) 4. Peningkatan Kompetensi Peningkatan kompetensi dilakukan oleh Lab Kimia dan Mikrobiologi dengan penambahan RL sehingga menambah kemampuan uji personel Lab yang dibuktikan dengan CP / LCP dimana penilaian SKL dilakukan terhadap peningkatan pada aspek 1, dan 2. CF/ LCP penambahan kompetensi terlampir di Link berikut: https://drive.google.com/drive/folders/1XTNDRBMah0t1Z0kXwq7sT3OmOsWceHWd	Agustus s.d Desember	Open	IK13_Datdukiulhttps://drive.google.com/drive/folders/1XTNDRBMah0t1Z0kXwq7sT3OmOsWceHWd	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	98.83	114.20	Nilai efektivitas KIE rata-rata hingga Triwulan II adalah 98.83 (jumlah responden 286 orang) dengan target 86,54, terdiri atas: 1. KIE tatap muka sebesar 97,78 (204 Orang) 2. KIE melalui media sebesar 99,89 (82 orang)	1. Komitmen dan kerjasama antar petugas yang cukup baik 2. Kerjasama yang baik dengan lintas sektor dan pemerintah daerah 3. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI 4. Pemahaman peserta KIE terhadap beberapa materi yang disampaikan pada saat KIE tatap muka bervariasi.	1. Materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami. 2. Narasumber yang kompeten dan komunikatif. 3. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. 4. Adanya inovasi Sanger Ureung Aceh dan Podcast Berbisik BPOM Aceh 5. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI.	Menyampaikan KIE tatap muka dengan materi yang fokus pada satu komoditi.	Agustus 2025	1. Melaksanakan KIE rutin dan KIE stunting sesuai pedoman 2. Melaksanakan inovasi Sanger Ureung Aceh dan inovasi Janet Podcast Berbisik BPOM Aceh bulan Juli 2025 3. Berkordinasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan KIE 4. Melaporkan kegiatan KIE sesuai timeline 5. Menyampaikan KIE tatap muka dengan materi yang fokus pada satu komoditi	Melaksanakan KIE tatap muka dengan anggaran/sharing anggaran dari pihak luar	Agustus 2025		Open	IK14_DatdukJuli
		15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	62.5	71.25	114.00	Target Realisasi pada Bulan Juni 60 % dan dapat dicapai dengan realisasi 71.25 %	Melaksanakan 2 tahapan sekaligus yaitu, sosialisasi keamanan pangan dan bimbingan teknis kader keamanan pangan serta Pengawalan 4 sekolah di Kabupaten Simeulu	Melibatkan Dinas Pendidikan dan DP3AKB dalam pengawalan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah binaan ramah anak dan sekolah adiwiyata	Melaksanakan program Sekolah sinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Desa dan Pasar	Agustus s.d November 2025	1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 3. Bimbingan Teknis Kader KP Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 4. Pengawalan 4 sekolah di Kabupaten Simeulue pada tanggal 22 Juli 2025	Melakukan monitoring dan pengawalan 12 sekolah di 3 Kab/kota	Agustus s.d November 2025	Berproses ketahapan selanjutnya pengawalan dan Monev	Pelaporan kegiatan sekolah dikirim terpusat melalui SAPA Sekolah 2025 pada https://linktr.ee/PIAS2025	IK15_DatdukJuli
		16. Jumlah desa pangan aman	50.00	71.40	142.80	Target Realisasi pada Bulan Juni 50 % dan dapat dicapai dengan realisasi 70 %	Melaksanakan tahapan pengawalan desa pangan aman di Kabupaten Simelu	1. Melibatkan Loka POM Aceh Selatan dalam melaksanakan pengawalan desa di 3 Kab/kota (Aceh Selatan, Subulussalam dan Singkil) 2. Berpartisipasi dengan Posyandu Desa terutama penyiapan PMT posyandu	Melaksanakan program Desa Pangan Aman sinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Sekolah	September sd November 2025	1. Advokasi Kelembagaan Desa telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 3. Bimtek Komunitas Desa telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 4. Pengawalan 1 Desa tanggal 22 Juli 2025	1. Melakukan monev Desa 2. Pengawalan Desa di 3 Kab/kota diupayakan dilakukan oleh Loka POM Aceh Selatan	Agustus sd November 2025	Berproses ketahapan selanjutnya pengawalan dan Monev	Open	IK16_DatdukJuli
		17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75.00	100.00	133.33	Realisasi sampai Bulan Juni sudah mencapai 70% dari target tahapan yang ditentukan 50%. Target mengacu pembobotan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Melaksanakan kegiatan sesuai tahapan Pasar sesuai Surat Edaran Nomor : PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 yaitu Sosialisasi keamanan pangan bagi Komunitas pasar	Melibatkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan UPTD Pasar dalam rangka pengawalan keamanan pangan pasar	Melaksanakan program Pasar sinergi dengan lintas sektor terkait yang beririsan dengan program Sekolah dan Desa pada tahun berikutnya	2026	1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 3. Sosialisasi KP bagi Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 4. Pengawasan KP pasar 5. Pengawalan Pasar Aman pada tanggal 15 Juli 2025	-	-	Tahapan PPABK tahun 2025 sudah selesai seluruhnya	Close	IK17_DatdukJuli
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	47.00	65.00	138.30	Realisasi sampai bulan Juni sudah mencapai 45%	Tahapan pendampingan fasilitasi UMKM obat bahan alam dan kosmetik dalam memperoleh sertifikat OBA dan Kos yang baik sudah tercapai di Juli menunggu proses sertifikasi, sementara target awal fasilitasi pendampingan diberikan sampai bulan Oktober 2025	1. Target pendampingan OBA dan Kosmetika hanya 1 UMKM sehingga pada saat melakukan perjalanan audit dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan pendampingan OBA dan Kos 2. Komunikasi dan pendampingan yang dilakukan secara intensif kepada pelaku usaha	Melaksanakan Fasilitasi pendampingan pangan olahan	Agustus-September	Melakukan fasilitasi pendampingan kepada pelaku usaha OBA dan Kos	Fasilitasi pendampingan pangan olahan	Agustus s.d September 2025	Tahapan fasilitasi OBA dan Kos selesai	close	IK18_DatdukJuli



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19. Persentase Keberhasilan Penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	51.00	42.00	82.35	Perkara telah diperoleh 2, dimana satu perkara telah tahap II dan satu lagi masih tahap-I	Pada bulan Juli capaian penyelesaian perkara hanya 82,35 persen. Hal ini disebabkan karena: a. Satu perkara masih pada tahap-I, dan sedang pemenuhan P-19 dari Jaksa yang membutuhkan waktu b. Berdasarkan target, maka pada bulan ini harus ada satu perkara dengan status SPDP. Namun hingga bulan ini belum ditemukan kasus yang layak untuk dinaikkan ke tingkat perkara	a. Kegiatan intelijen yang kurang matang sehingga tidak dapat diperoleh gambaran yang spesifik atas tingkat kejahatan dan penyimpanan barang buktinya. b. Operasi Siber yang tidak dapat menemukan data-data yang lebih spesifik seperti alamat penyimpanan serta tingkat kejahatannya.	1. Kegiatan penggalangan fungsi intelijen 2. Operasi penindakan	Agustus 2025	1. Berkas perkara yang ditemukan pada bulan Mei di Bireuen telah diselesaikan serta pemenuhan P-19 dari JPU atas perkara yang diperoleh pada bulan Juni (penyidikan) 2. Kegiatan Siber dan Profilling sampai dengan Bulan Juli. 3. Kegiatan intelijen telah melakukan pengumpulan bahan keterangan (pulbaket) terhadap kasus kosmetik klinik kecantikan, pangan mengandung bahan berbahaya dan obat TIE.	1. Kegiatan penggalangan fungsi intelijen 2. Operasi penindakan	1. 20 Agustus 2025 2. September 2025		Open	IK19_DatdukJuli
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	Kegiatan Siber dan Profiling telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Petugas secara disiplin melakukan kegiatan Siber dan profilling, dan melaporkannya ke aplikasi yang telah ditentukan.	Adanya sistem reminder berupa catatan di papan pengumuman internal maupun pengingat oleh sesama tim	Melakukan kegiatan Siber dan Profilling secara rutin dan disiplin serta memperhatikan tenggat waktu	Agustus	Melakukan kegiatan Siber dan Profilling s.d Bulan Juli	1. Melakukan kegiatan Siber dan Profilling pada Bulan Agustus. 2. Melakukan pelaporan kerawanan bulan Agustus. 3. Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi dari Direktorat Cekal 4. Melakukan analisa Kejahatan Obat dan Makanan di Aceh	1. Agustus 2. Agustus 3. TW III dan TW IV 2025 4. TW IV 2025		Open	IK20_DatdukJuli
8	Layanan Publik UPT yang prima	21. Indeks Pelayanan Publik UPT	Akhir Tahun													
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun			1. Pelaksanaan pembangunan Zona Integritas dimonitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulannya 2. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap Rencana Kinerja (Renja) dan Target prioritas 3. Rekomendasi yang dihasilkan ditindaklanjuti pada bulan berikutnya	Keberhasilan pelaksanaan monitoring dan evaluasi rencana kerja dan target prioritas didukung oleh inovasi Meja (Monitoring Rencana Kerja) sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten setiap bulannya.	1. Inovasi Meja 2. Komunikasi dan komitmen yang berjalan secara baik	Area MP : 1. Daduk Meja bulan Juli link data dukung dilengkapi berikut sharing session 2. Review BAHAGIA yang dibahas adalah pelaksanaan inovasinya bukan pemahaman . PJ : Lussi Area Tata Laksana : Perbaikan kolom inovasi, agar lebih mudah dibaca Area SDM : Lanjutkan pelaksanaan rencong agustus, dan kawal data anomali. Area Akuntabilitas Pengembangan Inovasi SIGARANG masih berproses. terkait analisa dampak : bisa bentuknya seperti survey (dimulai dengan indikator	Agustus	Area MP : - SK dan SOP Inovasi MEJA dan NGOPI sudah terealisasi - PIC dan movev inovasi BAHAGIA sudah ditunjuk Area Tata Laksana : Inovasi Rasa dari hati telah disosialisasikan kepada Fungsi Pengujian pada 8 Juli 2025 di ruang rapim. Area SDM : Menindaklanjuti anomali data pada SIASN/MyASN BKN Area Akuntabilitas Aplikasi SiGarang masih menunggu proses antrian dari inovasi Rasa Dari Hati. Monev capaian kinerja bulan Juni telah dilaksanakan pada Senin, 14 Juli 2025 di	Area Pelayanan Publik Inovasi ATM akan dilaunching pada tanggal 5 Agustus 2025.	Agustus		Open	
		23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh														
		24. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh														
		25. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh														



Matriks RATL s.d Bulan Agustus 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25	91.55	101.44	Realisasi pada akhir Juli sebesar 96,14 % dari target 84,75 %. (Persentase capaian 113,44%)	1. Seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai dengan renlik dan ketentuan DO	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan dan DO	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan dan DO	September	1. Pelaksanaan Sampling Agustus 2. Koordinasi tim sampling dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional dengan cara mengupdate kemampuan uji melalui link yang kemampuan Uji Balai regional 4. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan untuk bulan selanjutnya 2. Melaksanakan koordinasi antara inspeksi dan pengujian 3. Menyelesaikan aplikasi rasa dari hati web based 4. Permintaan Kolom dari lab kosmetik dan OBA SKK	September		Open	IK1_DatdukAgustus
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	13.33	51.27	Realisasi pada akhir Juli 2025 adalah 11.11 % dari target 26 %	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	September	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	Monitoring dan evaluasi yang berlanjut sampai akhir tahun 2025	September			
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	97.11	114.25	1. Realisasi pada akhir Juli sebesar 96,88% dari target 85 %. (Persentase capaian 113,98%) 2. Terdapat peningkatan realisasi penyelesaian pengujian sesuai timeline	1. Seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai dengan renlik 2. Sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling secara konsisten kecuali terhadap 3 sampel yang tidak dapat memenuhi uji BPA pada kemasan PC karena oven di laboratorium rusak dan belum ada kepastian dapat digunakan kembali. 3. Terjadi peningkatan realisasi ketepatan waktu pelaporan SIPT dibandingkan bulan sebelumnya karena sudah dilakukan percepatan penyelesaian pengujian sesuai timeline.	1. Sampling dilakukan sesuai renlik 2. Koordinasi sampling antara Tim Laboratorium dan Tim Inspeksi Pangan berjalan efektif. 3. Monev Ketua tim terkait Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, dan Pelaporan SIPT	1. Melaksanakan sampling sesuai renlik 2. Melaksanakan Pengujian sesuai Pedoman sampling 3. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline	September	1. Pelaksanaan Sampling Agustus 2. Renlik sampling bulan Agustus 3. Koordinasi tim inspeksi dan pengujian dalam rangka melaksanakan pengujian dan pelaporan SIPT 4. Melakukan koordinasi dengan lab regional 5. Penyelesaian aplikasi Rasa Dari Hati dan berganti menjadi Rapa'i	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan untuk bulan selanjutnya 2. Melaksanakan koordinasi bidang inspeksi dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional 4. Melakukan Monev hasil pelaporan SIPT	September	Open	IK3_DatdukAgustus	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh	100	100	100.00	Pada bulan Juli tidak ada pengujian KLB, namun realisasi dihitung akumulasi s.d Bulan Juli 2025	Pada bulan Agustus tidak ada pengujian KLB, realisasi dihitung akumulasi s.d Bulan Agustus 2025		Melakukan sosialisasi di media sosial terkait penanganan KLB	September	1. Membuat jejaring dengan SPPI BGN. 2. Membuat video penanganan sampel KLB	Menayangkan video penanganan sampel KLB di		Open	IK4_DatdukAgustus	
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.50	102.94	Realisasi sampai Juli sebesar 87.5%, sebanyak 28 sampel telah disampling dan diuji di laboratorium dan target masih tercapai pada Bulan Juli dan Agustus	1. Seluruh target sampel PIRT telah selesai disampling dan diperiksa. 2. Sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling secara konsisten. 3. Terjadi penurunan realisasi ketepatan waktu sampling berdasarkan evaluasi pusat, karena seluruh sampel PIRT sebanyak 28 sampel wajib disampling TW I, sedangkan realisasi TW I hanya 11 sampel yang disampling dampak efisiensi. Sebanyak 17 sampel disampling pada TWII. 4. Terjadi penurunan realisasi ketepatan waktu pelaporan SIPT dibandingkan bulan sebelumnya karena terdapat sampel yang diroleback.	1. Sampling dilakukan sesuai renlik terbaru (buka Blokir) 2. Koordinasi sampling antara Tim Laboratorium dan Tim Inspeksi Pangan berjalan efektif. 3. Monev Ketua tim terkait Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, dan Pelaporan SIPT	Melakukan monev hasil sampling dan pengujian berdasarkan evaluasi pusat	September	1. Melakukan Koordinasi pemeriksaan dan pengujian terkait capaian indikator 2. Melaksanakan Monev waktu pelaporan pengujian 3. Monev hasil pengujian dan menindaklanjuti hasil uji TMS 4. Penyelesaian Aplikasi Rasa Dari Hati dan berganti menjadi Rapa'i	Melakukan monev penyesuaian dengan evaluasi pusat	September	Open	IK5_DatdukAgustus	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.30	86.32	103.63	Realisasi pada akhir Juli 2025 adalah 83.61 % (Capaian 106.51 %)	1. Menghubungi sarana yang diberikan surat tindak lanjut secara intensif melalui WA/Telp 2. Memberikan bimbingan pembuatan CAPA secara intensif melalui komunikasi Whatsapp, telepon dan tatap muka langsung ke kantor. 3. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait.	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	September	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	Rencana aksi tetap dilakukan berkesinambungan sampai akhir tahun	September	Open	IK6_DatdukAgustus	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26	Realisasi pada akhir Juli 2025 adalah 100 % (Capaian 105,53 %)	1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi hingga akhir Agustus sebanyak 6 sarana (2 sarana produksi Kosmetik dan 4 sarana produksi obat bahan alam). 2. Kesulitan dalam pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam, dari 4 sarana UKOT/UMOT yang diperiksa, keempatnya tidak melakukan kegiatan produksi OT, karena 3 diantaranya telah habis masa berlaku CPOTB dan 1 sarana penanggung jawab telah mengundurkan diri 3. Pelaku usaha UKOT/UMOT kurang komitmen dalam mengurus CPOTB.	1. Melakukan pendataan kembali kondisi sarana produksi OT-Kosmetik	Melanjutkan koordinasi dengan tim sertifikasi untuk pendataan sarana produksi sediaan farmasi yang aktif dan tidak aktif	September	Melanjutkan koordinasi dengan tim sertifikasi untuk pendataan sarana produksi sediaan farmasi yang aktif dan tidak aktif	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi TW III 2. Melakukan pendataan sarana produksi sediaan farmasi (OBA-Kosmetik) yang masih aktif dan tidak aktif 3. Melakukan komunikasi dengan pelaku usaha UKOT/UMOT tentang komitmen mereka dalam pengurusan dan penerapan CPOTB	September	Open	IK7_DatdukAgustus	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	Sampai akhir Juli, realisasi sebesar 100% dengan sarana yang diperiksa sebanyak 13 sarana dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi hingga Agustus sebanyak 20 sarana produksi MD dan 2 sarana PIRT yang seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai pedoman pengawasan produksi pangan olahan.	1. Pemeriksaan sarana sesuai perencanaan 2. Monev ketua tim 3. Adanya komitmen petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan tepat waktu	1. Melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sarana agar sesuai dengan pedoman.	September	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana bulan Agustus 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sampai Bulan Agustus	1. Melaksanakan pemeriksaan untuk target bulan September (TW III) 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di Bulan September	September		Open	IK8_DatdukAgustus
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.79	103.14	Realisasi sampai Bulan Juli adalah 99.77%. (Persentase Capaian 103.12 %)	1. Tercapainya semua komponen penilaian IKU yang ada pada DO untuk semua komoditi yang diawasi 2. Melakukan Monev pelaksanaan inspeksi distribusi sediaan farmasi, kesesuaian tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan melalui SIPT	1. Pelaksanaan inspeksi sarana sesuai sesuai renlak 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	1. Melaksanakan inspeksi sarana sesuai renlak 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	September	1. Pelaksanaan inspeksi sarana sesuai renlak 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	1. Rencana aksi terus dilakukan secara berkesinambungan 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	September	Open	IK9_DatdukAgustus	
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	Realisasi sampai Juli tercapai 100%, dimana sebanyak 55 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dari target 107 sarana dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampai Agustus, sebanyak 62 sarana distribusi pangan yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	1. Pemeriksaan sarana sesuai perencanaan 2. Melaksanakan Monev ketua tim 3. Adanya Komitmen petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan	1. Penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan. 2. Melakukan monev hasil pemeriksaan sarana agar sesuai dengan pedoman.	September	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Agustus 2. Melakukan monev hasil pemeriksaan sampai Bulan Agustus	1. Melakukan pemeriksaan sarana pada Bulan September 2. Melaksanakan monev hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	September	Open	IK10_DatdukAgustus	
		11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.80	98.54	109.73	Realisasi pada akhir Juli 2025 adalah 99.38 %. (Persentase capaian 115.83 %)	1. Pelaksanaan pengawasan iklan telah sesuai dengan komponen penilaian pada DO	1. Pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim 3. Pelaksanaan pengawasan iklan telah memenuhi semua komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Melakukan Monev Ketua Tim 3. Melakukan pengawasan iklan sesuai komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi 4. Melakukan koordinasi dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal	September	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim 3. Melakukan pengawasan iklan sesuai komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi 4. Melakukan koordinasi dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal	Pengawasan iklan yang menjadi target bulan September	September	Open	IK11_DatdukAgustus	
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	100	125.00	Merupakan IKU baru di Agustus 2025. Realisasi 100 % untuk pemenuhan target dan ketepatan waktu pelaporan.	Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik telah sesuai DO	- Ketepatan jumlah lable yang diawasi sesuai dengan target - Ketepatan waktu pelaporan selama pengawasan bulan Agustus	Pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik sesuai DO	September	1. Melakukan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim	Pengawasan label produk tembakau dan rokok elektrik yang menjadi target bulan September	September			IK12_DatdukAgustus
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT														



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		71.5	72.6	101.54	Penilaian Realisasi pada setiap Triwulan Realisasi pada TW 2 = 72.6 % dengan target 71.5 % (capaian 101.54 %) Rician (4) Komponen: Standard Ruang Lingkup: 83,8 Peralatan: 80,2 Standar Kompetensi Laboratorium: 50 Standar Metode Terverifikasi: 46,5 Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%): 72.6 Target Nilai SKL TW 2 (%): 71.5.00 Target Tahunan SKL: 73 Pemenuhan thd Target TW 2(%): 101.54 Hasil SKL masih menggunakan data TW II, data triwulan III baru diketahui setelah penilaian P3OMN pada akhir bulan September 2025. Pengisian link terakhir tanggal 20 September 2025	Terdapat kenaikan realisasi sebesar (0,6) poin pada TW2, Keberhasilan peningkatan Nilai SKL pada TW 2 disebabkan adanya penambahan pada (4) komponen dibawah ini : 1. <u>Aspek Ruang Lingkup</u> (penambahan RL Lab. Mikro dan Pangan) - Lab. Mikrobiologi (1) Penambahan RL DETEKSI GEN PENGKODE ENTEROTOKSIN (rheA, rheB, rheC, hblA, hblC, dan hblD) DAN TOKSIN EMETIK (ces) KELOMPOK Bacillus cereus DENGAN METODE REALTIME POLYMERASE CHAIN REACTION (RTI-PCR) MENGGUNAKAN SensiFAST® SYBR No Rox Mix - Lab Pangan : Penambahan (1) RL Asam Dehidroasetat dalam produk roti 2. <u>Aspek Peralatan</u> Telah dilakukan kalibrasi terhadap peralatan secara EX- SITU dan INSITU (P3OMN) dan Vendor , telah dikalibrasi: Kalibrasi IN-SITU : (95) alat , EX-SITU : (12) alat Jumlah alat yang kalibrasi Vendor sebanyak : 8 alat dari (28) alat yg direncanakan , adapun alat yg sdh dikalibrasi adalah HPLC (4) buah pada masing- masing lab, GC- MS - HSS Pada lab kimia (1) bh , dan BSC pada lab Mikro sebanyak (3) buah Penambahan alat Lab dari pengadaan tahun 2025 berupa - Disolusi Tester pada Lab obat (1) bh, Water Purification di Lab pangan (1) bh, sedang pada Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin telah pengadaan Pompa HPLC LC 20 AD (Lab Obat dan Pangan) (2) unit Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin berupa UPS Battery Back Up Smart Kap. 6 KVA (1) bh di Lab Mikrobiologi 3. <u>Materi verifikasi</u> Penambahan: <u>Lab Kosmetik (1) bh</u> - PENETAPAN KADAR ASAM GLUKOAT DALAM PRODUK KOSMETIK SEDIAAN CAIR SECARA KROMATOGRAFI CAIR KINERJA TINGGI – PHOTO DIODE ARRAY (23/KO/MA-PPOMN/19) <u>Lab Mikrobiologi (2) bh</u> : - Verifikasi MA Angka Lembing Total Kontaminan Dalam Makanan (Susu mengandung Probiotik) - VERIFIKASI METODA ANALISIS DETEKSI GEN PENGKODE ENTEROTOKSIN (rheA, rheB, rheC, hblA, hblC, dan hblD) DAN TOKSIN EMETIK (ces) KELOMPOK Bacillus cereus DENGAN METODE REALTIME POLYMERASE CHAIN REACTION (RTI-PCR) MENGGUNAKAN SensiFAST® SYBR No Rox Mix - <u>Lab. Obat : (4) bh</u> - PENETAPAN KADAR ZAT TERLARUT HASIL DISOLUSI FLUOKETIN HCL DALAM SEDIAAN TABLET - IDENTIFIKASI, PENETAPAN KADAR KESERAGAMAN SEDIAAN FLUOKETIN HCL DALAM SEDIAAN TABLET - PENETAPAN KADAR ZAT TERLARUT HASIL DISOLUSI KOLIKHISIN DALAM SEDIAAN TABLET - IDENTIFIKASI DAN PENETAPAN KADAR KOLIKHISIN DALAM SEDIAAN TABLET 4. <u>Kompetensi/Penguji</u> : berdasarkan penambahan RL pengujian serta adanya penambahan kompetensi penguji di lab Kosmetik , Mikrobiologi yang dibuktikan dengan CP, LCP penguji serta telah dilakukannya pelatihan pada lab Obat dengan narasumber dari P3OMN berupa pelatihan Bimbingan Teknis Kalibrasi Instrumen Disolusi: Mechanical Calibration dan PVT (Performance Verification Testing) dan verifikasi Disolusi Triheksifenidil HCl dalam sediaan Tablet, Menjadi Bimbingan Teknis Pengujian Disolusidan Spektrofotometri kompleks * Verifikasi MA Disolusi Triheksifenidil Tab. Dalam rangka peningkatan kompetensi pelatihan tidak hanya diikuti oleh personil lab obat saja tetapi juga oleh personil lab, OBASKK, KOS dan Lab. pangan Penilaian terhadap terpenuhinya aspek 1 dan aspek 2 Aspek 1 : tersedianya penguji untuk melakukan pengujian seluruh ruang lingkup Aspek 2 : tersedianya minimal 2 (dua) penguji untuk melakukan pengujian suatu ruang lingkup Pada TW 2 terdapat peningkatan kompetensi penguji dibuktikan dengan CP/ LCP dari Lab Kosmetik dan Lab Mikrobiologi Adapun Capaian 4 Komponen pada TW 2 sebagai berikut: Ruang Lingkup : 83,8 Peralatan : 80,2 Kompetensi : 50 Metoda Analisa : 46,5 Target TW2 : 71,5 Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%): 72,6 (101,5%)	1. Verifikasi Metoda Analisa dalam rangka penambahan RL 2. Pelatihan Internal 3. Kalibrasi Internal/ Eksternal 4. Pengadaan Alat , Suku Cadang, Reagensia, BP, Alat gelas 1. Penambahan RL terlaksana sesuai perencanaan pada TW3 dan TW4 2. Verifikasi MA sesuai perencanaan 3. Pelaksanaan pelatihan internal di bulan September 4. Kalibrasi eksternal alat yang belum terlaksana (bila anggaran masih ada)	September s.d Desember	1. Penambahan RL s.d TW II telah dilakukan penambahan (3) RL yaitu (1) RL Lab OBASKK, (1) RL dari Lab Mikro, dan (1) RL dari Lab Pangan 2. Verifikasi Metoda Analisa s.d TW II telah dilakukan (18) Verifikasi MA , dengan Rincian : (6) dari Lab. Kosmetik (10) dari Lab Obat (1) dari Lab Pangan (1) dari Lab Mikrobiologi Peralatan Telah dilakukan Kalibrasi, sebagai berikut: Kalibrasi alat oleh P3OMN (EXSITU - INSITU) dengan rincian : Kalibrasi INSITU (95) alat Kalibrasi EXSITU : (12) alat Kalibrasi Eksternal (13) alat Jumlah : 120 alat (86.96 %) dari 138 alat yang direncanakan Adapun alat yang telah dikalibrasi eksternal yaitu : 1. HPLC (UV+PDA+Fluoresen)/ Shimadzu/ LC 40 / Lab OBASKK 2. HPLC (UV+PDA+Fluoresen)/ Shimadzu/ LC 40/ Lab Kosmetik 3. HPLC LC-20 AD (2)/Lab. Obat 4. GC-MS -HSS/ QP2010 Plus Shimadzu / Lab Kimia 5. HPLC Nexera (PDA-REF)/ Shimadzu / Lab Pangan 6. HPLC 20-AD (UV-VIS / PDA)/ Shimadzu/ Lab Kos 7. ASS Lab Kos 8. HPLC 2030-C PLUS (UV-VIS) Lab Obat 9. Disolusi SOTAX Lab Obat 10. BSC/ESCO LA2-4XL / 2015-101544/ Lab Mikrobiologi 11. BSC/ ESCO Class II BSC SC2-451 / 2019-139387/ Lab. Mikrobiologi 12. BSC/Biobase MSC Class II / ID No. BSC29A0153/ Lab Mikrobiologi 13. Real Time PCR AB Step one plus Lab Mikrobiologi 2). Perbaikan alat di lab kimia dan Pangan - Pompa HPLC LC 20 AD (Lab Obat dan Pangan) 3. Pelatihan internal - Bimtek Penetapan Kadar Timbal, Kadmium, Merkuri, Arsen dalam Obat tradisional sediaan padat secara ICP-OES (MA 04/OT/12 dan MA 05/OT/12) - Bimbingan teknis Pengujian dengan Kalibrasi - Bimbingan Teknis Pengujian dengan Spektrofotometri kompleks - Bimbingan Teknis Pengujian secara Kromatografi Kompleks - Bimbingan teknis "DETEKSI GEN PENGKODE ENTEROTOKSIN (rheA, rheB, rheC, hblA, hblC, dan hblD) DAN TOKSIN EMETIK (ces) KELOMPOK Bacillus cereus DENGAN METODE REALTIME POLYMERASE CHAIN REACTION (RTI-PCR) MENGGUNAKAN SensiFAST® SYBR No Rox Mix" - Bimbingan Teknis Penentuan parameter uji untuk sampel KLB - Bimbingan teknis Good Laboratory Practice dan Jaminan Mutu Hasil Pengujian (JMHP) - Lab Obat Calibration dan PVT (Performance Verification Testing) dan verifikasi Disolusi Triheksifenidil HCl dalam sediaan Tablet, Menjadi Bimbingan Teknis Pengujian Disolusidan Spektrofotometri kompleks * Verifikasi MA Disolusi Triheksifenidil Tab 4). Pengadaan alat Lab 2025 : Disolusi Tester, Water Purification, UPS Battery Back Up Smart Kap. 6 KVA/ Mikro 5). Kaji Ulang Dokumen (terlaksana 20 Feb 2025) 6.) Penambahan alat gelas Lab Mikrobiologi pada bulan Agustus 2025	1. kalibrasi Eksternal (alat yg belum terlaksana) 15 alat lagi 2. Pelatihan - Bimbingan Teknis Kromatografi Kompleks "Penetapan Kadar Oksibenzon, Metilbensotriden Camphor, Butil Metoksi Dibenzotrimetan, Oksil Metoksissinamat, Homosalat, dan Oksil Salisilat dalam Produk kosmetik Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Photo Diode Array" (LURING) (sep) - Bimbingan Teknis Pengujian kualitatif dan kuantitatif mikroba spesifik (Sep) - Bimbingan Teknis Identifikasi dan Penetapan Kadar Etilen Glikol dan Dietilen Glikol dalam OTSK secara GCMS (01/OTSK/MA-PPOMN/23) (Luring) (Sep) - Bimbingan Teknis Harmonized Uncertainty Labelling System (HULS) dan pengukuran ketidapastian (Uncertainty) di Laboratorium Obat (DARING) (Okt) - Bimbingan Teknis Kalibrasi Instrumen Disolusi: Mechanical Calibration dan PVT (Performance Verification Testing) dan Verifikasi Disolusi Fentoin Na dalam sediaan Tablet / LURING (Nov) - Bimbingan Teknis Penetapan Kadar 1,4-Dioksan dalam Sediaan Kosmetik secara Kromatografi Gas Headspace Detektor Spektrometri Massa (01/KO/MA-PPOMN/22) (LURING) (Nov) - Bimbingan teknis Penetapan kadar Aflatoksin M1 pada susu dan turunannya serta Penetapan Kadar Aflatoksin BG pada bumbu (Luring) (Nov) - Bimbingan Teknis Verifikasi dan Validasi Metode Analisis dan Perhitungan Ketidapastian Pengukuran dalam Sediaan Kosmetik (Des)	September - Desember 2025	Akan terus ditingkatkan	Open	IK13_Datdukujulhttps://drive.google.com/drive/folders/1XTNDN6wN6b1ZQLXw75r3Qm0SVceHwId	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman														
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100	Sampai akhir Juli telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana fortifikasi garam	Hingga Agustus telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana fortifikasi garam konsumsi di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Saat pemeriksaan sarana fortifikasi garam di Banda Aceh tutup permanen (permohonan pembatalan NIE, dan sarana di Aceh Besar tidak melakukan produksi garam konsumsi beryodium.	Pemeriksaan sarana dilakukan sesuai perencanaan yaitu 1 sarana di bulan September	Perencanaan pemeriksaan sarana fortifikasi TW III	September	Koordinasi dengan pelaku usaha untuk dilakukan pemeriksaan 1 sarana fortifikasi garam menghindari sarana tutup saat dikunjungi	Melakukan pemeriksaan sarana fortifikasi TW III	September	Open	IK16_DatdukAgustus	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	98.83	114.20	Nilai efektivitas KIE rata-rata hingga Triwulan II adalah 98.83 (jumlah responden 286 orang) dengan target 86,54, terdiri atas: 1. KIE tatap muka sebesar 97,78 (204 Orang responden) 2. KIE melalui media sebesar 99,89 (82 orang responden)	1. Komitmen dan kerjasama antar petugas yang cukup baik 2. Kerjasama yang baik dengan lintas sektor dan pemerintah daerah 3. Pemilihan tema dan materi yang menarik dan mudah dipahami 4. Narasumber yang kompeten dan komunikatif 5. Pemahaman peserta KIE terhadap beberapa materi yang disampaikan pada saat KIE tatap muka bervariasi.	1. Melaksanakan inovasi Jawab Netizen (Janet) dalam bentuk Podcast Berbisik BPOM Aceh yang tayang setiap bulan 2. Kolaborasi dengan akun lintas sektor di media sosial untuk meningkatkan jangkauan informasi 3. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi profesi, komunitas masyarakat untuk melaksanakan KIE tatap muka dengan sharing anggaran 4. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI	Melaksanakan KIE tatap muka dengan anggaran/sharing anggaran dari pihak luar	Agustus 2025	1. Melaksanakan kegiatan KIE sesuai Juknis KIE 2. Melaksanakan inovasi Janet Podcast Berbisik BPOM Aceh bulan Agustus 2025 3. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi profesi, komunitas masyarakat untuk melaksanakan KIE tatap muka untuk efisiensi anggaran (Persit Kartika Chandra Kirana Rindam IX Iskandar Muda, Dharma Wanita Persatuan Aceh, Ikatan Apoteker Indonesia, PT. AAM Cabang Aceh) 4. Melaporkan kegiatan KIE sesuai timeline	-	Agustus 2025	Open	IK17_DatdukAgustus	
		18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	77.5	83.75	108.06	Target Realisasi pada Bulan Juli 62,5 % dan dapat dicapai dengan realisasi 71.25 %	Melaksanakan 2 tahapan sekaligus yaitu, sosialisasi keamanan pangan dan bimbingan teknis kader keamanan pangan serta Pengawalan 4 sekolah di Kabupaten Simeulu	Melibatkan Dinas Pendidikan dan OP3AKK dalam pengawalan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah binaan ramah anak dan sekolah adiwiyata	Melaksanakan program Sekolah sinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Desa dan Pasar	Agustus s.d November 2025	1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 3. Bimbingan Teknis Kader KP Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 4. Pengawalan 4 sekolah di Kabupaten Simeulue pada tanggal 22 Juli 2025	Melakukan monitoring dan pengawalan 12 sekolah di 3 Kab/kota	Agustus s.d November 2025	Berproses ketahapan selanjutnya pengawalan dan Movev	Pelaporan kegiatan sekolah dikirim terpusat melalui SAPA Sekolah 2025 pada https://linktr.ee/PIAS2025	IK18_DatdukAgustus
		19. Jumlah desa pangan aman	60.00	71.40	119.00	Target Realisasi pada Bulan Juli 50 % dan dapat dicapai dengan realisasi 71.40 %	Melaksanakan tahapan pengawalan desa pangan aman di Kabupaten Simeulu	1. Melibatkan Loka POM Aceh Selatan dalam melaksanakan pengawalan desa di 3 Kab/kota (Aceh Selatan, Subulussalam dan Singkil) 2. Berpartisipasi dengan Posyandu Desa terutama penyiapan PMT posyandu	Melaksanakan program Desa Pangan Aman sinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Sekolah	September sd November 2025	1. Advokasi Kelembagaan Desa telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 3. Bimtek Komunitas Desa telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 4. Pengawalan 1 Desa tanggal 22 Juli 2025	1. Melakukan movev Desa 2. Pengawalan Desa di 3 Kab/kota diupayakan dilakukan oleh Loka POM Aceh Selatan	Agustus sd November 2025	Berproses ketahapan selanjutnya pengawalan dan Movev	Open	IK19_DatdukAgustus
		20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100.00	Capaian realisasi Bulan Juli sudah mencapai 100 %	Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PABK) mengikuti progres tahapan efisiensi, dimana seluruh tahapan pasar aman telah diselesaikan pada Bulan Juli 2025	Melibatkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan UPTD Pasar dalam rangka pengawalan keamanan pangan pasar	Melaksanakan program Pasar sinergi dengan lintas sektor terkait yang beririsan dengan program Sekolah dan Desa pada tahun berikutnya	2026	1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 3. Sosialisasi KP bagi Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 4. Pengawasan KP pasar 5. Pengawalan Pasar Aman pada tanggal 15 Juli 2025	-	-	Tahapan PPABK tahun 2025 sudah selesai seluruhnya	Close	IK20_DatdukAgustus
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB Pangan Olahan	57.00	92.69	162.61	Realisasi sampai bulan Juli sudah mencapai 65%	Tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPOOB UMK pangan olahan sudah tercapai semua tinggal menunggu 1 sarana yang sedang proses, target awal fasilitasi pendampingan harus tercapai paling lambat di bulan Oktober 2025	1. Pelaksanaan coaching dan desk registrasi jemput bola pangan olahan secara luring kolaborasi antara Dit RPO dan BPOM Aceh dapat mendorong pelaku usaha dalam memperoleh sertifikat CPOOB. Sementara untuk sertifikat OBA dan Kos yang baik sudah tercapai di Juli. 2. Komunikasi dan pendampingan yang dilakukan secara intensif kepada pelaku usaha	Mendorong pelaku usaha yang belum memperoleh sertifikat CPOOB secara aktif dan intensif untuk lebih serius dalam mengurus sertifikat (1 UMK)	September	Melakukan fasilitasi pendampingan kepada pelaku usaha OBA dan Kos dan Pangan Olahan (tersisa 1 UMK)	Fasilitasi pendampingan penerapan CPOOB pangan olahan	September 2025	Tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPOOB selesai (sisa 1 UMK) Kos selesai	close	IK.21DadukAgustus
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68.00	51.00	75.00	Pada bulan Agustus capaian penyelesaian perkara hanya 75 persen. Hal ini disebabkan karena pada bulan ini hanya ada 2 perkara dengan status tahap 2 dan satu perkara carry over pada tahap 1. Sedangkan untuk mencapai target harus ada 1 perkara baru dengan status sudah tahap 1.	a. Kegiatan intelijen yang kurang matang sehingga tidak dapat diperoleh gambaran yang spesifik atas tingkat kejahatan dan penyimpanan barang buktinya. b. Operasi Siber yang tidak dapat menemukan data-data yang lebih spesifik seperti alamat penyimpanan serta tingkat kejahatannya.	a. Mengintensikan pengumpulan berbagai informasi dari Inspeksi dan infokom sebagai bahan awal b. Mengintensikan pengumpulan berbagai informasi dari medsos dan marketplace sebagai bahan awal c. Melakukan pendalaman informasi hasil pengumpulan informasi baik dengan operasi Siber maupun ke lapangan berupa kegiatan intelijen/investigasi d. Melaporkan secara rutin hasil pendalaman informasi kepada pimpinan untuk mendapatkan keputusan apakah ditindaklanjuti dengan operasi penindakan atau tidak.	a. Melakukan operasi penindakan b. Melakukan operasi intelijen berdasarkan data awal yang diperoleh	September	1. Kegiatan penggalangan fungsi intelijen	1. Operasi penindakan 2. Operasi Intelijen	1. Minggu II s.d Minggu III September 2025 2. Minggu III s.d Minggu IV September 2025	Open	IK.22Daduk Agustus	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	Petugas secara disiplin melakukan kegiatan Siber dan profiling, dan melaporkannya ke aplikasi yang telah ditentukan.	Adanya sistem reminder berupa catatan di papan pengumuman internal maupun pengingat oleh sesama tim	Melakukan kegiatan Siber dan Profilling secara rutin dan disiplin serta memperhatikan tenggat waktu	Melakukan kegiatan Siber dan Profilling pada bulan September	September	1. Melakukan kegiatan Siber dan Profilling pada Bulan Agustus. 2. Melakukan pelaporan kerawanan bulan Agustus. 3. Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi dari Direktorat Cekal 4. Melakukan analisa Kejahatan Obat dan Makanan di Aceh	1. Melakukan kegiatan Siber dan Profilling pada Bulan September. 2. Melakukan pelaporan kerawanan bulan September. 3. Mengumpulkan data dukung tindak lanjut rekomendasi SM II dari Direktorat Cekal 4. Mengumpulkan data dukung analisa Kejahatan Obat dan Makanan di Aceh tahun 2025	1. September 2. September 3. September 4. September		Open	IK20_DatdukAgustus
7	Layanan Publik UPT yang prima	24. Indeks Pelayanan Publik UPT	Akhir Tahun			Pengisian SAQ beserta data dukung pada link Evertala	1. Pengisian SAQ dilengkapi data dukung yang update 2. Desk telah dilakukan pada Agustus 2025 dengan nilai maksimal 3. Pengisian survei Form F03 oleh responden memberikan nilai yang maksimal	1. Berpartisipasi aktif pada Keterbukaan Informasi Publik tingkat Provinsi Aceh 2. Komitmen memperoleh pelayanan publik yang prima 3. Petugas pelayanan publik senantiasa menerapkan budaya prima 5 S dan memiliki kompetensi diri yang baik 4. Sarana prasarana pelayanan publik mengakomodir bagi kelompok rentan/disabilitas	1. Menindaklanjuti permintaan informasi dan pengaduan sesuai pedoman 2. Update informasi publik di media sosial dan subsite aceh.pom.go.id	November 2025						
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25. Nilai Pembangunan Zi Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun													
		26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun													
		27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun													
		28. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun			1. Melakukan penyusunan dan identifikasi risiko semester I dan II tahun 2025 . 2. Melakukan sosialisasi daftar risiko semester I kepada seluruh pegawai pada bulan Maret 2025	1. Penyusunan identifikasi risiko dilakukan terhadap semua sasaran strategis tahun 2025-2029, melibatkan Pimpinan dan seluruh ketua tim 2. peran aktif dari auditor inter dalam mereview daftar risiko yang telah disusun 3. Pimpinan terlibat langsung dalam penyusunan daftar risiko	1. Monitoring dari pimpinan 2. Keterlibatan Ketua tim sebagai pemilik risiko tececil dalam penyusunan daftar risiko		September	1. melakukan identifikasi risiko semester I dan II tahun 2025 2. Melakukan sosialisasi Sosialisasi penetapan tujuan kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dan daftar risiko semester I tahun 2025	1. Sosialisasi daftar risiko semester I tahun 2025 2. Pengujian aktivitas pengendalian risiko untuk risiko inheren ≥ 16	September			



Matriks RATL s.d Bulan September 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi bersisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25	92.48	102.47	Realisasi pada akhir Agustus sebesar 92,84 % dari target 90,25 %. (Persentase capaian 102,87%)	1. Seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai dengan renlak dan ketentuan DO	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan dan DO	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan dan DO	Oktober	1. Pelaksanaan Sampling September 2. Koordinasi tim sampling dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional dengan cara mengupdate kemampuan uji melalui link yang kemampuan Uji Balai regional 4. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline 5. Menyelesaikan aplikasi rasa dari hati web based 6. Permintaan Kolom dari lab kosmetik dan OBA SKK	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan untuk bulan selanjutnya 2. Melaksanakan koordinasi antara inspeksi dan pengujian	Oktober			IK1_DatdukSeptember
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	22.22	85.46	Realisasi pada akhir Agustus 2025 adalah 13.33 % dari target 26 %	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	1. Menghubungi sarana pelayanan kesehatan yang diberikan KIE PV untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso secara intensif melalui WA Grup dan Telp. 2. Memberikan pendampingan langsung ke sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO melalui e-Meso.	Oktober	Monitoring dan evaluasi yang berlanjut sampai akhir tahun 2025	Oktober				
		3. Persentase sampel Pangan Olahan bersisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	97.39	114.58	1. Realisasi pada akhir Agustus sebesar 97,11% dari target 85 %. (Persentase capaian 114,25%) 2. Terdapat peningkatan realisasi penyelesaian pengujian sesuai timeline	1. Seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai dengan renlak 2. Sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling secara konsisten kecuali terhadap 3 sampel yang tidak dapat memenuhi uji BPA pada kemasan PC karena oven di laboratorium rusak dan belum ada kepastian dapat digunakan kembali. 3. Terjadi peningkatan realisasi ketepatan waktu pelaporan SIPT dibandingkan bulan sebelumnya karena sudah dilakukan percepatan penyelesaian pengujian sesuai timeline	1. Sampling dilakukan sesuai renlak 2. Koordinasi sampling antara Tim Laboratorium dan Tim Inspeksi Pangan berjalan efektif. 3. Monev Ketua tim terkait Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, dan Pelaporan SIPT	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak 2. Melaksanakan Pengujian sesuai Pedoman sampling 3. Melakukan Pelaporan SIPT sesuai timeline	Oktober	1. Pelaksanaan Sampling September 2. Renlak sampling bulan September 3. Koordinasi tim inspeksi dan pengujian dalam rangka melaksanakan pengujian dan pelaporan SIPT 4. Melakukan koordinasi dengan lab regional 5. Penyelesaian aplikasi Rasa Dari Hati dan berganti menjadi Rapa'i	1. Melakukan sampling sesuai perencanaan untuk bulan selanjutnya 2. Melaksanakan koordinasi bidang inspeksi dan pengujian 3. Melakukan koordinasi dengan Lab regional 4. Melakukan Monev hasil pelaporan SIPT	Oktober	Open	IK3_DatdukSeptember	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100.00	Pada bulan Agustus tidak ada pengujian KLB KP	Pada bulan Agustus tidak ada pengujian KLB, realisasi dihitung akumulasi s.d Bulan September 2025		Melakukan sosialisasi di media sosial terkait penanganan KLB	September	1. Membuat jejaring dengan SPPI BGN. 2. Membuat video penanganan sampel KLB dan menayangkan di media sosial	-	-	Open	IK4_DatdukSeptember	
		5. Persentase sampel PIRT bersisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.50	102.94	Realisasi sampai Agustus sebesar 87.5%, sebanyak 28 sampel telah disampling dan diuji di laboratorium dan target masih tercapai	1. Seluruh target sampel PIRT telah selesai disampling dan diperiksa. 2. Sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling secara konsisten. 3. Terjadi penurunan realisasi ketepatan waktu sampling berdasarkan evaluasi pusat, karena seluruh sampel PIRT sebanyak 28 sampel wajib disampling TW I, sedangkan realisasi TW I hanya 11 sampel yang disampling dampak efisiensi. Sebanyak 17 sampel disampling pada TWII. 4. Terjadi penurunan realisasi ketepatan waktu pelaporan SIPT dibandingkan bulan sebelumnya karena terdapat sampel yang dirotback karena berdasarkan evaluasi Ditwas terdapat beberapa sampel yang harus diperbaiki dan sudah ditindaklanjuti.	1. Sampling dilakukan sesuai renlak terbaru (buka Blokir) 2. Koordinasi sampling antara Tim Laboratorium dan Tim Inspeksi Pangan berjalan efektif. 3. Monev Ketua tim terkait Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, dan Pelaporan SIPT	Melakukan monev hasil sampling dan pengujian berdasarkan evaluasi pusat	Oktober	1. Melakukan Koordinasi pemeriksaan dan pengujian terkait capaian indikator 2. Melaksanakan Monev waktu pelaporan pengujian 3. Monev hasil pengujian dan menindaklanjuti hasil uji TMS 4. Penyelesaian Aplikasi Rasa Dari Hati dan berganti menjadi Rapa'i	Melakukan monev penyesuaian dengan evaluasi pusat	Oktober	Open	IK5_DatdukSeptember	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.30	85.16	102.23	Realisasi pada akhir Agustus 2025 adalah 86.32 % (Capaian 103.63 %)	1. Menghubungi sarana yang diberikan surat tindak lanjut secara intensif melalui WA/Telp 2. Memberikan bimbingan pembuatan CAPA secara intensif melalui komunikasi Whatsapp, telepon dan tatap muka langsung ke kantor. 3. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait.	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	Oktober	1. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait tentang pentingnya memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan 2. Melakukan upaya maksimal dan komitmen petugas dalam mengawal feedback CAPA dari stakeholder. 3. Memberikan panduan dan bimbingan terkait penyelesaian CAPA oleh stakeholder melalui komunikasi WA, email, Hp maupun tatap muka di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	Rencana aksi tetap dilakukan berkesinambungan sampai akhir tahun	Oktober		IK6_DatdukSeptember	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26	Realisasi pada akhir Agustus 2025 adalah 100 % (Capaian 105,26%)	1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi hingga akhir September sebanyak 6 sarana (2 sarana produksi Kosmetik dan 4 sarana produksi obat bahan alam). 2. Kesulitan dalam pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam, dari 4 sarana UKOT/UMOT yang diperiksa, keempatnya tidak melakukan kegiatan produksi OT, karena 3 diantaranya telah habis masa berlaku CPOTB dan 1 sarana penanggung jawab telah mengundurkan diri 3. Pelaku usaha UKOT/UMOT kurang komitmen dalam mengurus CPOTB	1. Melakukan pendataan kembali kondisi sarana produksi OT-Kosmetik	Melanjutkan koordinasi dengan tim sertifikasi untuk pendataan sarana produksi sediaan farmasi yang aktif dan tidak aktif	Oktober	Melanjutkan koordinasi dengan tim sertifikasi untuk pendataan sarana produksi sediaan farmasi yang aktif dan tidak aktif	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi TW IV 2. Melakukan pendataan sarana produksi sediaan farmasi (OBA-Kosmetik) yang masih aktif dan tidak aktif 3. Melakukan komunikasi dengan pelaku usaha UKOT/UMOT tentang komitmen mereka dalam pengurusan dan penerapan CPOTB 4. Melakukan sampling produk dari sarana UKOT/UMOT yang bermasalah.	Oktober	Open	IK7_DatdukSeptember	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	Sampai akhir Agustus, realisasi sebesar 100% dengan sarana yang diperiksa sebanyak 20 sarana MD dan 2 sarana PIRT yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi hingga September sebanyak 24 sarana produksi MD dan 3 sarana PIRT yang seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai pedoman pengawasan produksi pangan olahan.	1. Pemeriksaan sarana sesuai perencanaan 2. Monev ketua tim 3. Adanya komitmen petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan tepat waktu	1. Melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sarana agar sesuai dengan pedoman.	Oktober	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana bulan September 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sampai Bulan September	1. Melaksanakan pemeriksaan untuk target bulan Oktober (TW IV) 2. Melakukan Monev hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di Bulan Oktober	Oktober		Open	IK8_DatdukSeptember
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.86	103.21	Realisasi sampai Bulan Agustus adalah 99.79%. (Persentase Capaian 103.14 %)	1. Tercapainya semua komponen penilaian IKU yang ada pada DO untuk semua komoditi yang diawasi 2. Melakukan Monev pelaksanaan inspeksi distribusi sediaan farmasi, kesesuaian tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan melalui SIPT	1. Pelaksanaan inspeksi sarana sesuai renlak 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	1. Melaksanakan inspeksi sarana sesuai renlak 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	Oktober	1. Pelaksanaan inspeksi sarana sesuai renlak 2. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Monev pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai DO 5. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	1. Rencana aksi terus dilakukan secara berkesinambungan 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan dengan unit pengampu pusat (inspeksi obat dengan Ditwasdisyantar) terkait inspeksi sarana dan tindak lanjutnya 3. Pemanfaatan data e-was dan sharing folder	September		Open	IK9_DatdukSeptember
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	Realisasi sampai Agustus tercapai 100%, dimana sebanyak 62 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dari target 107 sarana telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampai September, sebanyak 80 sarana distribusi pangan yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	1. Pemeriksaan sarana sesuai perencanaan 2. Melaksanakan Monev ketua tim 3. Adanya Komitmen petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan, tindak lanjut dan pelaporan	1. Penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan. 2. Melakukan monev hasil pemeriksaan sarana agar sesuai dengan pedoman.	Oktober	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi September 2. Melakukan monev hasil pemeriksaan sampai Bulan September	1. Melakukan pemeriksaan sarana pada Bulan Oktober 2. Melaksanakan monev hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	Oktober		Open	IK10_DatdukSeptember
		11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.80	98.74	109.96	Realisasi pada akhir Agustus 2025 adalah 98.54 %. (Persentase capaian 109.73 %)	1. Pelaksanaan pengawasan iklan telah sesuai dengan komponen penilaian pada DO	1. Pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim 3. Pelaksanaan pengawasan iklan telah memenuhi semua komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Melaksanakan Monev Ketua Tim 3. Melakukan pengawasan iklan sesuai komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi	Oktober	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim 3. Melakukan pengawasan iklan sesuai komponen penilaian yang ada pada DO setiap komoditi 4. Melakukan koordinasi dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal	Pengawasan iklan yang menjadi target bulan Oktober	Oktober		Open	IK11_DatdukSeptember
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	100	125.00	Realisasi di akhir September 100 % untuk pemenuhan target dan ketepatan waktu pelaporan.	Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik telah sesuai DO	- Ketepatan jumlah lable yang diawasi sesuai dengan target - Ketepatan waktu pelaporan selama pengawasan bulan September	Pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik sesuai DO	Oktober	1. Melakukan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Monev Ketua Tim	Pengawasan label produk tembakau dan rokok elektrik yang menjadi target bulan Oktober	Oktober			IK12_DatdukSeptember
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT		Akhir Tahun		1. Telah melakukan Bimtek AMR pada Agustus 2025 2. Telah melakukan audiensi dan advokasi ke Gubernur Aceh dan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Aceh terkait penerbitan SE Gubernur tentang pengendalian AMR di Provinsi Aceh. Penerbitan SE sedang dalam proses di Dinas Kesehatan Aceh. 3. Telah melakukan publikasi hasil pengawasan penggunaan Antibiotik berdasarkan resep dokter 4. Melaksanakan pengawasan sarana Apotek menggunakan tools AMR telah dilakukan 100 %	1. Pelaksanaan pengawasan Apotek dengan menggunakan tools AMR sesuai ketentuan 2. Melakukan publikasi hasil pengawasan Apotek terkait penggunaan antibiotik dengan resep dokter telah sesuai DO 3. Pelaksanaan Bimtek AMR sesuai DO	1. Pelaksanaan pengawasan Apotek dengan menggunakan tools AMR sesuai ketentuan 2. Melaksanakan publikasi hasil pengawasan Apotek terkait penggunaan antibiotik dengan resep dokter telah sesuai DO 3. Pelaksanaan Bimtek AMR sesuai DO	1. Pengawasan Apotek menggunakan tools AMR agar selalu dilaksanakan 100 % 2. Melaksanakan Publikasi dan KIE terkait pengendalian AMR secara berkesinambungan 3. Melakukan Joint Inspection dengan lintas sektor terkait	Oktober	1. Pengawasan rutin Apotek menggunakan tools AMR 2. Publikasi hasil pengawasan terkait pengendalian AMR sampai TW 3 3. Bimtek AMR kepada Apoteker dan Pemilik Sarana Apotek	1. Publikasi hasil pengawasan terkait pengendalian AMR 2. KIE kepada masyarakat untuk bijak menggunakan antibiotik 3. Joint Inspection dengan lintas sektor terkait	Oktober			IK13_DatdukSeptember



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.8	79.3	108.93	Penilaian Realisasi pada setiap Triwulan Realisasi pada TW 2 = 72.6 % dengan target 71.5 % (capaian 101.54 %) Rincian capaian (4) Komponen pada TW 2 sebagai berikut: Standard Ruang Lingkup: 83,8 Peralatan : 80.2 Standar Kompetensi Laboratorium: 50 Standar Metode Terverifikasi: 46.5 Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%): 72.6 Target Nilai SKL TW 2 (%): 71.5.00 Target Tahunan SKL: 73 Pemenuhan thd Target TW 2 (%) : 101.54	Capaian pada TW 3 = 79.3 (108.93%) , target TW3 = 72.8 Persentase Pemenuhan SRL (%) = 84.5 Persentase Pemenuhan Peralatan (%) = 80.2 Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%) = 80 Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%) = 51.8 Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%) = 79.3 Kenaikan Capaian disebabkan adanya penambahan pada RL pengujian, verifikasi MA dan nilai kompetensi Penambahan SRL TW3 sebanyak berikut: 1. Lab Kosmetik: Penambahan SRL pada TW3 (1) MA : Verifikasi MA Isopropil M. Cresol 2. Mikrobiologi (2) MA : verifikasi Shegella dalam Obat Kuat Kuasi sediaan oral Verifikasi salmonella dalam sediaan obat kuat oral 3. Lab Obat (1) MA : Verifikasi Pregabalin kapsul 4. Lab Pangan (1) : Verifikasi Natamisin dalam produk keju penambahan SRL secara otomatis meningkatkan nilai kompetensi Penambahan Verifikasi MA (16) Metode Analisa Lab Kosmetik (4) MA : Diphenhidramin Hcl, 2. Terbinafine 3. PK Allura 4. PK Sodium Propionat Lab MBM : (2) Verif. MA 1: MA Kualitatif Deteksi E. Coli dalam sirup, 2. Verifikasi P.Aeroginosa dalam obat sediaan topikal Lab OBASKK (1) : Verifikasi Sibutramin, dik secara GCMS Lab Obat (7) 1. Verifikasi Diazepam injeksi, 2. Meloksikam Tab 3, Tramadol Tab 4. Ketorolak injeksi 5. Olanzapin Tab 6. Piroksikam Tab 7. Tramadol injeksi Lab Pangan : (2) MA : 1. Natamisin 2. PK Kloramfenicol secara ELISA Pengembangan Kompetensi Penambahan SRL secara Otomatis menambah nilai pada kompetensi Peralatan : tidak ada penambahan nilai sama dengan TW2	1. Pelatihan Internal 2. Verifikasi Metode Analisa 3. Pemeliharaan dan Maintenance alat Lab 4. Pengadaan Baku pembanding 5. Pengadaan alat -alat gelas 6. Pengadaan reagensia , suku cadang	Melaksanakan pelatihan pada TW IV	Januari - Desember 2025	Program Kalibrasi alat Pengadaan alat gelas Usulan anggaran untuk alat, consumable part, suku cadang TA 2026	5 pelatihan internal yang akan dilaksanakan pada TW 4 yaitu dari Lab Obat, Lab Kos dan Lab Pangan yaitu sebagai berikut : 1. Bimbingan Teknis Harmonized Uncertainty Labelling System (HULS) dan pengukuran ketidakpastian (Uncertainty) di Laboratorium Obat (DARING) 2. Bimbingan Teknis Kalibrasi Instrumen Disolusi: Mechanical Calibration dan PVT (Performance Verification Testing) dan Verifikasi Disolusi Fentoin Na dalam sediaan Tablet / OBAT LURING 3. Bimbingan Teknis Penetapan Kadar 1,4-Dioksan dalam Sediaan Kosmetik secara Kromatografi Gas Headspace Detektor Spektrometri Massa (DL/KO/MA-PPOMN/ZZ) KDS (LURING) 4. Bimbingan teknis Penetapan kadar Aflatoksin M1 pada susu dan turunannya serta Penetapan Kadar Aflatoksin BG pada bumbu Pangan (Luring) 5. Bimbingan Teknis Verifikasi dan Validasi Metode Analisis dan Perhitungan Ketidakpastian Pengukuran dalam Sediaan Kosmetik (LURING)	Okt -Des 2025	Akan lebih ditingkatkan pada Tw 4	Open	IK13 DatdukSeptember
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.38	TW IV		Pengumpulan data NSPK (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria), mencakup Perencanaan, pelaksanaan pengawasan pre dan post market oleh Pemda serta Inovasi dalam tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman (Agustus s.d September 2025)	1. Advokasi kepada Pemerintah Daerah dilaksanakan secara Daring pada tanggal 6 Agustus 2025 dan Luring pada tanggal 25 September 2025, 2. Pendampingan pengisian Tools di Kabupaten Aceh Jaya 25 September 2025; 3. Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri di Kabuaeten Pidie Jaya 29 September 2025	1. Komitmen Pemerintah Daerah dalam penyediaan NSPK berjalan baik 2. SKPD yang berkaitan perizinan PSAT, PSAH, PSAJ, POSS dan PIRT berkontribusi dengan baik.	Advokasi dan Pendampingan ke Kabupaten/Kota lainnya di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	September s.d Desember 2025	1. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah 2. Pendampingan pengisian tools mandiri oleh Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie Jaya (target Tahun 2025) 3. Pendampingan pengisian tools mandiri oleh Kabupaten Aceh Besar, Pidie dan Sabang (target tahun 2026) 4. Pemantauan pengisian tools dan validitas data dukung yang dilampirkan oleh Kabupaten/Kota	Laporan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman yang menjadi tanggungjawabnya (Laporan terdiri dari 2 Laporan / Agustus, September capaian kegiatan dan 1 Laporan keseluruhan pendampingan kepada Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan)	Oktober sd November 2025	Penilaian oleh Tim Juri KPPA	Open	IK15 DatdukSeptember
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100	Sampai akhir Agustus telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana fortifikasi garam	Hingga September telah dilakukan pemeriksaan 3 sarana fortifikasi garam konsumsi di wilayah Banda Aceh, Aceh Besar dan Bireuen. Saat pemeriksaan sarana fortifikasi garam di Banda Aceh tutup permanen (permohonan pembatalan NIE) sarana di Aceh Besar tidak aktif melakukan produksi garam konsumsi beryodium, dan hanya sarana produksi garam di Bireuen yang aktif melakukan sarana produksi	Pemeriksaan sarana dilakukan sesuai perencanaan yaitu 1 sarana di bulan September	Pemeriksaan sarana fortifikasi TW III telah selesai dilaporkan, akan dilakukan perencanaan dan pendataan sarana fortifikasi yang aktif untuk tahun berikutnya	2026	Pemeriksaan 1 sarana fortifikasi garam konsumsi beryodium di Bireuen	-	-	Sebanyak 3 sarana fortifikasi telah diperiksa sesuai target dari 4 sarana fortifikasi dengan cakupan sebesar 75%	Close	IK12 DatdukSeptember



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	97.05	112.14	Nilai efektivitas KIE rata-rata hingga Triwulan III adalah 97,05 (jumlah responden 546 orang) dengan target 86,54, terdiri atas: 1. Nilai Efektivitas KIE tatap muka sebesar 96.93 (297 orang responden) 2. Nilai Efektivitas KIE melalui media sebesar 97.18 (249 orang responden)	1. Komitmen dan kerjasama antar petugas yang cukup baik 2. Kerjasama yang baik dengan lintas sektor dan pemerintah daerah 3. Pemilihan tema dan materi yang menarik dan mudah dipahami 4. Narasumber yang kompeten dan komunikatif 5. Pemahaman peserta KIE terhadap beberapa materi yang disampaikan pada saat KIE tatap muka bervariasi.	1. Melaksanakan inovasi Jawab Netizen (Janet) dalam bentuk Podcast Berbisik BPOM Aceh yang tayang setiap bulan 2. Kolaborasi dengan akun lintas sektor di media sosial untuk meningkatkan jangkauan informasi 3. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi profesi, komunitas masyarakat untuk melaksanakan KIE tatap muka dengan shoring anggaran 4. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI	Melaksanakan KIE tatap muka dengan anggaran/sharing anggaran dari pihak luar	September 2025	1. Melaksanakan kegiatan KIE sesuai Juknis KIE 2. Melaksanakan inovasi Janet Podcast Berbisik BPOM Aceh bulan September 2025 3. Melaksanakan KIE tentang Literasi Digital dan Keterbukaan Informasi Publik bekerjasama dengan Universitas Syiah Kuala pada tanggal 22 September 2025 3. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi profesi, komunitas masyarakat untuk melaksanakan KIE tatap muka untuk efisiensi anggaran (Persit Kartika Chandra Kirana Rindum IX Iskandar Muda, Dharmawanita Persatuan Aceh, Ikatan Apoteker Indonesia, PT. AAM Cabang Aceh) 4. Melaporkan kegiatan KIE sesuai timeline	-	September 2025			IK14_DatdukSeptember
		18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (5 Sekolah)	87.5	83.75	95.71	Target Realisasi pada Bulan Agustus 77,5 % dan dapat dicapai dengan realisasi 83.75 %	Sesuai DO dan Petunjuk Teknis Kegiatan Sekolah tahapan pengawalan dilaksanakan sampai dengan TW IV. Pada TW III telah dilaksanakan pengawalan sekolah sebanyak 4 sekolah di Kabupaten Simeulue. Sekolah pengawalan lainnya di 3 Kabupaten (Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Subulussalam) akan dilaksanakan pada TW IV.	Melibatkan Dinas Pendidikan dan DP3AKB dalam pengawalan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah binaan ramah anak dan sekolah adwiyata	Melaksanakan program Sekolah sinergi dengan lintas sektor terkait, yang berisikan dengan program Desa dan Pasar	Oktober s.d Desember 2025	1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 3. Bimbingan Teknis Kader KP Sekolah telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 4. Pengawalan 4 sekolah di Kabupaten Simeulue pada tanggal 22 Juli 2025	Melakukan monitoring dan pengawalan 12 sekolah di 3 Kab/kota	Oktober s.d Desember 2025	Berproses ketahanan selanjutnya pengawalan dan Movev	Pelaporan kegiatan sekolah dikirim terpusat melalui SAPA Sekolah 2025 pada https://linktr.ee/PIAS2025	IK15_DatdukSeptember
		19. Jumlah desa pangan aman (1 Desa)	70.00	75.00	107.14	Target Realisasi pada Bulan Agustus 60 % dan dapat dicapai dengan realisasi 71.40 %	Sesuai DO dan Petunjuk Teknis Kegiatan Desa tahapan pengawalan dilaksanakan sampai dengan TW IV. Pada TW III telah dilaksanakan pengawalan desa sebanyak 1 desa di Kabupaten Simeulue. Desa pengawalan lainnya di 3 Kabupaten (Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Subulussalam) akan dilaksanakan pada TW IV.	1. Melibatkan Loka POM Aceh Selatan dalam melaksanakan pengawalan desa di 3 Kab/kota (Aceh Selatan, Subulussalam dan Singkil) 2. Berpartisipasi dengan Posyandu Desa terutama penyisipan PMT posyandu	Melaksanakan program Desa Pangan Aman sinergi dengan lintas sektor terkait, yang berisikan dengan program Sekolah	Oktober s.d Desember 2025	1. Advokasi Kelembagaan Desa telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 3. Bimtek Komunitas Desa telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 4. Pengawalan 1 Desa tanggal 22 Juli 2025	1. Melakukan movev Desa 2. Pengawalan Desa di 3 Kab/kota diupayakan dilakukan oleh Loka POM Aceh Selatan	Oktober s.d Desember 2025	Berproses ketahanan selanjutnya pengawalan dan Movev	Open	IK16_DatdukSeptember
		20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (1 Pasar)	100.00	100.00	100.00	Capaian realisasi s.d Bulan Juli sudah mencapai 100 %	Seluruh tahapan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK) telah diselesaikan pada Bulan Juli 2025 (TW III) mengikuti Surat Edaran Nomor : PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 dengan adanya dukungan dari lintas sektor terkait, anggaran dan sarana prasarana.	Melibatkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan UPTD Pasar dalam rangka pengawalan keamanan pangan pasar	Melaksanakan program Pasar sinergi dengan lintas sektor terkait yang berisikan dengan program Sekolah dan Desa pada tahun berikutnya	2026	1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 3. Sosialisasi KP bagi Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 4. Pengawasan KP pasar 5. Pengawalan Pasar Aman pada tanggal 15 Juli 2025	-	-	Tahapan PPABK tahun 2025 sudah selesai seluruhnya	Close	IK17_DatdukSeptember
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB Pangan Olahan	67.00	94.23	140.64	Realisasi sampai bulan Agustus sudah mencapai 92.69%	Tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPOOB UMK pangan olahan, OBA dan Kos sudah tercapai semua, dan sudah terbit sertifikat IPCPOOB untuk pangan olahan, SPA CPOBAB untuk Obat Bahan Alam serta SPA CPKB untuk kosmetik.	Pendampingan umkm secara intensif untuk melakukan perbaikan dan mendorong pelaku usaha untuk terus aktif	Melakukan movev dan pelaporan pendampingan UMKM pangan, OBA dan Kos di November 2025	Oktober s.d Desember 2025	Fasilitasi pendampingan penerapan cppob pangan olahan	-	-	Fasilitasi pendampingan dan penerbitan sertifikat sudah selesai	close	IK18_DatdukSeptember
5	Terlaksananya Penindakan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22. Persentase Keberhasilan Penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71.00	54.00	76.06	Pada bulan September capaian penyelesaian perkara hanya 76,06 persen. Hal ini disebabkan karena pada bulan ini ada 2 perkara dengan status tahap 2, 1 perkara dengan status SPDP dan satu perkara carry over pada tahap 1. Sedangkan untuk mencapai target harus ada 3 perkara baru dengan status sudah tahap 2.	a. Untuk satu perkara baru bisa diperoleh pada bulan September karena selama ini kegiatan intelijen yang dilakukan belum bisa memberikan informasi yang lengkap mengenai target perkara tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil kegiatan operasi penindakan yang pada awalnya targetnya 2 orang, hanya satu yang diperoleh bukti kejahatan, sedangkan yang satu lagi tidak ditemukan bukti kejahatannya karena data intelijennya kurang update. b. Untuk perkara carry over belum dilakukan tindak lanjut, karena petugas belum bisa berkoordinasi dengan jaksa terkait.	a. Mengintensikan pengumpulan berbagai informasi dari inspeksi dan infokom sebagai bahan awal b. Mengintensikan pengumpulan berbagai informasi dari medsos dan marketplace sebagai bahan awal c. Melakukan pendalaman informasi hasil pengumpulan informasi baik dengan operasi Siber maupun ke lapangan berupa kegiatan intelijen/investigasi d. Melaporkan secara rutin hasil pendalaman informasi kepada pimpinan untuk mendapatkan keputusan apakah ditindaklanjuti dengan operasi penindakan atau tidak.	a. Melakukan operasi penindakan b. Melakukan operasi intelijen berdasarkan data awal yang diperoleh	Oktober	1. Operasi penindakan bulan September 2. Operasi intelijen bulan September 2 kali	1. Operasi penindakan 2. Operasi intelijen	1. Oktober 2025 2. Oktober 2025		IK19_daduk_September	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	Petugas secara disiplin melakukan kegiatan Siber dan profiling, dan melaporkannya ke aplikasi yang telah ditentukan.	Adanya sistem reminder berupa catatan di papan pengumuman internal maupun pengingat oleh sesama tim	Melakukan kegiatan Siber dan Profiling secara rutin dan disiplin serta memperhatikan tenggat waktu	Melakukan kegiatan Siber dan Profiling pada bulan Oktober	Oktober	1. Melakukan kegiatan Siber dan Profiling pada Bulan September. 2. Melakukan pelaporan kerawanan bulan September. 3. Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi dari Direktorat Cekar 4. Melakukan analisa Kejahatan Obat dan Makanan di Aceh	1. Melakukan kegiatan Siber dan Profiling pada Bulan Oktober. 2. Melakukan pelaporan kerawanan bulan Oktober. 3. Mengumpulkan data dukung tindak lanjut rekomendasi SM II dari Direktorat Cekar 4. Mengumpulkan data dukung analisa Kejahatan Obat dan Makanan di Aceh tahun 2025	1. Oktober 2025 2. Oktober 2025 3. Nov-Des 2025 4. Nov-Des 2025		IK20_dadukSeptember	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status	Data Dukung
											Rencana aksi yang sudah selesai	Belum				
												Rencana aksi yang belum selesai	Timeline			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
7	Layanan Publik UPT yang prima	24. Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	4.96	105.53	Penerapan yang konsisten terhadap 6 prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam pelayanan publik (keadilan, partisipasi, akuntabilitas, transparansi, berdaya guna, dan aksesibilitas) dengan 6 aspek penilaian kinerja instansi terhadap pelayanan publik (Kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi pelayanan)	1. Terpenuhi seluruh aspek penilaian kinerja pelayanan publik (Nilai maksimal 5 untuk 6 aspek penilaian; 2. Hasil survei dari responden penerima layanan sangat memuaskan; 3. Inovasi pelayanan publik memberikan dampak maksimal	1. Peningkatan Aspek Profesionalisme SDM meliputi waktu pelayanan, kode etik, motivasi, penghargaan dan budaya pelayanan 2. Inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan 3. Capaian Pelayanan Prima	Sistem Informasi Pelayanan Publik ditingkatkan terutama memaksimalkan pemutakhiran berita internal di subite resmi secara harian dan konsisten dengan meningkatkan varian informasi kegiatan yang telah dilakukan seluruh tim kerja baik lingkup internal maupun eksternal	Oktober s.d November 2025	1. Upload data dukung F01 serta Desk wawancara dengan tim penilai 08 Agustus 2025; 2. Melengkapi data dukung tambahan pada 21 s.d 25 Agustus 2025; 3. Exit meeting serta penandatanganan berita acara pada 17 September 2025	-	-	Menunggu penyerahan sertifikat pelayanan prima pada saat REN	close	Datduk IPP
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25. Nilai Pembangunan Zi Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun													
		26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun													
		27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun													
		28. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	Akhir Tahun			1. Melakukan penyusunan dan identifikasi risiko semester I dan II tahun 2025 . 2. Melakukan sosialisasi daftar risiko semester I kepada seluruh pegawai pada bulan Maret dan September 2025	1. Penyusunan identifikasi risiko dilakukan terhadap semua sasaran strategis tahun 2025-2029, melibatkan Pimpinan dan seluruh ketua tim 2. peran aktif dari auditor inter dalam mereview daftar risiko yang telah disusun 3. Pimpinan terlibat langsung dalam penyusunan daftar risiko	1. Monitoring dari pimpinan 2. Keterlibatan Ketua tim sebagi pemilik risiko tekecil dalam penyusunan daftar risiko		September	1. Melakukan identifikasi risiko semester I dan II tahun 2025 2. Melakukan sosialisasi Sosialisasi penetapan tujuan kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dan daftar risiko semester I dan II tahun 2025 3. Penilaian Mandiri Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 pada tanggal 15-30 September 2025					



1.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses evaluasi dan penyesuaian strategi serta kebijakan guna mencapai kinerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya. Informasi yang disajikan dalam laporan tersebut menjadi dasar analisis terhadap capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja kegiatan, sehingga memungkinkan dilakukan identifikasi secara dini terhadap deviasi atau ketidaksesuaian antara target dan realisasi. Dengan demikian, pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan dapat memahami akar permasalahan, baik yang bersifat teknis maupun strategis, serta merumuskan langkah korektif yang tepat sasaran.

Melalui pemanfaatan data dan informasi dari laporan kinerja, dilakukan penyesuaian strategi, seperti penguatan koordinasi lintas sektor, serta pengalokasian sumber daya secara lebih efisien dan efektif. Informasi ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengawasan obat dan makanan, memperbaiki tata kelola internal, dan memperkuat sistem monitoring serta evaluasi. Dengan pendekatan berbasis data ini, Balai Besar POM di Banda Aceh dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika lapangan, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik.

1.4 Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025

Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2024 No. DIPA- 063.01.2.432790/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 dengan anggaran awal sebesar Rp20.121.623.000.- (Dua puluh milyar seratus dua puluh satu juta enam ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Setelah mengalami 4 (empat) kali revisi DIPA pada tanggal 8 Juli 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan revisi anggaran DIPA ke 5 (lima) yang mengakibatkan perubahan pagu anggaran menjadi Rp19.936.291.000.- (Sembilan belas milyar sembilan ratus tiga puluh enam juta dua ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) untuk memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025. Realisasi triwulan III tahun 2025 sebesar Rp. 11.438.453.503.- atau 57.38 persen.

JENIS BELANJA	TARGET PAGU AWAL (Rp)	TARGET PAGU SETELAH REVISI	REALISASI (Rp)	%
Belanja Pegawai	6.833.861.000	6.441.536.000	4.802.910.418	74.56
Belanja Barang	11.438.540.000	11.645.533.000	5.105.482.985	43.84
Belanja Modal	1.849.222.000	1.849.222.000	1.530.060.100	82.74
Jumlah	20.121.623.000	19.936.291.000	11.438.453.503	57.38



Realisasi PNPB Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh

JENIS BELANJA	TARGET PAGU AWAL (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Pendapatan Jasa Pengawasan Obat dan Makanan	220.000.000	183.502.559	83.50
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	0	2.913.750	0
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	557.252	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	8.381.600	0
Jumlah	220.000.000	195.355.161	88.80

Pada Tahun 2025 terjadi efisiensi anggaran berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 Tanggal 14 Februari 2025 terkait Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025. Pagu pada Balai Besar POM di Banda Aceh yang di blokir adalah sebesar Rp7.137.262.000.

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, terdapat pembukaan blokir sebesar Rp3.043.568.000 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.25.171 Tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sehingga menyisakan pagu yang masih diblokir sebesar Rp4.093.694.000.

b. Tingkat Efisiensi berdasarkan Sasaran Kegiatan

Pengukuran Efisiensi dan Efektifitas Kinerja

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran):

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus:

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan:

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

Efektivitas kegiatan adalah derajat/tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui derajat efektivitas perlu diketahui pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa waktu (dalam satuan tahun) setelahnya. Pengukuran tingkat efektivitas sifatnya masih berdasarkan angka, bukan realisasi yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)



Table 78. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan

No.	Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	TE	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	49.84	107.86	1.16	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	18.15	100.00	4.51	Tidak Efisien
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.44	103.75	6.71	Tidak Efisien
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	4.22	140.64	32.32	Tidak Efisien
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	34.41	76.06	1.21	Tidak Efisien
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	35.56	100.00	1.81	Tidak Efisien
7.	Layanan Publik UPT yang prima	7.58	0.00	-1.00	Belum bisa ditentukan
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	45.57	0.00	-1.00	Belum bisa ditentukan

Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan 8 (delapan) sasaran kegiatan sampai dengan triwulan III, dengan hasil 6 (enam) sasaran kegiatan Tidak Efisien dan 2 (dua) sasaran kegiatan Belum bisa ditentukan dikarenakan pada indikator sasaran kegiatan tersebut baru ada capaiannya di akhir tahun.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan selama triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan pertama yaitu, “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar Rp. 3.871.998.249,- atau 33.85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian obat dan makanan serta sarana penunjangnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah Tidak Efisien. Hal ini, karena pemeriksaan dan pengujian memenuhi target sehingga capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari pengeluaran anggaran.



2. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kedua yaitu, “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebesar Rp. 920.000,- atau 0.01% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi, pemeriksaan sarana dalam rangka koordinasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak bagi peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah tidak efisien. Pada triwulan berikutnya akan dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha untuk menghindari sarana tutup ataupun tidak produksi saat akan diperiksa agar pemeriksaan lebih efektif.
3. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan ketiga yaitu, “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT sebesar Rp. 187.887.934,- atau 1.64% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan KIE kepada masyarakat dan intervensi terhadap komunitas sekolah, desa dan pasar. Pada sasaran kegiatan ini dilakukan KIE tatap muka yang dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu KIE di area Car Free Day, KIE dengan melibatkan unsur pentaheliks, dan KIE di warung kopi melalui inovasi Sanger Ureung Aceh yang berkolaborasi dengan SAKA POM. Pelaksanaan kegiatan PRO PN Sekolah, Desa dan Pasar melalui advokasi, Bimtek, sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah Tidak efisien, karena pada tahapan kegiatan pasar pangan aman sudah selesai dilaksanakan pada triwulan III.
4. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan keempat yaitu, “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar Rp. 2.040.000,- atau 0.02% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pendampingan UMKM secara intensif untuk melakukan perbaikan dan mendorong pelaku usaha untuk terus aktif. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah tidak efisien, karena pada triwulan III terjadi perubahan perhitungan pada indikator kinerja dan capaian target sudah melampaui target bulanan.
5. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kelima yaitu, “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar Rp. 163.097.339,- atau 1.43% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan intelijen dan operasi penindakan sarana distribusi kosmetik/OBA ilegal dan atau mengandung bahan berbahaya. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak dengan tercapainya indikator pada sasaran kegiatan ini. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah tidak efisien. Pada Bulan September capaian penyelesaian perkara hanya 76.06% dikarenakan pada bulan ini ada dua perkara dengan status tahap dua. Satu perkara dengan status SPDP dan satu perkara carry over pada tahap satu.



6. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan keenam yaitu, “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar Rp. 26.064.179,- atau 0.23% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan operasi siber dan profiling serta pelaporan kerawanan. Kegiatan tersebut berdampak dengan tercapainya realisasi dari indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini. Namun, berdasarkan hasil pengukuran efisiensi sasaran kegiatan keenam tidak efisien. Hal ini karena realisasi pada anggaran ini belum sepenuhnya digunakan untuk kegiatan, karena masih berjalan sampai Desember 2025.
7. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu, “Layanan Publik UPT yang prima sebesar Rp. 8.516.000,- atau 0.07% dari keseluruhan realisasi anggaran. Pada triwulan III sudah diperoleh nilai IPP Balai Besar POM di Banda Aceh sebesar 4.96% dengan capaian 105.53 dan sudah memenuhi target tahun 2025 (4.7%). Namun, target pada RAPK baru ada pada akhir tahun sehingga pada triwulan III belum bisa dilakukan penginputan realisasi dan sasaran kegiatan ketujuh tidak efisien.
8. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu, “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar Rp. 7.178.855.492,- atau 62.76% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk belanja pegawai dan biaya operasional kantor. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedelapan adalah tidak efisien, karena capaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini belum ada pada triwulan III.

Table 79. Realisasi Kinerja dan Anggaran Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25	92.48	102.47	613.168.000	421.064.055	68.67
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Akhir Tahun			43.550.000	3.570.000	8.20
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	97.39	114.58	300.517.200	219.622.816	73.08
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	22.630.900	21.397.137	94.55
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.50	102.94	22.630.900	21.397.137	94.55



6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3	85.16	102.23	13.333.750	2.845.625	21.34
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26	13.333.750	2.845.625	21.34
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	13.333.750	2.845.625	21.34
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	99.86	103.21	328.454.700	162.623.513	49.51
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	328.454.700	162.623.513	49.51
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8	98.74	109.96	308.453.000	149.244.430	48.38
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	100	125.00	28.120.000	4.772.600	16.97
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Akhir Tahun			95.110.750	49.050.552	51.57
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.8	79.30	108.93	2.992.448.000	2.637.835.405	88.15
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Akhir Tahun			25.398.000	10.260.216	40.40
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100	5.069.000	920.000	18.15
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54	97.05	112.14	272.181.000	56.128.951	20.62



18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	87.5	83.75	95.71	436.427.000	30.833.010	7.06
19	Jumlah desa pangan aman	70.00	75.00	107.14	709.656.000	80.188.073	11.30
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100.00	140.558.000	20.737.900	14.75
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	67.00	94.23	140.64	48.359.000	2.040.000	4.22
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71.00	54.00	76.06	473.984.000	163.097.339	34.41
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100	73.305.000	26.064.179	35.56
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	112.285.000	8.516.000	7.58
25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	480.974.000	32.614.486	6.78
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	1.893.850.350	1.070.856.270	56.54
27.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	8.929.011.750	5.361.480.556	60.05
28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	1.211.692.900	713.904.180	58.92



Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaian s.d Triwulan III Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Koordinasi	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA)	Input : Dana Output : Kegiatan	73,305,000 14	26,064,179 10	35.56 71.43	200.89	1	1.01	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pelayanan Publik Lainnya	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH)	Input : Dana Output : Dokumen	112,285,000 188	8,516,000 168	7.58 89.36	1,178	1	10.78	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (BDC)	Input : Dana Output : Orang	169,905,000 723	44,581,250 831	26.24 114.94	438	1	3.38	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pemantauan Produk	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (BKB)	Input : Dana Output : Laporan	317,000,000 1	32,614,486 0.00	10.29 0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Komunikasi Publik	3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB)	Input : Dana Output : Jenis Layanan	102,276,000 24	11,547,701 93	11.29 387.50	3,432	1	33.32	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB)	Input : Dana Output : Paket	50,000,000 1	0 0.00	0.00 0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3165.CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (CAN)	Input : Dana Output : Unit	100,000,000 7	0 0	0.00 0.00	0	1	-1.00	Tidak Efisien



PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Prasarana Bidang Kesehatan	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (CBV)	Input : Dana Output : Unit	150,000,000 1	0 0	0.00 0.00	0	1	-1.00	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Standarisasi Lembaga	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (PDD)	Input : Dana Output : Lembaga	1,443,226,000 1	1,107,775,305 0.00	76.76 0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Perkara Hukum Badan Usaha	3165.QCD.U12	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Banda Aceh (QCD.U12)	Input : Dana Output : Perkara	473,984,000 4	163,097,339 3	34.41 75.00	217.96	1	1.18	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	Input : Dana Output : Lembaga	436,427,000 10	30,833,010 8	7.06 80.00	1,132.36	1	10.32	Tidak Efisien
			3165.QDB.002	Desa Pangan Aman (QDB.002)	Input : Dana Output : Lembaga	709,656,000 4	80,188,073 3	11.30 75.00	663.74	1	5.64	Tidak Efisien
			3165.QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas (QDB.003)	Input : Dana Output : Lembaga	140,558,000 1	20,737,900 1	14.75 100.00	677.78	1	5.78	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans (QDC)	Input : Dana Output : Orang	43,550,000 45	3,570,000 45	8.20 100.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (QDG)	Input : Dana Output : UMKM	48,359,000 13	2,040,000 12.00	4.22 92.31	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien



PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pengendalian Produk	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	Input : Dana Output : Produk	371,177,000 355	283,179,541 299	76.29 84.23	110.40	1	0.10	Efisien
			3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.002)	Input : Dana Output : Produk	613,168,000 890	421,064,055 701	68.67 78.76	114.70	1	0.15	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	Input : Dana Output : Lembaga	53,335,000 54	11,382,500 36	21.34 66.67	312.38	1	2.12	Tidak Efisien
			3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (QIC.003)	Input : Dana Output : Lembaga	5,069,000 3	920,000 3	18.15 100.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
			3165.QIC.004	arana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	Input : Dana Output : Lembaga	1,075,260,000 634	525,468,983 479	48.87 75.55	154.60	1	0.55	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.RAB.001	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB)	Input : Dana Output : Paket	1,549,222,000 1	1,530,060,100 0	98.76 0.00	107.07	1	0.07	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (3165)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Layanan BMN	6384.EBA.956.001	Layanan BMN (EBA.956)	Input : Dana Output : Layanan	8,000,000 1	0 0	0.00 0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh	Layanan Perkantoran	6384.EBA.994.001	Layanan Perkantoran (EBA.994)	Input : Dana Output : Bulan	11,890,529,000 1	7,135,738,131 0	60.01 0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh mencatat capaian kinerja yang **sangat baik**, tercermin dari **nilai kinerja organisasi (NKO) sebesar 103,68 dengan predikat "Istimewa"**. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar indikator kinerja periodik mampu mencapai atau melampaui target, menunjukkan efektivitas pelaksanaan program serta konsistensi perencanaan dan monitoring yang kuat.

Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil menunjukkan kinerja organisasi yang unggul pada Triwulan III 2025. **Tujuan strategis terlaksana dengan sangat baik**, ditandai dengan capaian **nilai pencapaian sasaran kegiatan 103.68** berpredikat Istimewa. Sebagian besar indikator telah dicapai atau melampaui target, sementara indikator lainnya akan dinilai pada TW IV. Hasil ini memperlihatkan bahwa organisasi bekerja tepat sasaran dalam mengelola program prioritas dan pengawasan.

Dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja, terdapat 10 (sembilan) indikator kinerja dengan kategori **Sangat Baik**, 5 (lima) indikator kinerja dengan kategori **Baik**, 4 (empat) indikator kinerja dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori **Cukup** dan 8 (delapan) indikator kinerja yang belum ada penilaian (baru dinilai pada TW IV). Capaian ini membuktikan bahwa pelaksanaan program pengawasan, pembinaan, edukasi, dan pemberdayaan di bidang obat dan makanan telah berjalan efektif secara substantif.

a. Indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik, yaitu:

1. IKS1 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. IKS5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
3. IKS6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.



4. IKS7 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 5. IKS8 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 6. IKS9 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 7. IKS10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 8. IKS11 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.
 9. IKS14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.
 10. IKS19 - Jumlah desa pangan aman.
- b. Indikator kinerja dengan kategori Baik
1. IKS4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.
 2. IKS16 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 3. IKS18 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
 4. IKS20 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.
 5. IKS23 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.
- c. Indikator kinerja dengan kategori cukup, yaitu:
- IKS22 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.
- d. Indikator kinerja dengan kategori tidak dapat disimpulkan, yaitu:
1. IKS3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 2. IKS12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.



3. IKS17 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
 4. IKS21 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.
- e. Indikator kinerja belum ada penilaian. Penilaian di triwulan IV
1. IKS2 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.
 2. IKS13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.
 3. IKS15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
 4. IKS24 - Indeks Pelayanan Publik UPT.
 5. IKS25 - Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh.
 6. IKS26 - Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh.
 7. IKS27 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh.
 8. IKS28 - Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh.

Dari komposisi klasifikasi capaian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 (lima belas) atau 53,6% indikator kinerja telah dinilai dengan kategori sangat baik dan baik. Evaluasi lanjutan dan penajaman metodologi pengukuran sangat diperlukan untuk menjamin akurasi, konsistensi, dan kontinuitas capaian kinerja dalam mendukung akuntabilitas organisasi secara menyeluruh.

Pagu awal sebesar Rp20,121,623,000 direvisi menjadi Rp19,936,291,000. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh mengalokasikan Anggaran DIPA tahun 2025 TW III sebesar Rp19.936.291.000.- (Sembilan belas milyar sembilan ratus tiga puluh enam juta dua ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) yang telah dibelanjakan dengan **realisasi anggaran 57,38 persen** sebesar Rp 11.438;453.503 dan berhasil memperoleh **Nilai Kinerja Organisasi 103,68** dengan kategori **Istimewa**.

Adapun tantangan utama dalam pelaksanaan anggaran meliputi efisiensi anggaran awal tahun, keterlambatan pengadaan reagen dan suku cadang, serta kendala administrasi dalam distribusi anggaran ke unit teknis. Untuk itu, strategi penguatan akan



difokuskan pada sinkronisasi antara perencanaan output dan realisasi belanja, penguatan pemantauan triwulanan serta koordinasi intensif antara bidang teknis dan perencanaan.

4.2 Saran

1. Optimalisasi Kinerja pada Triwulan IV

Perlu dilakukan percepatan terhadap kegiatan yang belum mencapai target, terutama indikator yang hasilnya baru akan diperoleh pada akhir tahun, agar capaian tahunan dapat tercapai secara penuh.

2. Peningkatan Kapasitas dan Koordinasi Lintas Sektor

Penguatan kerja sama dengan aparat penegak hukum, dinas teknis, dan pemerintah daerah perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat efektivitas pengawasan dan penindakan pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi Pengawasan

Penggunaan sistem intelijen digital, e-reporting, dan monitoring berbasis data perlu diperluas untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan integritas informasi dalam proses pengawasan serta pelaporan kinerja.

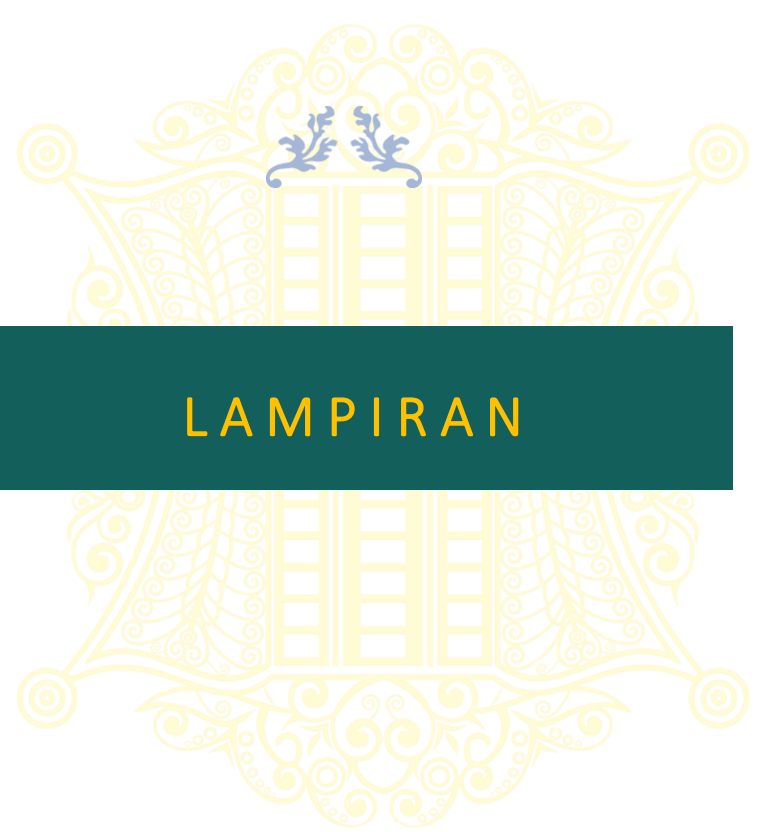
4. Percepatan Realisasi Anggaran

Diperlukan strategi percepatan penyerapan anggaran melalui penyederhanaan proses administrasi, percepatan pengadaan, serta penyesuaian jadwal kegiatan agar realisasi keuangan selaras dengan pencapaian kinerja.

5. Peningkatan Mutu Pelayanan Publik

Inovasi pelayanan publik perlu terus dikembangkan dengan memperkuat kanal digital, memperluas jangkauan konsultasi daring, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam mekanisme evaluasi kepuasan layanan.





LAMPIRAN





**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUDI NOVIANDI

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di
Banda Aceh

YUDI NOVIANDI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR



Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.3 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi	89.8 Persen



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		sesuai ketentuan	
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.38
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.54 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	19.4 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.5 Persen



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Persen
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,25 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82,78 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2 Persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 19,936,291,000 (Sembilan Belas Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Enam Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	8,037,762,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	11,898,529,000

Banda Aceh, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di
Banda Aceh



YUDI NOVIANDI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR





**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja LPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	90.25	90.25	90.25	90.25	90.25	613,168,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTQ/ESD												26	43,550,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	300,369,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	22,755,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	22,755,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	74	75	76	77	78	78.5	83.3	83.3	83.3	83.3	83.3	13,333,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	95	95	95	95	95	13,333,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	13,333,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	328,454,700
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	328,454,700
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.8	85.8	85.8	85.8	85.8	85.8	85.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	308,453,600
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	28,120,000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	95,110,750
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			71	71	71	71.5	71.5	71.5	72.8	72.8	72.8	73	2,602,448,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												15.38	25,398,000
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		25	25	25	25	50	50	50	75	75	75	75	5,089,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	86.54	272,181,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				40	50	60	62.5	77.5	87.5	97.5	100	10	436,427,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	50	50	60	70	90	100	4	709,856,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	50	75	100	100	100	100	1	140,558,000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan CBA, Kos yang baik dan lattu IP CPPOB pangan olahan	0	8	18	28	38	42	47	57	67	77	82	19.4	48,359,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	14	22	31	42	51	68	71	74	82	92.5	473,984,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,305,000
7.	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	112,285,000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														
8.	09 - Terejadnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM											90.25	480,974,000	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM											82.78	110,271,000	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM											5	11,901,844,000	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											3.2	22,840,000	
Total														19,938,291,000	

Penencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Banda Aceh, 29 August 2025

Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh



Yudi Novianti







BADAN POM

BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

Follow Us On Social Media :

 **@bpom.aceh**

 **@bbpom.aceh**

 **0811 6853 301**

 **bpomaceh**

 **bpomaceh**

 **<https://aceh.pom.go.id>**

JL. MOHD DAUD BEUREUH NO.110, BANDAR
BARU, KEC. KUTA ALAM, KOTA BANDA ACEH, ACEH
23126